

**SKRIPSI**

**DAMPAK PSIKOLOGIS CALON PENGANTIN TERHADAP PENENTUAN  
BESARAN UANG PANAI DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU  
BUGIS DI KELURAHAN PALANRO  
KECAMATAN MALLUSETASI**



**OLEH**

**JUMRAH RAUF  
NIM: 18.3200.039**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2025 M / 1447 H**

**DAMPAK PSIKOLOGIS CALON PENGANTIN TERHADAP PENENTUAN  
BESARAN UANG PANAI DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU  
BUGIS DI KELURAHAN PALANRO  
KECAMATAN MALLUSETASI**



**OLEH**

**JUMRAH RAUF  
NIM: 18.3200.039**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PRORAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2025 M/1447 H**

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Dampak Psikologis Calon Pengantin Terhadap Penentuan Besaran Uang Panai dalam Pernikahan Adat Suku Bugis di Kelurahan Palanro Kecamatan Mallusetasi

Nama Mahasiswa : Jumrah Rauf

Nomor Induk Mahasiswa : 18.3200.039

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

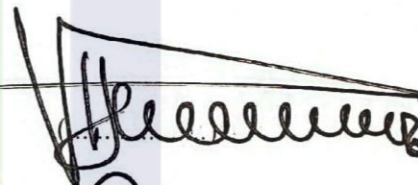
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah No B- 2792/In.39.7/12/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Iskandar, S.Ag, M.Sos.I  
NIP : 197507042009011006

Pembimbing Pendamping : Adnan Achiruddin Saleh, M.Si.  
NIP : 2020088701

  
(.....Prof.....)  


Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. Adnan Achiruddin Saleh, M.Si.

NIP 19641231992031045

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Dampak Psikologis Calon Pengantin Terhadap Penentuan Besaran Uang Panai dalam Pernikahan Adat Suku Bugis di Kelurahan Palanro Kecamatan Mallusetasi

Nama Mahasiswa : Jumrah Rauf

Nomor Induk Mahasiswa : 18.3200.039

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah No B- 2792/In.39.7/12/2021

Tanggal Kelulusan : 23 Juli 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr. Iskandar, S.Ag, M.Sos.I (Ketua)

Adnan Achiruddin Saleh, M. Si (Sekretaris)

Dr. Musyarif, S. Ag, M.Ag (Anggota)

Abd. Wahidin, M.Si (Anggota)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui:



Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. A. W. Kidam, M. Hum  
NIP. 19641231992031045

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
 وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Karena berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua tercinta Ibunda Ramliah dan Ayahanda Abd Rauf dan Nenek Rohana yang telah membesarkan, mendidik, membimbing dan berkah doa tulusnya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada ketiga saudaranya Heral, Heril, dan Herul yang telah memberikan dukungan, motivasinya serta bantuannya dalam material sepanjang penulis menempuh riset

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M. Sos.I, M.Pd dan bapak Adnan Achiruddin Saleh, M. Si selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai “Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.” Bapak Dr. Iskandar, S.Ag. M.Sos.I selaku Wakil Dekan 1 dan Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I selaku Wakil Dekan 2 atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak dan ibu dosen program studi, Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Ibunda Emilia Mustary M.Psi, bapak Adnan Achiruddin Saleh, M.Si, Ayahanda Muhammad Haramain M.Sos.I, Ibu Nur Afiah, M.A dan Ibu Ulfah, M.Pd yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Bapak Dr. Musyarif, S.Ag., M.Ag. dan Abd. Wahidin, M.Si selaku dewan penguji yang telah memberi saran dan arahan terkait skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Hj. Nurmi, S.Ag, M.A. sebagai Kepala bagian Tatausaha Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah beserta jajarannya, yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.

7. Teman-teman seperjuangan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2018, teman-teman KPM, dan teman-teman PPL yang memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

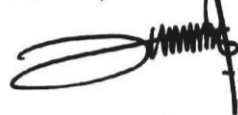
Penulis tidak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya berbagai masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang penulis dapatkan dari berbagai pihak mendapat balasan yang pantas dan sesuai dari Allah SWT. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 02 Juni 2025 M  
06 Dzulhijjah 1446 H

Penulis,



Jumrah Rauf  
NIM. 18.3200.039

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

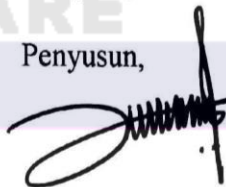
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Jumrah Rauf  
Nim : 18.3200.039  
Tempat/Tgl. Lahir : Palanro/16-03-2000  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Dampak Psikologis Calon Pengantin Terhadap Penentuan  
Besaran Uang Panai dalam Pernikahan Adat Suku Bugis di  
Kelurahan Palanro Kecamatan Mallusetasi

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 02 Juni 2025

Penyusun,



Jumrah Rauf  
NIM. 18.3200.039

## ABSTRAK

**Jumrah Rauf**, *Dampak Psikologis Calon Pengantin Terhadap Penentuan Besaran Uang Panai Dalam Pernikahan Adat Suku Bugis Di Kelurahan Palanro Kec. Mallusetasi* (dibimbing oleh Bapak Iskandar dan Bapak Adnan Achiruddin Saleh)

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penentuan besaran uang panai dalam pernikahan adat suku Bugis, mengungkap persepsi masyarakat terhadap nilai dan fungsi uang panai dalam pernikahan suku Bugis di Kelurahan Palanro Kecamatan Mallusetasi, dan menganalisis faktor sosial dan ekonomi yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap besaran uang panai.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengambilan data menggunakan *purposive sampling* dengan informan berjumlah 6 orang. Teknik keabsahan data berupa teknik triangulasi yang terdiri dari data informan. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Proses penentuan besaran uang panai melibatkan keluarga dalam bermusyawarah atau negosiasi dengan mencapainya sebuah kesepakatan melalui beberapa tahapan yaitu proses *mammanu-manu*, *madduta*, proses lamaran, dan *mappettu ada*. 2). Persepsi masyarakat tentang uang panai melibatkan sikap uang panai itu penting, motif keseriusan laki-laki, minat kebanggaan seorang perempuan, pengalaman masa lalu tergantung masalah yang dialami, sedangkan pengharapan mempertahankan tingginya uang panai. 3). Faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap besaran uang panai dipengaruhi oleh status sosial perempuan, kemampuan finansial baik laki-laki maupun perempuan yang menjadi penyebab kegagalan pernikahan apabila jumlah uang panai yang diminta tidak sesuai dengan kemampuan finansial pihak laki-laki, maka laki-laki merasa tertekan bahkan stress dengan tingginya uang panai

**Kata Kunci:** Dampak Psikologis, Pernikahan, Proses Penentuan, Uang Panai

## DAFTAR ISI

|                                         |      |
|-----------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL .....                     | i    |
| PERSETUJUAN KOMISI PEMBMBING .....      | ii   |
| PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....         | iii  |
| KATA PENGANTAR .....                    | iv   |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....       | vii  |
| ABSTRAK .....                           | viii |
| DAFTAR ISI .....                        | ix   |
| DAFTAR GAMBAR .....                     | xi   |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                   | xii  |
| TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....       | xiii |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                |      |
| A. Latar Belakang Masalah .....         | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....                | 8    |
| C. Tujuan Penelitian .....              | 9    |
| D. Kegunaan Peneltian .....             | 9    |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>          |      |
| A. Tinjauan Penelitian Terdahulu .....  | 11   |
| B. Tinjauan Teori .....                 | 15   |
| 1. Teori Pengambilan Keputusan.....     | 15   |
| 2. Teori Persepsi Diri .....            | 18   |
| 3. Teori Interaksionisme Simbolik ..... | 21   |
| C. Tinjauan Konseptual .....            | 23   |
| D. Bagan Kerangka Pikir .....           | 35   |

### BAB III METODE PENELITIAN

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian .....            | 36 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian ..... | 37 |
| C. Fokus Penelitian .....            | 37 |
| D. Jenis Dan Sumber Data .....       | 37 |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....      | 39 |
| F. Uji Keabsahan .....               | 45 |
| G. Teknik Analisis Data .....        | 46 |

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| A. Hasil Penelitian .....            | 49 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian ..... | 65 |

### BAB V PENUTUP

|                   |    |
|-------------------|----|
| A. Simpulan ..... | 76 |
| B. Saran .....    | 76 |

|                      |    |
|----------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA ..... | 78 |
|----------------------|----|

|               |   |
|---------------|---|
| LAMPIRAN..... | I |
|---------------|---|

|                        |     |
|------------------------|-----|
| BIOGRAFI PENULIS ..... | LXI |
|------------------------|-----|

### DAFTAR GAMBAR

| No. Gambar | Judul Gambar                                                 | Halaman |
|------------|--------------------------------------------------------------|---------|
| 2.1        | Bagan Kerangka Pikir                                         | 35      |
| 4.1.1      | Bagan pemahaman masalah terhadap penentuan uang panai        | 50      |
| 4.1.2      | Bagan analisa situasi yang ada terhadap penentuan uang panai | 51      |
| 4.1.3      | Bagan pengembangan solusi terhadap penentuan uang panai      | 51      |
| 4.1.4      | Bagan pilihan solusi yang baik terhadap penentuan uang panai | 53      |
| 4.2.1      | Bagan persepsi sikap terhadap uang panai                     | 56      |
| 4.2.2      | Bagan persepsi motif terhadap uang panai                     | 57      |
| 4.2.3      | Bagan persepsi kepentingan/ minat terhadap uang panai        | 59      |
| 4.2.4      | Bagan persepsi pengalaman masa lalu terhadap uang panai      | 61      |
| 4.2.5      | Bagan persepsi pengharapan terhadap uang panai               | 63      |
| 4.3.1      | Bagan faktor persepsi masyarakat terhadap besaran uang panai | 65      |

## DAFTAR LAMPIRAN

| No. Lampiran | Nama Lampiran                                                                                | Halaman |
|--------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1            | Pedoman Wawancara                                                                            | II      |
| 2            | Transkrip Wawancara                                                                          | IV      |
| 3            | Surat Keterangan wawancara                                                                   | XXXII   |
| 4            | Surat Penetapan Pembimbing                                                                   | XLI     |
| 5            | Surat Izin Penelitian dari Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare                | XLII    |
| 6            | Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru | XLIII   |
| 7            | Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Kelurahan Palanro                                     | XLIV    |
| 8            | Dokumentasi                                                                                  | XLV     |
| 9            | Turnitin                                                                                     | LII     |
| 10           | Biodata Penulis                                                                              | LIII    |

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

| Huruf | Nama | Huruf Latin        | Nama                       |
|-------|------|--------------------|----------------------------|
| ا     | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب     | Ba   | B                  | Be                         |
| ت     | Ta   | T                  | Te                         |
| ث     | Tsa  | Ts                 | te dan sa                  |
| ج     | Jim  | J                  | Je                         |
| ح     | Ha   | h                  | ha (dengan titik di bawah) |
| خ     | Kha  | Kh                 | ka dan ha                  |
| د     | Dal  | D                  | De                         |
| ذ     | Dzal | Dz                 | de dan zet                 |

| Huruf | Nama | Huruf Latin | Nama                       |
|-------|------|-------------|----------------------------|
| ر     | Ra   | R           | Er                         |
| ز     | Zai  | Z           | Zet                        |
| س     | Sin  | S           | es                         |
| ش     | Syin | sy          | es dan ye                  |
| ص     | Shad | ṣ           | es (dengan titik di bawah) |
| ض     | Dhad | ḍ           | de (dengan titik dibawah)  |
| ط     | Ta   | ṭ           | te (dengan titik dibawah)  |
| ظ     | Za   | ẓ           | zet (dengan titik dibawah) |
| ع     | ‘ain | ‘           | koma terbalik ke atas      |
| غ     | Gain | g           | ge                         |
| ف     | Fa   | f           | ef                         |
| ق     | Qaf  | q           | qi                         |
| ك     | Kaf  | k           | ka                         |

| Huruf | Nama   | Huruf LAtin | Nama     |
|-------|--------|-------------|----------|
| ل     | Lam    | l           | El       |
| م     | Mim    | m           | Em       |
| ن     | Nun    | n           | En       |
| و     | Wau    | w           | We       |
| هـ    | Ha     | h           | Ha       |
| ء     | Hamzah | ,           | Apostrof |
| ي     | Ya     | y           | Ye       |

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (").

## 2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| أ     | fathah | a           | A    |
| إ     | kasrah | i           | I    |
| ؤ     | dhomma | u           | U    |

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan

antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama           | Huruf Latin | Nama    |
|-------|----------------|-------------|---------|
| نَيِّ | Fathah dan Ya  | Ai          | a dan i |
| نَوَّ | Fathah dan Wau | Au          | a dan u |

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama                    | Huruf dan Tanda | Nama                |
|------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| نَيِّ / نَا      | Fathah dan Alif atau ya | Ā               | a dan garis di atas |
| يِي              | Kasrah dan Ya           | Ī               | i dan garis di atas |
| نَوَّ            | Kasrah dan Wau          | Ū               | u dan garis di atas |

Contoh :

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*  
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*  
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*  
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*  
 الْحَقُّ : *al-haqq*  
 الْحَجُّ : *al-hajj*  
 نُعْمُ : *nu‘ima*  
 عُدُّوْا : *‘aduwwun*

Jika huruf *ي* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يِ*), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

## 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (darul *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab*

## 8. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دَيْنُ اللَّهِ *Dīnullah*      بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

## 9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman

ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur‘an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū*

*al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd*

*(bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)*

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta‘āla*

saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*

|               |   |                                                  |
|---------------|---|--------------------------------------------------|
| a.s.          | = | 'alaihi al- sallām                               |
| H             | = | Hijriah                                          |
| M             | = | Masehi                                           |
| SM            | = | Sebelum Masehi                                   |
| l.            | = | Lahir tahun                                      |
| w.            | = | Wafat tahun                                      |
| QS .../...: 4 | = | QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4 |
| HR            | = | Hadis Riwayat                                    |

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

|           |   |                      |
|-----------|---|----------------------|
| ص         | = | صفحة                 |
| بدون      | = | بدون                 |
| صلعم      | = | صلى الله عليه وسلم   |
| ط         | = | طبعة                 |
| بدون ناشر | = | بدون ناشر            |
| الخ       | = | إلى آخرها / إلى آخره |
| ج         | = | جزء                  |

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).  
 Karena Dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Psikologi merupakan ilmu tentang pikiran dan perilaku manusia di mana tidak hanya membahas apa yang dilakukan tetapi aktivitas biologis, perasaan, memori, persepsi, logika dan pikiran manusia, selain membahas tentang perilaku dan fokus mental juga membahas tentang keluarga, terbentuknya suatu keluarga melalui proses pernikahan.<sup>1</sup> Terbentuknya suatu ikatan dalam pernikahan yang membuat suatu hubungan erat antara keluarga laki-laki dan keluarga perempuan yang berguna sebagai penyatuan mencapai ruang lingkup yang luas. Begitu juga banyaknya pertambahan model keluarga menjadikan proses penyesuaian hidup sebagai suami istri sulit menjadi salah satu penyebab banyak orang yang lambat menikah dikarenakan tidak banyak modal yang dikumpulkan.<sup>2</sup> Pernikahan bagi seorang laki-laki terasa sulit dengan uang panai yang diminta dari pihak perempuan.

Indonesia adalah salah satu negara yang terkenal dengan keanekaragaman suku, adat, budaya, dan agama, sehingga menjadikan pelaksanaan pernikahan sangat bervariasi, baik syarat maupun prosesnya sebagaimana peran adat dan agama pun sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pernikahan tersebut. Masyarakat kali ini sangatlah lumrah mengenal kata pernikahan, selain itu pernikahan diatur dalam peraturan perundang-undangan yang diridhoi oleh sang pencipta tidak terlepas dari kesungguhan antara kedua belah pihak. Pernikahan

---

<sup>1</sup> Robert S. Feldman, *Pengantar Psikologi Understanding Psychology* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h.14

<sup>2</sup> B Elizabeth. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2020), h.286.

terdapat nilai-nilai yang cukup sakral dalam pernikahan, tetapi juga bermakna ibadah untuk memenuhi suatu kebutuhan dasar manusia dalam mendapatkan ketenangan hidup.<sup>3</sup>

Pernikahan dalam syariat Islam adalah akad perkawinan yang bermakna luhur, sakral, dan beribadah kepada Allah Swt. Manusia diciptakan oleh Allah untuk berpasang-pasangan dengan melaksanakan atas dasar keikhlasan dan mengikuti petunjuk sunnah rasulullah untuk mencapai keluarga sakinah, mawaddah dan warahmah. Pernikahan di dalam Islam tidak serta merta dilakukan, tetapi pernikahan sangatlah dianjurkan terhadap keinginan biologis dan psikisnya, selain tujuan yang sangat penting untuk melengkapi ibadah dari manusia, pernikahan juga bertujuan untuk menghindari diri dari perbuatan zina.<sup>4</sup> Membina hubungan yang akrab antara pria dan wanita itu dalam kehidupan manusia adalah kenyataan fitrah yang amat penting. Pernikahan adalah cara yang alami dan wajar untuk mewujudkan kecenderungan alami seorang lelaki kepada seorang perempuan secara timbal-balik untuk membangun keluarga.

Menurut dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa pernikahan disebut sama dengan perkawinan, karena kata perkawinan berasal dari kata “kawin” yang berarti “nikah”.<sup>5</sup> Perkawinan dalam Islam merupakan suatu proses akad yaitu perjanjian yang mengikat antara laki-laki dan perempuan untuk menciptakan suatu ikatan kekeluargaan berdasarkan syari’at Islam yang memandang perkawinan bagian dari basis suatu masyarakat yang baik dan teratur, karena

---

<sup>3</sup> Muhammad Amin Summa, *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005. H. 46.

<sup>4</sup> Amir Syarifuddin, *hukum perkawinan Islam di Indonesia* (Cet. 2; Jakarta:Kencana, 2007), h.48

<sup>5</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, 2022, h. 23

perkawinan tidak hanya dalam ikatan lahir saja bahkan ikatan bathin juga. Hal pernikahan yang sangat penting dalam realitas kehidupan manusia dengan adanya sebuah pernikahan dapat didirikan yang dibina sesuai dengan norma agama dan tata kehidupan masyarakat yang terikat dalam dua insan yang berlainan jenis kelamin terdapat dalam sebuah rumah tangga yang disebut keluarga, pernikahan yang sah dalam suatu hubungan yang kecil dari suatu bangsa yang dicita-citakan dalam sebuah ikatan pernikahan yang sejahtera dan bahagia.<sup>6</sup>

Proses pernikahan adalah proses yang diucapkan pada akad secara mutlak oleh mempelai laki-laki yang disaksikan oleh wali dari pihak mempelai perempuan dengan adanya dua orang saksi yang dipilih oleh keluarga yang dapat dipercayai. Persiapan dalam pernikahan, secara umum ada 3 (tiga) yaitu persyaratan yang harus dimiliki diantaranya. Pertama, mampu secara fisik (lahir) dan psikis (bathin), Kedua, mampu dalam materi. Ketiga, mampu dari segi agama tersebut.

Sebagaimana di jelaskan oleh hadits

مِنْ يُمْنِ الْمَرْأَةِ أَنْ تَنْتَبِشَ خُطْبَتُهَا وَأَنْ يَنْتَبِشَ صَدَاقُهَا وَأَنْ يَنْتَبِشَ رَحْمَتُهَا

Artinya:

“Termasuk berkahnya seorang wanita, yang mudah khitbahnya (melamarnya), yang mudah maharnya, dan yang mudah memiliki keturunan.” (HR. Ahmad, 6:77. Syaikh Syu’aib Al-Amauth mengatakan bahwa sanad hadits ini hasan).<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Manan Abdul, *Aneka Masalah Hukum Perdata Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2006, h.1.

<sup>7</sup> *Minhah Al-Allam fii Syarh Bulugh Al-Maram*. Cet.1, tahun 1431 H. Syaikh ‘Abdullah bin Shalih Al-Fauzan. Penerbit Dar Ibnul Jauzi. 7: 398-399.

Dari hadits di atas menjelaskan bahwa mudahnya mahar memiliki manfaat begitu besar mengikuti sunnah (ajaran) Nabi Saw, memudahkan para pemuda untuk menikah, dan mudahnya mahar sehingga menyebabkan cinta dan langgengnya kasih sayang.

Salah satu bentuk kebudayaan yang dimiliki Indonesia adalah kekayaan suku Bugis, di mana suku Bugis merupakan salah satu suku yang terbesar di daerah Sulawesi Selatan, suku yang tergolong ke dalam suku-suku Melayu Deutero. Kata “Bugis” merupakan berasal dari kata *To Ugi* yang berarti orang Bugis. Uang panai merupakan uang belanja yang akan digunakan oleh mempelai wanita untuk keperluan acara pernikahannya nanti, sehingga semua keperluan untuk acara pernikahannya nanti sudah dihitung dan diakumulasikan dalam uang panai yang akan dibelanjakan tersebut.

Keberadaan uang panai adalah tradisi suku Bugis yang sulit terpisahkan dengan masyarakat Bugis. Pada zaman modern saat ini tidak sedikit budaya nenek moyang sudah mulai ditinggalkan, tetapi uang panai tetap dilestarikan oleh masyarakat suku Bugis. Pandangan masyarakat bahwa uang panai merupakan hal yang menakutkan bagi seorang laki-laki yang ingin menikah karena masyarakat mematok dengan harga sangat tinggi dan mempersulit dalam menjalankan tradisi uang panai .

Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sulawesi Selatan (Sul-Sel) No. 02 tahun 2022 mengeluarkan fatwa bahwa:

1. Tidak memberatkan bagi laki-laki dan mempermudah pernikahan
2. Memuliakan perempuan
3. Jujur dan tidak dilakukan secara manipulatif

4. Jumlahnya dikondisikan secara wajar dan sesuai dengan kesepakatan oleh kedua pihak
5. Bentuk komitmen dan tanggung jawab serta kesungguhan calon suami
6. Sebagai bentuk tolong menolong (ta'awun) dalam rangka menyambung silaturahmi.

Sebagaimana dijelaskan oleh Hadist Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sulawesi Selatan (Sul-Sel):

نقود البانيك جائز أو جائز شرعا ، فقط أن أموال البانيك لا تجعل الأمر صعباً أو مرهقاً على الرجل الذي سيتزوج امرأة ، والمهم هو اتفاق الطرفين

Artinya:

“Uang panai artinya mubah atau diperbolehkan, hanya saja uang panai ini tidak boleh mempersulit atau memberatkan pihak pria yang akan mempersunting wanita, yang penting kesepakatan kedua belah pihak.”<sup>8</sup>

Salah satu bentuk kebudayaan yang dimiliki Indonesia adalah kekayaan suku bangsa, di mana suku bangsa yang ada di Indonesia salah satunya ialah Bugis yang ada di Sulawesi Selatan. Budaya yang masih dijalankan oleh masyarakat suku Bugis yang ada di Sulawesi Selatan terutama di Kelurahan Palanro yaitu adat pernikahan. Pernikahan dilihat dari sudut pandang sosial budaya, maka pernikahan merupakan suatu pengatur kelakuan manusia yang bersangkutan paut dengan kehidupan biologisnya, pernikahan juga memberi ketentuan hak dan kewajiban serta perlindungan kepada anak-anak, serta upaya memenuhi kebutuhan manusia akan dijadikan teman hidup, memenuhi kebutuhan, gengsi serta naik kelas masyarakat dan menjaga hubungan baik antar kelompok—

---

<sup>8</sup> Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sulawesi Selatan (Sul-Sel)

kelompok kerabat tertentu juga sering digunakan sebagai alasan dari maksud pernikahan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa uang panai merupakan simbol nilai martabat seseorang bahwa bentuk penghargaan terhadap perempuan dan terhadap relasi kekeluargaan, serta keluhuran nilai pernikahan, ternyata jauh dari apa yang diharapkan.

Keputusan besarnya uang panai dipengaruhi oleh keputusan keluarga perempuan seperti saudara ayah dan ibu, karena besarnya uang panai kadang calon pengantin laki-laki tidak mampu memberikan kepada pihak perempuan, sehingga melakukan tindakan diluar nalar yaitu membawa lari kekasihnya. Tujuan pemberian uang panai sebagai bentuk keseriusan seorang laki-laki ketika melamar perempuan idamannya, tetapi uang panai menjadi ajang gengsi, bahwa semakin besar jumlah uang panai yang diberikan maka keluarga perempuan akan mendapatkan citra baik dimata masyarakat.

Berdasarkan salah satu kasus yang ditemukan di wilayah Kelurahan Palanro terjadi besar kecilnya nominal uang panai ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak, di mana ketika proses negosiasi yang dilakukan oleh utusan pihak keluarga laki-laki dan pihak keluarga perempuan dalam menentukan kesanggupan pihak laki-laki untuk membayar uang panai yang telah ditentukan oleh pihak keluarga perempuan.

Akibat tingginya nominal uang panai, sehingga dalam kenyataan terjadi persoalan atau fenomena yang menimbulkan dampak psikologis baik dari pihak laki-laki maupun dari pihak perempuan. *Pertama*, terjadi karena dorongan dari pihak laki-laki dan tidak dapat memenuhi permintaan dari keluarga perempuan sehingga terpaksa menimbulkan hutang atau meminjam uang kepada orang lain

untuk memenuhi permintaan keluarga perempuan . Hal ini bisa berdampak kesedihan dan menjadi beban hidup bagi mereka karena mempunyai hutang yang banyak sehingga menimbulkan kecemasan yang berat. *Kedua*, yaitu terjadinya masalah berat karena menentukan uang panai yang tinggi sehingga membawa kabur anak perempuan yang dia suka, *ketiga*, persoalan yang perempuan hadapi ketika mematok uang panai yang tinggi membuat laki-laki membatalkan lamaran kepada calonnya atau pacarnya sehingga menimbulkan banyaknya wanita yang tidak menikah dan menjadi perawan tua yang disebut istilah bagi perempuan yang sudah tua atau lanjut usia tetapi belum menikah dan banyaknya pemuda yang gagal menikah karena tidak mampu memenuhi uang panai karena para lelaki mengurungkan niatnya untuk menikah. Bagaimana tidak, karena mulai dari ritual lamaran hingga selesai resepsi pernikahan, ditambah banyaknya tuntutan yang harus disiapkan oleh pihak laki-laki sehingga mengakibatkan para pihak yang ingin menikah justru terjerumus dalam perbuatan dosa. Adat suku Bugis adalah acara pemberian bimbingan, nasehat, pengajaran, dan pengarahan kepada seseorang yang akan melaksanakan pernikahan.

Dengan demikian pernikahan itu batal dilaksanakan karena adanya gengsi terhadap rendahnya uang panai, melihat tingginya permintaan pihak perempuan terhadap keluarga pihak laki-laki tertantang memberikan nominal yang tinggi karena adanya pertimbangan akan persepsi pihak keluarga perempuan. Penyebutan uang panai juga bervariasi menyebutkan ditengah masyarakat ajang pamer-pamer bahwa tingginya uang panai yang diberikan kepada golongan atas sekitar di atas Rp.80.000.000,- sehingga masyarakat golongan bawah sekitar di bawah Rp. 80.000.000,- membuat para masyarakat berbondong-bondong

menaikkan uang panai agar nama baik keluarga tetap lebih tinggi dan dikenal. Hal ini menunjukkan bahwa uang panai dijadikan sebagai lambang status sosial, artinya makin tinggi nominal uang panai yang diserahkan, maka semakin meningkat juga harga diri seseorang.

Berdasarkan wawancara awal dengan masyarakat mengenai permasalahan uang panai atas nama Marlina berpendapat bahwa zaman sekarang uang panai tentunya tidak asing lagi karena seringkali terjadi fenomena buah bibir utama bagi masyarakat jika ada pernikahan tentang uang panai yaitu *“berapa uang panainya?, ketika uang panainya rendah “kenapa sedikit ji uang panainya dinaikkanki?”*. Kasus tingginya uang panai sehingga melibatkan emosi yang harus dipenuhi sebagai syarat sahnya karena uang panai itu digunakan untuk memeriahkan terhadap kelancaran acara pesta pernikahan. Uang panai ini belum terbilang sebagai mahar pernikahan tetapi sebagai uang belanja namun wajib dengan jumlah yang telah disepakati antara kedua belah pihak atau jaringan sosial anggota-anggota keluarganya bahwa semakin tingginya uang panai akan menjadi suatu kebanggaan dan kehormatan untuk pihak keluarga perempuan.<sup>9</sup>

Pernikahan dalam masyarakat Barru umumnya, berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait Dampak Psikologis Calon Pengantin Terhadap Penentuan Besaran Uang Panai Dalam Pernikahan Adat Suku Bugis Di Kelurahan Palanro Kecamatan Mallusetasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Marlina, Ibu Rumah Tangga, Wawancara di Kelurahan Palanro Kec. Mallusetasi. Kab. Barru, Kamis, 29 September 2022.

1. Bagaimana proses penentuan besaran uang panai dalam pernikahan adat Bugis di Kelurahan Palanro?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap nilai dan fungsi uang panai dalam pernikahan adat suku Bugis di Kelurahan Palanro?
3. Apa saja faktor sosial dan ekonomi yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap besaran uang panai?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan proses penentuan besaran uang panai dalam pernikahan adat Bugis di Kelurahan Palanro
2. Mengungkap persepsi masyarakat terhadap nilai dan fungsi uang panai dalam pernikahan adat suku Bugis di Kelurahan Palanro
3. Menganalisis faktor sosial dan ekonomi yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap besaran uang panai

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang dampak psikologis calon pengantin terhadap penentuan besaran uang panai dalam pernikahan adat suku bugis di Kelurahan Palanro Kecamatan Mallusetasi dan menjadi bahan pedoman bagi peneliti selanjutnya serta dijadikan bahan bacaan yang bermanfaat.

## 2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumber informasi bagi masyarakat, tokoh adat, penyulu agama dalam memahami dinamika tradisi uang panai agar tidak menjadi beban sosial yang berlebihan.
- b. Memberi masukan bagi pemerintah Desa/ Kelurahan/ Lembaga Budaya Lokal dalam merumuskan kebijakan budaya/ edukasi adat terkait adat pernikahan dan keberdayaan ekonomi.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian ini merupakan penelitian terdahulu yang memiliki kaitan atau kesesuaian di dalamnya, baik dari segi judul topik pembahasan masalah yang berhubungan dengan skripsi yang akan penulis teliti. Tujuannya untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep penulis dalam penelitian ini.

1. Lutfiya Maros, dalam penelitiannya yang berjudul “ Persepsi Masyarakat Perantau Suku Bugis Terhadap Uang Panai' Dalam Tradisi Pernikahan Adat Bugis Di Kampung Nelayan Kamal Muara”<sup>10</sup> pada tahun 2024. Skripsi ini bertujuan untuk untuk mengetahui persepsi masyarakat perantau suku Bugis terhadap uang panai' dalam tradisi pernikahan adat Bugis dan Perubahan rangkaian acara dalam tradisi pernikahan adat Bugis di perantauan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Pengambilan data menggunakan purposive sampling dengan informan berjumlah 7 orang yang terdiri dari 6 orang masyarakat suku Bugis perantau dan 1 orang tokoh masyarakat yang telah melaksanakan tradisi pernikahan adat Bugis dan menggunakan uang panai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat perantau suku Bugis memandang uang panai' sebagai salah satu tradisi yang sudah ada sejak jaman nenek moyang dan turun temurun sampai saat ini. Uang panai' merupakan uang belanja yang diberikan oleh pihak laki-laki kepada

---

<sup>10</sup> Lutfiya Maros, *Persepsi Masyarakat Perantau Suku Bugis Terhadap Uang Panai' Dalam Tradisi Pernikahan Adat Bugis Di Kampung Nelayan Kamal Muara*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2024), h.5.

perempuan yang digunakan untuk belanja berbagai kebutuhan dan keperluan prosesi adat pernikahan Bugis. Uang panai' memegang signifikansi yang sangat penting dalam tradisi pernikahan adat Bugis. Besaran dan jumlah uang panai' bergantung kepada status sosial perempuan Bugis semakin tinggi status sosial perempuan Bugis maka semakin tinggi uang panai' yang diberikan. Perubahan tradisi dalam pernikahan adat Bugis sekarang ini telah terjadi, beberapa rangkaian acara adat pernikahan tidak dapat dilaksanakan secara utuh, dan hal ini disebabkan oleh akulturasi dengan lingkungan baru di perantauan.

Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu Persepsi Masyarakat Perantau Suku Bugis Terhadap Uang Panai' Dalam Tradisi Pernikahan Adat Bugis di Kampung Nelayan Kamal Muara sedangkan penulis meneliti tentang yakni dampak psikologis calon pengantin terhadap penentuan besaran uang panai dalam pernikahan adat suku Bugis di Kelurahan Palanro Kec. Mallusetasi. Perbedaan terletak pada lokasi penelitian berfokus di Kampung Nelayan Kamal Muara sedangkan penulis berfokus pada di Kelurahan Palanro Kec. Mallusetasi. Sedangkan persamaan penelitian ini dan penelitian di atas yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian yang sama.

2. Muhammad Faisal D, dalam penelitian yang berjudul “Dampak Psikologis Laki-Laki Terhadap Tingginya Uang Panai (Belanja Pernikahan) Di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang”<sup>11</sup> pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

---

<sup>11</sup> Muhammad Faisal, *Dampak Psikologis Laki-Laki Terhadap Tingginya Uang Panai (Belanja Pernikahan) Di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang*, Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Parepare 2020). H.5.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa makna uang panai bagi pemuda di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang mempunyai pandangan bahwa uang panai merupakan hal yang penting, melihat biaya yang dimiliki sejak dulu yang diturunkan dari generasi ke generasi sampai saat ini masih dijaga dan tidak menutup kemungkinan bahwa uang panai sendiri akan mengalami peningkatan nominal yang rata-rata sudah berpikir lebih maju dan memegang sifat (*siri*) malu yang tinggi. Ketika berbicara uang panai maka ditelinga masyarakat merupakan jumlah uang belanja.

Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu dampak psikologis laki-laki terhadap tingginya uang panai (belanja pernikahan) di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang sedangkan penulis meneliti tentang yakni dampak psikologis calon pengantin terhadap penentuan besaran uang panai dalam pernikahan adat suku bugis di Kelurahan Palanro Kec. Mallusetasi. Perbedaan terletak pada lokasi penelitian berfokus di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang sedangkan penulis berfokus pada di Kelurahan Palanro Kec. Mallusetasi. Sedangkan persamaan penelitian ini dan penelitian di atas yaitu menggunakan jenis penelitian yang sama.

3. Reski amalia, dalam penelitiannya yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Uang Panai Di Kelurahan Pattalassang Kecamatan Pattallasang Kabupaten Takalar”<sup>12</sup> pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan komunikasi serta pendekatan sosial dan metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>12</sup> Reski Amalia, *Persepsi Masyarakat Terhadap Uang Panai Di Kelurahan Pattallasang Kecamatan Pattallasang Kabupaten Takalar*, (Skripsi: Universitas Alauddin Makassar 2016). H.5.

Hasil penelitian ini mengungkapkan persepsi masyarakat terhadap tradisi uang panai' dari berbagai sudut pandang baik dari sudut pandang agama, sosial, ekonomi, dan budaya. Persepsi masyarakat terhadap uang panai' sangat penting dalam suatu perkawinan, bukan hanya sebagai syarat pernikahan dari adat Suku Bugis-Makassar, tetapi sebagai uang belanja karena berfungsi dalam rangka meningkatkan status sosial, gengsi sosial dan kelancaran atau keberhasilan suatu perkawinan. Dampak positif yaitu Dampak positif dari tingginya uang panai yang ditentukan adalah munculnya semangat kerja dengan pergi merantau demi memenuhi permintaan yang telah ditentukan dan kembali setelah memiliki sejumlah uang yang disyaratkan. Dampak negatif yaitu berakibat terjadinya penyimpangan nilai, norma agama dan adat istiadat Suku Bugis-Makassar, dampak negatif tersebut berupa tindakan yang disebut Silariang (kawin lari).

Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu Persepsi Masyarakat Terhadap Uang Panai' di Kelurahan Pattalassang Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar sedangkan penulis meneliti tentang yakni Dampak Psikologis Calon Pengantin Terhadap Penentuan Besaran Uang Panai Dalam Pernikahan Adat Suku Bugis Di Kelurahan Palanro Kec. Mallusetasi. Perbedaan terletak pada lokasi penelitian berfokus di Kelurahan Pattalassang Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar sedangkan penulis berfokus pada di Kelurahan Palanro Kecamatan Mallusetasi. Sedangkan persamaan penelitian ini dan penelitian di atas yaitu menggunakan jenis penelitian yang sama.

## B. Tinjauan Teori

### 1. Teori Pengambilan Keputusan

Keputusan (*decision*) secara harfiah berarti pilihan (*choice*). Pilihan yang dimaksud adalah pilihan dari dua atau lebih, atau dapat dikatakan sebagai keputusan yang dicapai setelah dilakukan pertimbangan dengan memilih satu pilihan yang diinginkan. Dalam keputusan yang terkait dengan ketetapan yaitu: (a) ada pilihan atas dasar logika atau pertimbangan; (b) ada beberapa alternatif yang harus dipilih salah satu yang terbaik; dan (c) ada tujuan yang ingin dicapai dan keputusan itu makin mendekatkan pada tujuan tersebut.

Pengambilan keputusan menurut Herbert Simon adalah pengambilan keputusan yang dilakukan melalui proses pertimbangan pola pikir, emosional dengan memperhitungkan alternatif, resiko nilai-nilai yang diyakini. Dukungan untuk mengambil keputusan tersebut:

- a. Penentuan uang panai melibatkan proses pengambilan keputusan sosial dan budaya, bahwa tidak semata ditentukan oleh adat, tetapi negosiasi atau pertimbangan ekonomi, status sosial, dan harapan keluarga.
- b. Masyarakat membuat keputusan tentang jumlah pertimbangan ialah: Kemampuan ekonomi mempeleai pria, status pendidikan, citra sosial keluarga, kehormatan budaya Bugis, gengsi sosial.

Menurut Steiner, pengambilan keputusan merupakan sebagai proses manusiawi yang didasari dan mencakup baik fenomena individu maupun sosial, berdasarkan pada nilai yang fakta menyimpulkan sebuah pilihan dari antar alternatif dengan maksud bergerak menuju suatu situasi yang

diinginkan, proses pengambilan keputusan menunjukkan bahwa pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis untuk digunakan sebagai suatu cara pemecahan masalah.<sup>13</sup>

Adapun dasar pengambilan keputusan menurut George R. Terry dan Brinckloe disebutkan dasar-dasar perkataan dari pengambilan keputusan yang dapat digunakan yaitu:

a. Intuisi

Pengambilan keputusan yang didasarkan atas perasaan yang memiliki sifat subjektif sehingga mudah terpengaruh dalam mengambil keputusan atau memahami suatu situasi yang sering disebut sebagai bisikan hati atau gerakan hati.

b. Pengalaman

Pengambilan keputusan memiliki manfaat bagi pengetahuan praktis, karena pengalaman seseorang dapat memperkirakan sesuatu, dapat diperhitungkan untung ruginya terhadap keputusan yang akan dihasilkan.

c. Fakta

Pengambilan keputusan berdasarkan fakta dapat memberikan keputusan yang akurat dan sangat valid.<sup>14</sup>

Terkait dengan fungsi tersebut maka tujuan pengambilan keputusan dapat dibedakan: (1) tujuan yang bersifat tunggal, yaitu tujuan pengambilan keputusan yang dihasilkan hanya menyangkut satu masalah, artinya bahwa

<sup>13</sup> Gitosudarmo Indriyo, *Perilaku Keorganisasian*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), h. 176.

<sup>14</sup> Rizky Amelia, Rusdinal, Hade Afriasyah, *Dasar Pengambilan Keputusan*, Padang, 2019, h.

sekali diputuskan, tidak ada kaitannya dengan masalah lain. (2) tujuan yang bersifat ganda, tujuan pengambilan keputusan yang bersifat ganda terjadi apabila keputusan yang dihasilkan menyangkut lebih dari satu masalah, artinya keputusan yang diambil dapat memecahkan dua atau lebih masalah.

Proses pengambilan keputusan merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan pada bagian awal dari fungsi perencanaan. Proses dimulai dan berakhir dengan pertimbangan untuk memerlukan kreatifitas, keterampilan dan pengalaman. Langkah-langkah yaitu sebagai berikut:

- a) Penemuan masalah,
- b) Analisa situasi yang ada,
- c) Pengembangan solusi
- d) Pilihan solusi (jalan keluar) yang baik

Pemilihan dari pengambilan keputusan atas dasar pertimbangan yang dianggap penting. Pertimbangan pokok dalam pengambilan keputusan tidak hanya didasarkan kepada pribadinya, pengalamannya, pengabdianya, dan kecakapannya, tetapi sebagai unsur yang penting ialah pertimbangan dari orang-orang yang membantunya (sifatnya) dalam memberikan saran-sarannya.

Dalam pengambilan keputusan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu sebagai berikut:<sup>15</sup>

- a) Posisi/Kedudukan, dalam kerangka pengambilan keputusan seseorang dapat dilihat dalam hal tersebut.

---

<sup>15</sup> Ahmad Syaekhu, Suprianto, *Teori Pengambilan Keputusan*, (Yogyakarta:Zahir Publishing, 2021), h.7.

- b) Masalah, Masalah atau problem adalah untuk tercapainya tujuan yang merupakan penyimpanan dari apa yang diharapkan atau direncanakan.
- c) Situasi, dalam keadaan yang berkaitan satu sama lain, dan secara bersama-sama apa yang hendak kita perbuat.
- d) Kondisi, keseluruhan dari faktor-faktor yang secara bersama-sama menentukan daya gerak, daya kemampuan kita.
- e) Tujuan, tujuan yang hendak dicapai, baik tujuan perorangan, tujuan usaha, pada umumnya yang telah ditentukan dalam pengambilan keputusan merupakan tujuan antara atau objek.

## 2. Teori Persepsi Diri (Self Perception Theory)

Sudut pandang teori yang berpendapat terhadap sikap, keyakinan dan karakterisasi diri seseorang yang masuk akal dan ditentukan oleh pengobservasian terhadap perilaku mereka sendiri. Prinsip yang melandasi cukup sederhana dalam menilai perasaan orang lain seperti apa yang dilihat dan dilakukan untuk pendekatan apapun terhadap psikologi yang membuat konsep diri terhadap semua kejadian/ peristiwa dan proses yang diinterpretasikan dalam pengamatan dapat di pengaruhi oleh pengalaman masa lalu dan sikap seseorang dari individu tergantung pada faktor-faktor cara belajar, perangkat keadaan jiwa atau suasana hati.<sup>16</sup>

Menurut Daryl Bem, Teori Persepsi Diri (*Self Perception Theory*) mengatakan bahwa jika teori persepsi diri adalah bagian dari teori konsep diri, di mana seseorang dapat membuat kesimpulan sendiri dengan bagaimana cara seseorang berfikir dari pengamatan atau pengalaman orang lain. Teori persepsi diri merupakan suatu persepsi dapat menguji hubungan

---

<sup>16</sup> Artur S. Reber & Emily S. Reber, *Kamus Psikologi*, Cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 874.

dengan cara melihat dari tindakan dan pemahaman sikap dan tujuan seseorang.<sup>17</sup>

Daryl Bem, menjelaskan ketika menilai pendapat sendiri maka akan mengambil perilaku sebagai suatu petunjuk. Persepsi terhadap individu dapat menyadari dan dapat mengerti tentang keadaan lingkungan disekitarnya dan keadaan seorang individu tersebut. Persepsi terdapat dilihat dari luar individu dalam persepsi merupakan aktivitas yang integrasi, maka individu seperti pengalaman, kemampuan berfikir, dan aspek-aspek yang ada dalam diri individu dapat berperan dalam persepsi tersebut. Persepsi diri merupakan penilaian atau pandangan terhadap diri sendiri yang diperoleh dari hasil belajar dan pengalaman untuk memotifasi diri sendiri dalam berinteraksi atau berperilaku dengan harapan yang bermanfaat bagi lingkungannya. Adnan Achiruddin(2018) mengemukakan persepsi merupakan suatu proses penginderaan yang langsung melalui alat indera, seperti mata sebagai alat penglihatan, tangan sebagai alat meraba, dan telinga sebagai alat pendengar.

Sarlito Wirawan Sarwono, berpendapat bahwa persepsi merupakan kemampuan seseorang untuk mengamati suatu objek, kemampuan tersebut antara lain: kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokkan, dan kemampuan untuk memfokuskan, walaupun objeknya sama. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan dalam sistem nilai dan ciri kepribadian individu yang bersangkutan.

---

<sup>17</sup> Richard Gross, *Psychology the Science of Mind and Behavioral*, Cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 50

Dari berbagai pengertian persepsi di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses pengamatan yang dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu dan sikap seseorang dari individu untuk memotifasi diri sendiri dalam mengamati suatu objek melalui penerimaan langsung dari suatu serapan dengan proses seseorang untuk mengetahui beberapa hal melalui panca indranya dengan proses yang terjadi pada sekitarnya.

Menurut Robbins, menjelaskan bahwa suatu proses individu yang memandang kesan-kesan indera mereka untuk memberikan makna terhadap lingkungannya dapat mempersepsikannya berbeda-beda yang dipengaruhi oleh karakteristik pribadi seperti sikap, motivasi, kepentingan atau minat, pengalaman dan pengharapan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah:<sup>18</sup>

- a) Sikap, setiap individu melihat hal yang sama, tetapi merekam untuk menafsirkannya secara berbeda dalam keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, *mood* ini menunjukkan bahwa perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang menerima, bereaksi dan mengingat terhadap suatu objek.
- b) Motif, kebutuhan yang tidak dipuaskan akan merangsang individu dan mempunyai pengaruh yang kuat pada persepsi mereka.
- c) Kepentingan atau Minat, persepsi terhadap suatu objek tergantung pada setiap individu berbeda dan apa yang dicatat satu orang dalam suatu situasi dapat berbeda dengan apa yang dipersepsikan orang lain.

---

<sup>18</sup>Stephen P Robbins, *Perilaku Organisasi*, Terjemahan, (Jakarta: PT Prenhalindo, 2003), h. 99..

- d) Pengalaman masa lalu, pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas akan lebih mencolok daripada yang pernah dialami di masa lalunya.
- e) Pengharapan, dapat menyimpangkan persepsi seseorang dalam melihat apa yang orang harapkan dapat dilihat terhadap suatu objek.

Teori persepsi diri menjelaskan bahwa bagaimana seseorang menyimpulkan sesuatu dengan apa yang dilihat, mengamati perilaku sendiri dan situasi di mana perilaku itu terjadi. Seseorang yang menyimpulkan sendiri dengan bagaimana cara berpikir dengan melihat pengalaman orang lain. Persepsi individu dapat dipahami tentang keadaan di lingkungan sekitarnya dengan menilai perasaan seseorang dari apa yang dia lihat dan mereka lakukan. Persepsi diri sangat dibutuhkan pada seseorang untuk mengungkapkan pendapat mereka tentang penentuan uang panai dalam pernikahan adat suku Bugis yang menimbulkan masalah-masalah dan bagaimana mereka memandang keadaan lingkungan di sekitarnya dengan belajar dari pengalaman atau situasi yang telah dilaluinya dengan keluarganya tersebut.

### 3. Teori Interaksionisme Simbolik

Teori interaksionisme simbolik diperkenalkan oleh beberapa para ahli sosiolog, seperti George Herbert Mead, John Dewey, dan Herbert Blumer. Dasar teori interaksionisme simbolik merupakan teori behaviorisme sosial yang memusatkan diri pada interaksi alami yang terjadi antara seorang individu berkembang melalui penggunaan simbol-simbol melalui dalam berinteraksi. Teori interaksi simbolik oleh George Herbert Mead

menjelaskan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk berkomunikasi antara satu sama lain dengan menggunakan simbol. Simbol yang dimaksud dapat membantu individu memahami apa yang sedang seorang individu lakukan dan apa yang dipikirkan orang lain.<sup>19</sup>

Interaksionisme simbolik merujuk pada “komunikasi” atau “simbol-simbol” sebagai kunci kehidupan manusia. Simbol itu sendiri ialah fakta-fakta yang terjadi. Simbol-simbol dilakukan dengan sadar meliputi gerak tubuh seperti, suara atau vokal, gerakan fisik, ekspresi tubuh atau bahasa tubuh.<sup>20</sup> Pemaknaan diciptakan melalui seorang berbicara dengan diri sendiri dan mencari hal yang dilakukan berdasarkan apa yang orang lain lakukan. Jadi, jika seseorang berperilaku dengan cara menurut orang lain aneh atau membingungkan, maka orang tersebut dapat menyesuaikan perilakunya agar sesuai dengan tingkah perilaku orang lain.

Konsep dasar interaksionisme simbolik mencakup 3 istilah agar dapat memahami kehidupan sosial, yaitu: pikiran (*mind*), diri (*self*), dan interaksi/masyarakat (*society*). Hal ini merupakan proses di mana seorang aktor sosial menyesuaikan tingkah laku dan tindakan mereka antara satu sama lain melalui interpretasi, sebagai berikut:

a. Pikiran (*mind*)

Pikiran menjadi kemampuan dalam menggunakan simbol-simbol dengan makna sosial umum, sehingga pikiran tidak dapat dipahami sebagai proses yang terpisah dalam komunikasi sosial. Mead mengatakan bahwa pikiran mempunyai kemampuan untuk memunculkan di dalam dirinya sendiri dan tidak hanya satu respon,

<sup>19</sup> Bermasyarakat, SAPA: *Jurnal Karakteristik Dan Pastoral* voll.1, no. 1, 2017, h.118-131

<sup>20</sup> Martinus Legowo, Hervinda Fran's Denti, *Makna Upacara Adat Keboan (Studi Interaksionisme Simbolik pada Masyarakat Desa Aliyan Kecamatan Ragojampi Kabupaten Banyuwangi)*, " *Jurnal Paradigma*, Vol.3, No. 2 (2015)

tetapi juga respon komunitas secara keseluruhan. Tindakan sosial dalam proses berpikir dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya serta relasi dengan sesama agar pikiran manusia berkembang dengan baik.

b. Diri (*self*),

Kemampuan dalam seorang melihat diri ke orang lain artinya bagaimana orang lain merefleksikan diri sendiri dari penilaian pendapat orang lain. Mead mengatakan bahwa dalam mengambil peran orang lain maka seorang dapat kembali ke dirinya sendiri. Teori interaksionisme simbolik menjadi salah satu teori komunikasi yang menggambarkan tentang diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

c. Interaksi/masyarakat (*society*)

Masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk pikiran dan diri seorang individu untuk termotivasi dalam bertindak berdasarkan makna yang diberikan kepada orang lain, benda, dan peristiwa. Makna dalam bahasa yang digunakan orang baik dalam berkomunikasi dengan orang lain, bicara diri sendiri, atau pikiran pribadi sendiri.

Teori ini menyatakan bahwa interaksi sosial merupakan interaksi simbolik. Interaksi simbolik merujuk pada sifat khas dari interaksi manusia yang menerjemahkan dan mendefinisikan tindakannya, baik dalam interaksi dengan manusia atau lingkungan sekitarnya maupun dengan dirinya sendiri.

### C. Tinjauan Konseptual

1. Pengertian uang panai dalam Tradisi Bugis

Secara umum uang panai (uang belanja) atau dalam bahasa bugis biasa disebut *doi' menre* adalah uang pemberian dari pihak keluarga laki-laki yang akan diserahkan kepada pihak keluarga perempuan yang telah disepakati sebelumnya. Uang panai ialah uang yang biasanya akan digunakan untuk

belanja membiayai dalam prosesi acara pernikahan yang akan digelar di rumah mempelai wanita tersebut. Uang panai yang menjadi salah satu tradisi saat melangsungkan pernikahan memiliki kelas sesuai dengan starata perempuan dinilai dari keturunan bangsawan, kecantikan, pendidikan, pekerjaannya, sehingga perempuan telah berhaji memiliki yang berbeda.<sup>21</sup>

Uang panai merupakan salah satu bentuk penghargaan dari pihak laki-laki sebagai tanda keseriusannya kepada pihak perempuan melakukan termasuk syarat pernikahan, ialah uang panai yang tidak menjadi beban dalam memenuhi persaratan keluarga perempuan yang dia cintai. Makna yang terkandung dalam uang panai adalah salah satu kerja keras seorang laki-laki dalam beberapa budaya pernikahan yang memberikan pemahaman arti kerja keras dan penghargaan dari sudut pandang budaya.

a. Sejarah munculnya Uang Panai

Pada zaman penjajahan Belanda dulu terjadi orang Belanda seenaknya menikahi perempuan Bugis Makassar yang ia inginkan, setelah menikah ia meninggalkan istrinya dan kembali menikahi perempuan lain karena melihat perempuan Bugis Makassar yang lebih cantik dari istrinya. Budaya seperti itu membekas di suku Bugis setelah Indonesia merdeka dan menjadi doktrin bagi laki-laki, sehingga dengan laki-laki bebas menikah lalu meninggalkan perempuan dengan seenaknya.

---

<sup>21</sup> Darwis Helmalia, *Jurnal Tradisi Uang Panai Dalam Adat Pernikahan suku Bugis (Studi Kasus Di Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan)*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, h.224.

Hal tersebut budaya itu berubah sejak laki-laki mencoba menikahi seorang perempuan dari keluarga bangsawan, tetapi pihak keluarga menolak karena mereka menganggap bahwa laki-laki itu merendahkan keluarganya karena pihak laki-laki melamar anaknya tanpa keseriusan sama sekali, keluarga perempuan khawatir nasib anaknya akan sama dengan wanita lainnya, sehingga mereka meminta bukti keseriusan pada pihak laki-laki atas niatnya datang melamar.

Pada saat itu kedudukan uang panai semakin tinggi pada masa kerajaan Bone dan Gowa Tallo di mana seorang laki-laki yang ingin meminang keluarga dari kerajaan atau keturunan raja maka ia harus membawa seserahan yang berupa *sompa*/, *erang-erang* (bawaan) menjadi syarat wajib dan mutlak untuk mereka penuhi dan terkhusus uang panai yaitu berupa uang yang telah ditetapkan besarnya oleh pihak keluarga perempuan menunjukkan kemampuan mereka untuk memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi istri dan anaknya akan datang.<sup>22</sup>

b. Tolak Ukur Tingginya Uang Panai

Tinggi rendahnya uang panai merupakan dalam pernikahan suku Bugis paling mendapatkan perhatian, sehingga sudah menjadi buah bibir bagi masyarakat. Pernikahan menurut UU RI No. 1 tahun 1974 disebutkan bahwa perkawinan merupakan ikatan lahir batin antara perempuan dan laki-laki sebagai pasangan suami istri dengan tujuan

---

<sup>22</sup> Marini, *Uang Panai' Dalam Tradisi Pernikahan Suku Bugis Di Desa Sumber Jaya, Palembang*, 2018, h. 68.

membentuk keluarga sakinah mawaddah warahma dalam bentuk perkawinan berdasarkan aturan atau kepercayaan yang berlaku pada daerah tertentu sudah dianggap sah apabila dilakukan dengan aturan-aturannya.<sup>23</sup>

c. Faktor Uang Panai tinggi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingginya uang panai, yaitu:<sup>24</sup>

1. Faktor Keturunan

Apabila mempelai perempuan memiliki garis keturunan bangsawan (Andi/Petta/Puang/Syarifah) maka hal tersebut sangat mempengaruhi jumlah atau besarnya yang akan dibayar oleh mempelai laki-laki. Begitu pula oleh laki-laki yang berasal dari keturunan bangsawan sangat menjunjung tinggi adat atau tradisi leluhur yang dari dulu menganggap bahwa nilai suatu uang panai terhadap seseorang perempuan harus disesuaikan dengan strata sosialnya.

2. Faktor Tingkat Pendidikan

Apabila mempelai perempuan bergelar pendidikan S1, S2, S3, maka akan menjadi alasan bahwa tingginya uang panai yang mereka minta karena biaya pendidikan anak seseorang perempuan merupakan perwujudan pengeluaran-pengeluaran orang tua semasa kecil hingga mengakhiri pendidikannya. Hal tersebut bahwa anak

<sup>23</sup> Soetojo. R, *Pluralisme dalam Perundang Undangan Perkawinan di Indonesia*, Airlangga University Press, 1988, h. 36

<sup>24</sup> Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1999), h. 23.

perempuan yang memiliki pendidikan terakhir sarjana maka yang harus diberikan seorang laki-laki harus tinggi.

### 3. Faktor Ekonomi

Apabila ekonomi keluarga perempuan tergolong tinggi, maka dia akan meminta uang panai yang tinggi meskipun secara ekonomi dia sudah lebih dari cukup, namun uang panai yang tinggi menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi kalangan masyarakat setempat. Besarnya uang panai ini sangat dipengaruhi oleh status sosial yang melaksanakan pernikahan, baik dari pihak laki-laki maupun perempuan menjadi nominal yang lumrah, terlebih jika calon mempelai perempuan mempunyai keturunan bangsawan (Andi/Petta/Puang) maka semakin tinggi pula citra diri keluarga mempelai dimata masyarakat.

### 4. Kondisi Fisik Calon Perempuan

Tidak hanya beberapa faktor yang disebutkan di atas yang menjadi tolak ukur besar kecilnya jumlah nominal uang panai perempuan, akan tetapi kondisi fisik perempuan akan menjadi tolak ukur penentuan uang panai bahwa semakin sempurna kondisi fisik perempuan maka semakin tinggi pula nominal uang panai yang diminta.

#### d. Budaya Uang Panai

Dalam budaya itu tersendiri didefinisikan sebagai program yang tersendiri dari aturan-aturan yang diikuti dalam mengatur perilaku yang terikat dengan jaring-jaring sosial-kebudayaan dapat mengangkat seperangkat nilai dan kepercayaan yang di ikuti secara bersama-sama.

Terkait dalam lingkup budaya uang panai untuk menikahi perempuan Bugis, jika jumlah uang panai yang diminta dan mampu dipenuhi oleh keluarga calon mempelai pria, hal tersebut akan terjadi suatu kehormatan bagi pihak keluarga perempuan di mana rasa penghargaan yang diberikan oleh calon mempelai pria kepada keluarga wanita yang ingin dinikahinya dengan memberikan pesta yang begitu mewah untuk pernikahannya melalui uang panai tersebut.

Beberapa orang memang paham dengan budaya uang panai melakukan kompromi terlebih dahulu namun begitu yang kurang memahami terkait budaya ini dapat memilih untuk mundur karena akan terbayang modal besar yang harus disiapkan. Berbeda dengan mahar, uang panai yang merupakan pemberian berupa uang dari pihak keluarga pria kepada keluarga perempuan digunakan untuk membiayai atau memeriahkan resepsi pernikahan yang akan dilaksanakan. Mahar dalam ajaran Islam adalah salah satu kewajiban pihak calon mempelai pria yang harus ditunaikan kepada mempelai perempuan, sebab mahar merupakan rukun dan syarat dari pernikahan untuk memperkuat hubungan dan menumbuhkan tali kasih sayang antara kedua suami istri.<sup>25</sup>

## 2. Pernikahan

Pernikahan dalam pandangan Islam merupakan ikatan suci di mana dua insan yang berlainan perempuan dan laki-laki dapat hidup bersama dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang sakinah,

---

<sup>25</sup> *Tradisi Uang Panai dalam Budaya Bugis Makassar untuk menikahi wanita Bugis Makassar, 2019*

mawaddah dan warahmah dengan adanya cinta yang tulus antara dua pribadi dari dua jenis perempuan dan laki-laki. Membina hubungan pernikahan yang akrab antara laki-laki dan perempuan itu di dalam kehidupan manusia adalah kenyataan fitrah yang penting dalam beribadah kepada Allah Swt.

Pernikahan merupakan sunnah Rasul apabila dilaksanakan akan mendapatkan pahala tetapi apabila tidak melaksanakan akan dimakruhkan karena tidak mengikuti sunnah Rasul.<sup>26</sup> Pernikahan adalah cara yang alami dan wajar untuk mewujudkan kecenderungan alami seorang lelaki kepada seorang perempuan secara timbal-balik untuk membangun keluarga yang setia ialah berada dalam santunan Allah dan perlindungan-Nya. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Ar Rum/ 30: 21.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً  
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahan:

“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang.”<sup>27</sup>

Pernikahan menurut bahasa az-zawaj diartikan pasangan atau jodoh<sup>28</sup>. misalnya firman Allah SWT dalam Q.S. ad-Dukhan/ 44:54.

كَذَلِكَ وَزَوَّجْنَاهُمْ بِحُورٍ عِينٍ

Terjemahan:

“Demikianlah, kemudian kami berikan kepada mereka pasangan bidadari yang bermata indah.”

<sup>26</sup> Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia Antara Fiqh Munakafat dan Undang-Undang Perkawinan*, Jakarta: Kencana, 2006, h. 35

<sup>27</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahaannya* h.320.

<sup>28</sup> H.S.A. Alhamdani, *Risalah Nikah*, (Jakarta, Pustaka Amani, 1989). H. 498.

Firman Allah yang lain dalam Q.S. at-Takwin/ 81:7.

وَإِذَا النُّفُوسُ رُجِبَتْ

Terjemahan:

“Dan ketika jiwa-jiwa itu berpasang-pasangan.

Rasulullah Saw. Bersabda:

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ  
فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ

Artinya:

“Wahai para pemuda, barangsiapa yang sudah mampu menikah, maka menikahlah. Karena itu lebih menundukkan pandangan dan lebih menjaga kemaluan. Barangsiapa yang belum mampu, maka berpuasalah karena puasa itu obat pengekan nafsunya” (HR. Bukhari no. 5056, Muslim no. 1400)

### 3. Tradisi pernikahan Suku Bugis

Suku Bugis merupakan salah satu suku yang terbesar di daerah Sulawesi Selatan ialah suku yang tergolong ke dalam suku-suku Melayu Deutero. Kata “Bugis” merupakan berasal dari kata *To Ugi* yang berarti orang Bugis. Bugis adalah salah satu etnis besar di Sulawesi Selatan, dalam kebudayaan Bugis-Makassar merupakan kebudayaan dari suku Bugis sebagai suku terbesar di Sulawesi Selatan memiliki nilai kebudayaan tersendiri.

Sistem pernikahan adat Bugis sangat dikenal sebagai salah satu sistem mempunyai rangkaian dan syarat-syarat yang sudah kental dari budaya malu di suku Bugis ialah *siri'*. Dalam Husain, 2012:11 menurut Pelras, pernikahan orang Bugis bukan hanya menyatukan kedua mempelai antara hubungan

suami istri, tetapi pernikahan ialah suatu acara besar yang bertujuan untuk menyatukan kedua keluarga besar dan mempertemukan atau mendekatkan keluarga yang jauh.

Pernikahan adat dalam suku Bugis banyak dipengaruhi oleh ritual-ritual sakral dengan tujuan agar pernikahan berjalan dengan lancar. Sebelum prosesi perkawinan dilakukan ada tahap atau waktu yang panjang dalam melibatkan orang tua serta keluarga besar yang terdapat beberapa tahap sudah menjadi ketentuan adat dan agama yang harus dilalui, diantaranya<sup>29</sup>:

- a. *Mammanu-manu*, bertujuan untuk menemukan seorang perempuan yang akan dilamar.
- b. *Mappese-pese* (menyelidiki), biasanya keluarga dekat laki-laki melakukan penelusuran tentang berbagai mengenai keadaan wanita tersebut.
- c. *Massuro* (meminang), mengutus beberapa orang yang dipercayakan untuk *mabbaja laleng* atau melakukan musyawarah dengan menyampaikan itikad baik kepada orang tuanya atau keluarga dekatnya tentang maksud lamarannya. Setelah terjadi kesepakatan bahwa lamaran pihak laki-laki telah diterima baik oleh pihak orang tua perempuan, maka memutuskan segala apa yang diperlukan dalam proses pernikahan.
- d. *Mappettu ada* (memutus kata), membicarakan hal-hal penting yang berhubungan dengan pernikahan, seperti uang panai, mahar, dan tanra esso (penentuan hari tanggal pernikahan).

---

<sup>29</sup> Lamallongeng Riady Asmat, *Dinamika Perkawinan Adat Bone*, h. 13

- e. *Mappaenre balanca*, membawa sejumlah uang panai sesuai kesepakatan antara pihak laki-laki dengan pihak perempuan yang telah dibicarakan pada tahap *mappettu ada*.
- f. *Mappada'* (mengundang) memberi informasi kepada keluarga dekat maupun jauh tentang pelaksanaan pesta pernikahan tersebut.
- g. *Mappacci* (mengsucikan diri) membersihkan diri dari hal-hal buruk sebelum memasuki hari pernikahan.
- h. *Mappabotting* (hari pernikahan) puncak acara yaitu melangsungkan akad nikah yang dilanjutkan dengan acara *walimatul 'ursy*, ialah pesta pernikahan yang dilakukan khusus hidangan makanan saat pesta pernikahan sebagai bentuk rasa syukur kebahagiaan atas terlaksananya akad nikah dan dilangsungkan dengan acara Walimah 'Ursy.

Walimah merupakan sunnah yang dianjurkan oleh Nabi dengan sabda Nabi Muhammad SAW: dari Buraidah bin Khasnif, ketika Ali meminang Fatimah r.a, “*pernikahan harus membuat walimah*,” selanjutnya Sa'ad berkata “*Saya akan menyumbang seekor kambing*”. Sedangkan yang lain menyambut “*saya akan menyumbang gandum sekian*”. Dalam riwayat lain, “*maka terkumpullah dari kelompok kaum Anshar sekian gantang gandum*.” (HR. Ahmad dan ath-Thabrani).

Dari riwayat di atas dapat diketahui bahwa *walimah* sangat dianjurkan untuk dilaksanakan karena dalam menjamu tamu undangan, tetapi tidak perlu terlalu mewah sebab Nabi hanya memotong seekor kambing dari sumbangan sahabatnya. Hal ini sampai sekarang terus dilanjutkan ketika ada yang melaksanakan pesta pernikahan maka tetangga atau kerabat tersebut

akan membantu dengan menyumbang apapun entah itu daging, bumbu atau tenaga untuk melangsungkan pesta pernikahan.

#### 4. Dampak Psikologis

Dampak psikologis dikaitkan dengan tindakan dan efek. Tindakan (act) yang dimaksud adalah keseluruhan respon (reaksi yang mencerminkan tindakan / perilaku) dan yang mempunyai akibat terhadap lingkungannya, sedangkan efek yang dimaksud adalah efek yang diartikan sehingga perubahan-perubahan nyata yang dihasilkan oleh tindakan. Dampak psikologis dapat dipandang sebagai hasil dari adanya stimulus dan respon yang bekerja pada diri seseorang.<sup>30</sup> Dampak psikologis berkaitan dengan respon yang memotivasi seorang berperilaku, sehingga dapat dikatakan bahwa dampak psikologis dapat dipandang sebagai hasil respon yang mempengaruhi seseorang.

Menurut Coleman (dalam Permatasari 2021), dampak psikologis ialah reaksi terhadap pengalaman negatif, seperti konflik yang dapat menimbulkan kecemasan, stress, dan perubahan.

##### a. Kecemasan

Kecemasan merupakan perasaan yang sifatnya umum, di mana seorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal wujudnya.

##### b. Stress

Stress merupakan suatu kondisi ketegangan yang dirasakan dalam pengaruh emosi, proses pikiran dan kondisi.

---

<sup>30</sup> Sarwono dan Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja: Definisi Remaja*, (Jakarta: RajagrafindoPersada, 2016), hal. 34

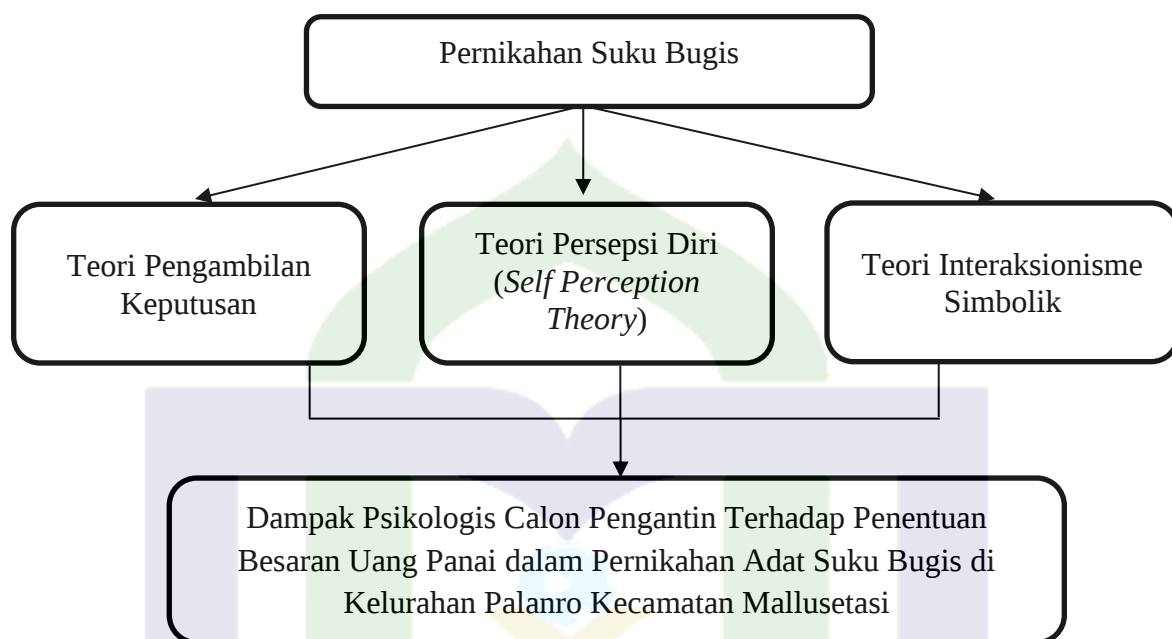
c. Perubahan Sikap

Perubahan sikap merupakan proses terjadinya peralihan atau pergeseran kecenderungan dalam bertindak laku terhadap suatu objek karena suatu perubahan dari lingkungan.

**D. Kerangka Pikir**

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai dampak psikologis calon pengantin terhadap penentuan besaran uang panai dalam pernikahan adat suku Bugis di Kelurahan Palanro Kec. Mallusetasi. Penelitian ini dapat menjelaskan mengenai beberapa aspek yang dapat peneliti jadikan sebagai suatu kerangka pikir untuk dapat mempermudah penulis untuk melakukan suatu penelitian dalam memahami isi skripsi. Kerangka pikir adalah sebuah gambaran atau rancangan singkat isi dari skripsi yang dikembangkan melalui topik yang ditentukan.

Proses penentuan uang panai melalui beberapa pertemuan yaitu proses *mammanu-manu*, *madduta*, proses lamaran, dan *mappettu ada* yang terlibat bukan orang tuanya saja tetapi keluarga dan kerabatnya akan ikut serta menentukan. Persepsi masyarakat terhadap nilai dan fungsi uang panai merupakan uang untuk membiayai pernikahan atau resepsi yang diberikan oleh pihak laki-laki. Faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap besaran uang panai bahwa besaran uang panai dipengaruhi oleh status sosial pada orang yang melakukan pernikahan baik dari pihak laki-laki maupun pihak perempuan, status ekonomi, kondisi fisik perempuan, dan tingkat pendidikan tersebut semakin tinggi derajat status sosial maka tinggi pula permintaan perempuan.



Gambar 2.1: Bagan Kerangka Pikir

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Dilihat dari fokus penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif menurut Bogdan & Taylor (1990), sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa penelitian yang mengumpulkan dan mendeskripsikan data dengan kata-kata atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati seperti hasil wawancara antara penulis dan informan.<sup>31</sup> Alasan mengapa peneliti memilih metode penelitian kualitatif karena dalam sebuah penelitian harus mempelajari secara langsung subjek dalam penelitian sehingga peneliti dapat secara langsung mengamati dan mewawancarai subjek serta memperoleh data yang diperlukan.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung terhadap pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang lain tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu keadaan (fenomena, kejadian) dan melaporkan sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016, h. 82

<sup>32</sup> Moh. Nazir, Ph.D. *Metodologi Penelitian*. (Bogor Selatan: PT Ghalia Indonesia, 2005), h. 54-55

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian di Wilayah Kelurahan Palanro Kecamatan Mallusetasi. Penentuan lokasi dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa lokasi tersebut memiliki permasalahan yang sesuai dengan kajian penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu adanya masalah mengenai penentuan uang panai.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan selama 2 tahun lamanya.

## **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada bagaimana persepsi masyarakat terhadap penentuan besaran uang panai, namun pembahasan mengenai pernikahan adat suku Bugis sangatlah luas, maka penelitian ini memfokuskan pada dampak psikologis calon pengantin terhadap penentuan besaran uang panai dalam pernikahan adat suku Bugis di Kelurahan Palanro Kec. Mallusetasi.

## **D. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan ialah data kualitatif, yaitu dalam bentuk teks. Data kualitatif didapatkan melalui beberapa teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun pengumpulan data lainnya dapat diperoleh melalui pengambilan gambar.

### **2. Sumber Data**

Menurut Lofland bahwa sumber data utama merupakan dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan Tindakan, selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Peneliti juga terjun langsung ke lapangan tempat penelitian sehingga data yang diperoleh secara akurat dan jelas. Dalam pengumpulan sumber data penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi langsung dan wawancara.<sup>33</sup>

Teknik pengambilan sampel pada sumber data menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan untuk menjangkau sebanyak informasi dari berbagai sumber. Selain itu, sampling juga dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi yang dipilih ialah masyarakat Kelurahan Palanro Kecamatan Mallusetasi yang terdiri dari 6 orang diantaranya 1 orang tokoh agama dan 1 orang calon pengantin, 1 orang calon pasangan yang gagal menikah, dan 3 orang tua atau tokoh masyarakat yang terlibat dalam penentuan besaran uang panai. Alasan menggunakan informan ini adalah untuk mengetahui proses penentuan besaran uang panai dalam pernikahan adat Bugis, mengungkap persepsi masyarakat terhadap nilai dan fungsi uang panai, dan Menganalisis faktor sosial dan ekonomi yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap besaran uang panai.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk memperjelas sumber data primer baik berupa data

---

<sup>33</sup>A. Maolani Rukaesih dan Cahyana Ucu, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 65.

ke pustakaan yang berkorelasi dengan pembahasan objek penelitian termasuk dokumentasi, maupun sumber-sumber relevan yang mendukung objek penelitian ini.<sup>34</sup> Peneliti memperoleh data melalui perpustakaan seperti: buku, jurnal, serta melalui situs /website. Data sekunder dibutuhkan untuk melengkapi data primer.

#### **E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara dalam mengumpulkan data pada suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dalam kegiatan dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Dalam penelitian terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uraian detailnya adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Dalam hal ini metode observasi berisikan suatu kejadian yang digambarkan dengan cara peneliti melakukan pengamatan dan memahami perilaku terhadap tokoh agama dan tokoh-tokoh Masyarakat. Adapun cara peneliti mengumpulkan data yaitu peneliti mengikuti proses penentuan uang panai dalam pernikahan adat suku Bugis di Kelurahan Palanro Kecamatan Mallusetasi.

Berikut tabel observasi dampak psikologis calon pengantin terhadap penentuan besaran uang panai dalam pernikahan adat suku Bugis di Kelurahan Palanro Kec. Mallusetasi

---

<sup>34</sup>Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 68.

Tabel 3.1 Hasil Observasi

| No | Tanggal         | Aspek Yang Diamati         | Hasil                                                                                                                                                             | Lokasi |
|----|-----------------|----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1. | 18 Januari 2023 | Uang belanja               | Digunakan untuk kebutuhan pernikahan, seperti dekorasi, makeup, pakaian, dan makanan.                                                                             |        |
| 1  | 18 Januari 2023 | Penyerahan Uang Panai      | Kewajiban seorang laki-laki harus memenuhi persyaratan uang panai karena tanpa uang panai maka tidak ada pernikahan.                                              | Pekkae |
| 2  | 18 Januari 2023 | Tahap penentuan uang panai | Mammanu-manu, betujuan untuk menemukan seorang perempuan yang dilamar                                                                                             | Pekkae |
|    |                 |                            | Menyelidiki, keluarga dekat laki-laki melakukan penelusuran mengenai keadaan wanita tersebut.                                                                     |        |
|    |                 |                            | Massuro (meminang), mengutus orang yang dipercayakan untuk mabbaja laleng dengan tujuan menyampaikan itikad baik kepada keluarga perempuan yang ingin dilamarnya. |        |

|   |                 |                            |                                                                                 |              |
|---|-----------------|----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|--------------|
|   |                 |                            | Mappettu ada (memutus kata)                                                     |              |
|   |                 |                            | Lamaran serta Mappenre balanca, membawa uang panai yang sudah disepakati.       |              |
| 3 | 18 Januari 2023 | Situasi                    | Perempuan gengsi karena uang panai yang rendah                                  | Pekkae       |
| 4 | 20 Januari 2023 | Kasus tingginya uang panai | Laki-laki mundur dari pernikahan karena tidak mampu memenuhi nominal uang panai | Kampung Baru |

## 2. Wawancara (Interview)

Wawancara dilakukan dengan berbagai pertanyaan-pertanyaan yang terbuka dan mengarah pada kedalaman sebuah informasi, serta dilakukan wawancara dengan pedoman wawancara, guna menggali sebuah pandangan subjek yang diteliti tentang banyak hal yang bermanfaat untuk menjadi sebuah dasar bagi penggalian informasi secara lebih jauh akurat, lengkap dan mendalam. Informan di wawancarai tentang Dampak Psikologis Calon Pengantin Terhadap Penentuan Besaran Uang Panai Dalam Pernikahan Adat Suku Bugis di Kelurahan Palanro Kec. Mallusetasi dengan proses wawancara dilakukan dengan cara bertatap muka dan memberikan pertanyaan kepada informan sesuai dengan data yang dibutuhkan.

Tabel 3.2 Data informan

| No | Tanggal<br>wawancara  | Nama/<br>Identitas<br>Informan | Jenis<br>Kelamin | Umur        | Tujuan                           | Hasil                                                                                   |
|----|-----------------------|--------------------------------|------------------|-------------|----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | 20<br>Januari<br>2023 | Andi<br>fatmawati              | Perempuan        | 47<br>Tahun | Uang<br>panai<br>harus ada       | Tradisi yang ada pada pernikahan bahwa uang panai penting dalam pernikahan              |
|    | 17 Juli<br>2025       |                                |                  | 49<br>Tahun |                                  |                                                                                         |
| 2  | 20<br>Januari<br>2023 | Darmawati                      | Perempuan        | 49<br>tahun | Pentingnya<br>uang panai         | Akan membanggakan status sosial perempuan bahkan keluarga                               |
| 3  | 21<br>Januari<br>2023 | Andi<br>Sosialni,<br>S.Sos     | Perempuan        | 53<br>Tahun | Status<br>sosial<br>perempuan    | Menguji keseriusan laki-laki dengan uang panai yang tinggi tergantung status perempuan. |
|    | 17 Juli<br>2025       |                                |                  | 55<br>Tahun |                                  |                                                                                         |
| 4  | 22<br>Januari<br>2023 | Pitriani                       | Perempuan        | 22<br>Tahun | Uang<br>panai<br>harus<br>tinggi | Digunakan untuk biaya kebutuhan pernikahan                                              |

|   |                       |                      |           |             |                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|---|-----------------------|----------------------|-----------|-------------|--------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5 | 22<br>Januari<br>2023 | Karno                | Laki-laki | 64<br>Tahun | Pertahanan<br>uang panai | Uang panai tinggi bisa<br>saja dipertahankan<br>tetapi sewajarnya saja<br>dan tidak memberatkan<br>laki-laki                                                                                                                                                                              |
|   | 17 Juli<br>2025       |                      |           | 66<br>Tahun |                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 6 | 22<br>Januari<br>2023 | Zainuddin,<br>S.Pd.I | Laki-laki | 45<br>Tahun | Pengaruh<br>uang panai   | Batal menikah karena<br>laki berasal dari uang<br>panai sekarang sangat<br>tinggi bahkan laki-laki<br>tidak mampu melewati<br>uang panai yang<br>ditentukan perempuan,<br>lain juga perempuan<br>beberapa yang menjadi<br>gadis tua karena dia<br>malu dengan uang<br>panai yang sedikit. |

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya catatan peristiwa yang berbentuk tulisan dan berbentuk gambar, seperti foto. Sumber dokumentasi mendukung penelitian yang berkaitan dengan uang panai.



Gambar 3.1 Persiapan uang panai sebelum lamaran



Gambar 3.2 Penyerahan uang panai



Gambar 3.3 Situasi dalam penentuan uang panai



Gambar 3.4 Proses Lamaran

#### F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan cara untuk membuktikan keabsahan suatu penelitian dan pertanggungjawaban pada penelitian ilmiah agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan

data dilakukan dengan Uji *Credibility* atau Kredibilitas, di mana cara pengujiannya, yaitu peningkatan ketekunan penelitian, perpanjangan observasi, diskusi dengan teman sebaya, dan triangulasi. Untuk memeriksa keabsahan data, maka dapat menggunakan teknik ketekunan dalam penelitian, teknik pemeriksaan keabsahan data yang melakukan pengamatan secara bersinambungan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi adalah sumber dan teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.<sup>35</sup> Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui informan. Membandingkan data hasil wawancara dan observasi, serta data dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahkannya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun Data sistematis diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumen. Dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, memecahnya menjadi unit-unit, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami pembaca.

---

<sup>35</sup>Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 90-95.

Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari: (a) reduksi data (b) penyajian data, dan (c) kesimpulan, di mana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.<sup>36</sup>

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang akan didapat semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data atau mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Selain teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart.

---

<sup>36</sup>Salim dan Sayhrum, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 147-150.

### 3. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Temuan dapat deskripsi atau gambaran suatu obyek yang jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Proses Penentuan Besaran Uang Panai Dalam Pernikahan Adat Suku Bugis Di Kelurahan Palanro Kecamatan Mallusetasi

Dalam proses penentuan uang panai terdapat empat aspek dalam mengambil keputusan atas dasar pertimbangan yang dianggap penting yaitu: Identifikasi dan perumusan masalah, analisa situasi yang ada, pengembangan solusi, dan pilihan solusi (jalan keluar) yang baik. Berikut penjelasan temuan informan terkait pengambilan keputusan:

###### a. Pemahaman masalah

Dalam proses menentukan uang panai merupakan tradisi atau syarat dalam pernikahan adat suku Bugis di Kelurahan Palanro Kecamatan Mallusetasi didasarkan kedua keluarga yang terlibat membicarakan masalah nominal uang panai untuk menjalani pernikahan dengan serius. Hal ini menunjukkan bahwa proses penentuan uang panai sangat berpengaruh dalam kebiasaan dan tradisi di masyarakat.

Zainuddin, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Dalam menentukan uang panai yang menceritakan adalah keluarga terdekat yaitu orang tuanya, tante omnya, dan neneknya.”<sup>37</sup> (Zainuddin, S. Pd.I, Pertemuan I, No 13).

Hal serupa yang dikatakan oleh Andi Fatmawati menyatakan sebagaimana yang disampaikan dalam hasil wawancara:

“Dalam menentukan uang panai itu ada keluarga terdekat seperti orang tua, saudara, paman dan tante, kakek dan nenek, serta tetangga yang terdekat.”<sup>38</sup> (Andi Fatmawati, Pertemuan I, No 14).

---

<sup>37</sup> Zainuddin, Pegawai Syara', *Wawancara*, di Kampung Baru III, Palanro, pada tanggal 20 Januari 2023

Hasil wawancara diatas tersebut bahwa menentukan besaran uang panai bukan pada keluarga inti saja, tetapi yang terlibat juga kerabat yang terdekat seperti tante dan om, kakak yang tertua, kakek dan nenek serta tokoh masyarakat yang dipercayakan.

Berdasarkan observasi ditemukan bahwa dalam menentukan uang panai yang terlibat menceritakan nominal uang panai yang berhak pada diri sendiri, dan keluarga inti saja.



Gambar 4.1.1. Bagan pemahaman masalah terhadap penentuan uang panai

b. Analisa situasi yang ada

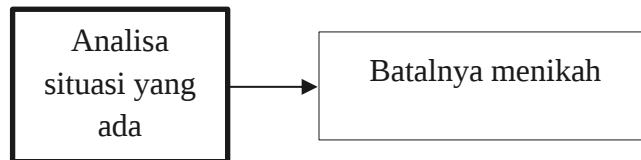
Demikian halnya hasil wawancara dengan Karno yang mengatakan sebagai berikut:

Sangat terbebani karena uang panai yang ditawarkan oleh pihak keluarga perempuan waktu itu berada pada angka yang tidak sewajarnya, sehingga proses pernikahan *dipending* dulu sebelum memenuhi permintaan pihak keluarga perempuan.”<sup>39</sup> (Karno, Pertemuan 2, No 9).

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa situasi kasus tingginya uang panai, laki-laki mundur dari pernikahan karena tidak mampu memenuhi nominal uang panai.

<sup>38</sup> Andi Fatmawati, Ibu rumah Tangga, Wawancara, di Kampung Baru 02/ Palanro, pada tanggal 22 Januari 2023

<sup>39</sup> Karno, Pengusaha Pabrik Beras dan Petani, Wawancara, di Kampung Baru III, pada tanggal 17 Juli 2025



Gambar 4.1.2. Bagan analisa situasi yang ada terhadap penentuan uang panai

c. Pengembangan Solusi

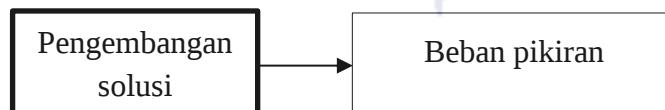
Pengembangan solusi dalam teori pengambilan keputusan terhadap penentuan uang panai dapat mempertimbangkan konsekuensi serta dampak masalah yang perlu dipecahkan.

Demikian hal hasil wawancara dengan Karno yang mengatakan sebagai berikut:

“Uang panai tinggi kedepannya akan menimbulkan lebih banyak masalah dan bisa dijadikan sebagai ajang adu gengsi di masyarakat..”<sup>40</sup> (Karno, Pertemuan II, No 8).

Dari hasil wawancara diatas dengan Karno dapat disimpulkan bahwa memiliki uang panai yang rendah dapat dipandang sebagai penghinaan di keluarga bahkan diantara lingkungan Masyarakat, maka dari itu menghindari rasa malu uang panai dipatok pada tingkat yang tinggi.

Berdasarkan observasi ditemukan bahwa bentuk penghormatan dalam kesepakatan uang panai dilakukan sewajarnya saja untuk menghindari timbulnya masalah pada uang panai tinggi. Karena uang panai tinggi dapat menimbulkan beban pikiran seorang laki-laki



Gambar 4.1.3. Bagan pengembangan solusi terhadap penentuan uang panai

<sup>40</sup> Karno, Pengusaha Pabrik Beras dan Petani, *Wawancara*, Palanro, pada tanggal 17 Juli 2025

d. Pilihan Solusi (jalan keluar) yang baik

Terhadap penentuan uang panai yang diungkapkan oleh salah satu tokoh masyarakat di Kelurahan Palanro Kecamatan Mallusetasi yaitu Zainuddin, S.Pd.I yang menyatakan sebagaimana yang disampaikan dalam hasil wawancara:

“Di dalam adat suku Bugis terkenal dengan istilah aja’ muluttu narekko de’ musekke panni artinya jangan datang melamar bila tidak ada persiapan. Penentuan jumlah uang panai yang dimusyawarakan antara kedua belah pihak tidak mempermalukan keluarga Perempuan dan tidak memberatkan keluarga laki-laki.”<sup>41</sup> (Zainuddin, S. Pd.I, Pertemuan I, No 14).

Dari hasil wawancara diatas dengan Zainuddin, S.Pd.I dapat disimpulkan bahwa dalam penetapan uang panai dapat dimusyawarakan terlebih dahulu antara kedua belah pihak berusaha untuk mencapai kesepakatan bersama dalam suatu kewajiban yang harus dilakukan sehingga menjadi bukti keseriusan dan komitmen seorang laki-laki.

Zainuddin, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Dalam suku Bugis ada beberapa tahap yang harus dilalui, pertama melalui proses pendekatan di mana seorang laki-laki apabila mempunyai seorang pujaan hati, maka menyampaikan kepada orang tuanya untuk melamar sang kekasihnya kemudian orang tua mempertimbangkan pilihan anaknya dan mengenal dengan baik keluarga gadis tersebut, lalu. Kedua, madduta atau melamar merupakan tahap menetapkan waktu untuk acara melamar di mana keluarga terdekat dan tokoh masyarakat, tokoh agama, petua adat hadir dan keluarga pihak laki-laki menunjuk Tau Macca (pabbicara) juru bicara untuk membicarakan hal-hal penting seperti jumlah uang panai yang dimintai oleh pihak keluarga perempuan. Ketiga, Mappenre dui atau mappettu ada (memutus kata) pada proses ini pihak keluarga perempuan mengundang kerabat dan tetangga untuk menyaksikan proses

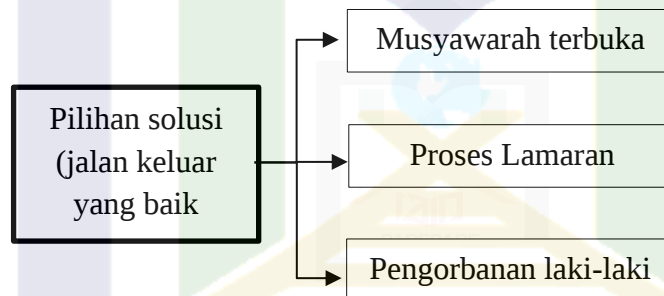
---

<sup>41</sup> Zainuddin, Pegawai Syara’, *Wawancara*, di Kampung Baru III, Palanro, pada tanggal 20 Januari 2023

mappenre dui dan pihak laki-laki menyiapkan rombongan besar menunjukkan bahwa mereka mempunyai rumpun keluarga yang besar lalu membawa uang panai yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak.”<sup>42</sup> (Zainuddin, S. Pd.I, Pertemuan II, No 15).

Dari hasil wawancara diatas dengan Zainuddin, S.Pd.I dapat disimpulkan bahwa proses penentuan uang panai di mana kedua belah pihak dan keluarga melakukan persiapan dan membicarakan terkait pernikahan, termasuk tentang jumlah uang panai.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa tahap penentuan uang panai ada *mammanu-manu* untuk menemukan seorang perempuan yang dilamar, *madduta*, proses lamaran, dan *mapettu* ada memutus kata dengan menyerahkan uang panai yang sudah disepakati.



Gambar 4.1.4. Bagan pilihan solusi yang baik terhadap penentuan uang panai

## 2. Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai Dan Fungsi Uang Panai Dalam Pernikahan Adat Suku Bugis di Kelurahan Palanro Kecamatan Mallusetasi

Uang panai merupakan uang yang diberikan oleh pihak calon mempelai laki-laki kepada pihak calon mempelai perempuan sebagai pemberian untuk melangsungkan pernikahan. Persepsi masyarakat terhadap nilai dan fungsi

<sup>42</sup> Zainuddin, Pegawai Syara', *Wawancara*, di Kampung Baru III, Palanro, pada tanggal 20 Januari 2023

uang panai dalam pernikahan adat suku Bugis berdasarkan hasil penelitian dengan masyarakat di wilayah Kelurahan palanro yakni, dalam teori persepsi diri menerapkan 5 faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu sikap, motif (tujuan), kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu, dan pengharapan.

a. Sikap

Dalam pernikahan adat suku Bugis secara perasaan seseorang yang dipengaruhi untuk berpikir dan bertindak dalam menentukan uang panai, ada beberapa sikap yang perlu diperhatikan yaitu musyawarah dan kesepakatan untuk mencapai pemahaman bersama dan menghindari kesalahpahaman antara kedua belah pihak, mempertimbangkan status sosial, menghargai Perempuan menunjukkan keseriusan laki-laki dalam melamar terhadap keluarga Perempuan.

Bagi masyarakat di Kelurahan Palanro Kecamatan Mallusetasi mempertemukan dua keluarga besar dengan identitas dan status sosial serta melestarikan garis keturunan. Di posisi masyarakat menjadikan uang panai sebagai syarat sah dalam pernikahan di mana kita temukan banyak yang tidak menikah bahkan lamarannya ditolak karena tidak menyanggupi uang panai yang diminta pihak perempuan. Persepsi masyarakat terhadap uang panai yang diungkapkan oleh salah satu tokoh masyarakat di Kelurahan Palanro Kecamatan Mallusetasi yaitu Ibu Andi Fatmawati yang menyatakan sebagaimana yang disampaikan dalam hasil wawancara:

“Mengenai pandangan saya tentang uang panai ini sudah menjadi budaya dan tradisi orang yang akan melangsungkan suatu pernikahan yakni uang panai harus ada.”<sup>43</sup> (Andi Fatmawati, Pertemuan I, No 6).

---

<sup>43</sup> Andi Fatmawati, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara* di Kampung Baru 02/ Palanro pada Tanggal 12 Januari 2023

Hal serupa yang dikatakan oleh Ustadz Zainuddin menyatakan sebagaimana yang disampaikan dalam hasil wawancara:

“Uang panai merupakan tradisi yang sudah dianggap kuat dalam masyarakat Bugis bahwa pengorbanan seorang laki-laki kepada seorang perempuan yang dicintainya untuk dijadikan pendamping hidupnya serta biaya untuk melancarkan proses pernikahan”<sup>44</sup> (Zainuddin, S.Pd.I, Pertemuan I, No 6).

Anggapan sama yang dikatakan oleh Bapak Karno menyatakan sebagaimana yang disampaikan dalam hasil wawancara:

“Menurut saya uang panai merupakan suatu hal yang wajar dalam sebuah pernikahan karena itu merupakan salah satu persyaratan yang harus diberikan untuk mempelai wanita sebagai tanda keseriusan dari pihak laki-laki.”<sup>45</sup> (Karno, Pertemuan I, No 6).

Ungkapan informan mengatakan bahwa uang panai sangat penting bahkan lebih penting daripada mahar. Uang panai merupakan syarat pernikahan di Kelurahan Palanro Kecamatan Mallusetasi menunjukkan bahwa gengsi sosial adalah uang panai tinggi untuk menjaga martabat keluarga bahkan mengangkat derajat status sosial keluarga karena dalam pernikahan sering kali jadi bahan cerita utama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Andi Fatmawati yang menyatakan bahwa sebagai berikut:

“Kalau berbicara tentang penting yah sangat penting karena harga bahan pokok, seperti makanan, makeup, dekorasi semua mahal, jadi uang panai harus ada dan harus tinggi untuk melancarkan pernikahan yang mewah.”<sup>46</sup> (Andi Fatmawati, Pertemuan I, No 7).

<sup>44</sup> Zainuddin, Pegawai Syara', *Wawancara* di Kampung baru III, Palanro pada tanggal 20 Januari 2023

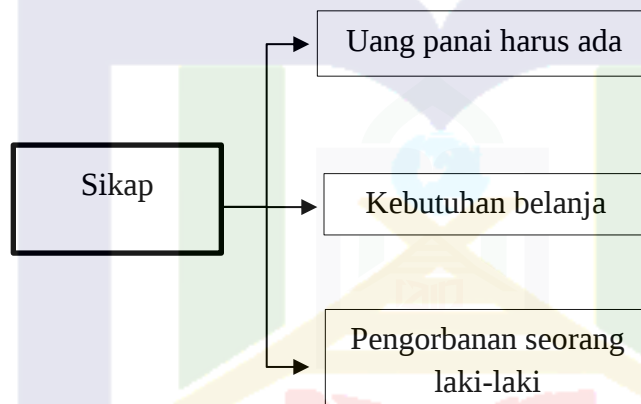
<sup>45</sup> Karno, Pengusaha Pabrik Beras & Petani, *Wawancara* di Palanro, pada tanggal 22 Januari 2023

<sup>46</sup> Andi Fatmawati, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara* di Kampung Baru 02/ Palanro pada Tanggal 12 Januari 2023

Hal serupa yang dikatakan oleh Andi Sosialni menyatakan sebagaimana yang disampaikan dalam hasil wawancara:

“Sangat penting terhadap menguji keseriusan laki-laki dalam komitmen pernikahan.”<sup>47</sup> (Andi Sosialni Pertemuan II, No 7).

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa uang panai sekarang merupakan tradisi untuk menunjukkan status sosial bahwa tingginya uang panai yang diberikan oleh pihak laki-laki ke pihak perempuan maka pihak perempuan merasa bangga. Dan mulai dari sini terlihat jelas bahwa uang panai sangat penting untuk mengangkat derajat status sosial keluarga.



Gambar 4.2.1. Bagan persepsi sikap terhadap uang panai

#### b. Faktor Motif & Tujuan

Kebutuhan dalam menentukan uang panai yang memperkuat pada persepsi masyarakat yang harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan bahwasanya semakin tinggi status sosial perempuan maka tinggi pula uang panai yang diminta. Uang panai yang tinggi merupakan penghargaan dalam menunjukkan keseriusan laki-laki kepada perempuan dan keluarganya.

Demikian hasil wawancara dengan Andi Sosialni, S.Sos yang mengatakan sebagai berikut:

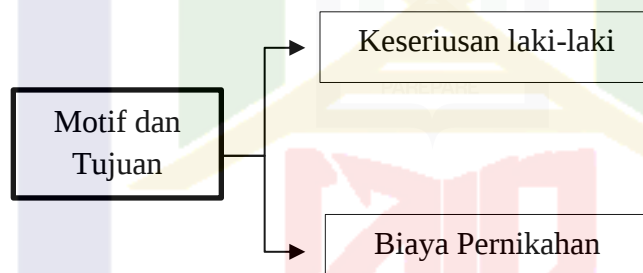
<sup>47</sup> Darmawati, Ibu Rumah Tangga, Wawancara di Kampung Baru pada 21 Januari 2023

“Tujuan utama digunakan untuk membelanjakan semua kebutuhan biaya pernikahan yang mahal dan melihat keseriusan seorang laki-laki bahwasanya betul-betul mencintai atau tidak.”<sup>48</sup> (Andi Sosialni, Pertemuan I, No 8).

Demikian hasil wawancara dengan Zainuddin, S.Pd.I mengemukakan sebagai berikut:

“Sebagai simbol penghargaan kepada pihak keluarga perempuan juga dapat digunakan untuk membiayai pesta pernikahan dan melihat kerja keras seorang laki serta dapat melihat kesungguhan untuk melamar kekasihnya”<sup>49</sup> (Zainuddin, S.Pd.I, Pertemuan I, No 8).

Berdasarkan hasil wawancara diatas menegaskan bahwa tujuan pemberian uang panai merupakan uang yang diberikan oleh pihak laki-laki kepada pihak perempuan yang digunakan untuk kebutuhan acara pesta pernikahan dan keseriusan seorang laki-laki untuk melamar kekasihnya.



Gambar 4.2.2 Bagan persepsi motif terhadap uang panai

#### c. Faktor Kepentingan atau Minat

Menanamkan nilai-nilai kepentingan sebagai bentuk penghormatan dan memelihara budaya sebagaimana nilai bagi laki-laki Di mana uang panai yang tinggi menjadi motivasi untuk bekerja keras agar dapat memenuhi persyaratan atau permintaan tersebut.

<sup>48</sup> Andi Sosialni, *Wawancara*, di Palanro pada Tanggal 20 Januari 2023

<sup>49</sup> Zainuddin, Pegawai Syara', *Wawancara*, di Kampung Baru III, Palanro, pada tanggal 20 Januari 2023

Demikian hal hasil wawancara dengan Karno yang mengatakan sebagai berikut:

“Dalam masyarakat biasanya orang-orang yang menikah diberi uang panai yang tinggi akan lebih dihormati dan bangga, serta dipertontonkan kepada masyarakat bahwa tingginya uang panai yang diberi dari pihak laki-laki..”<sup>50</sup> (Karno, Pertemuan I, No 8).

Sedangkan hasil wawancara dengan Andi Sosialni, S.Sos yang mengatakan sebagai berikut:

“Nilai itu tetap ada karena semakin tinggi uang panai maka semakin dihargai pula seorang wanita di kalangan masyarakat.”<sup>51</sup> (Andi Sosialni, Pertemuan I, No 9).

Hasil wawancara diatas tersebut bahwa nilai sosial yang terkandung dalam pernikahan adat suku Bugis, di mana nilai uang panai tidak hanya representasi saja tetapi juga mencerminkan kemampuan finansial laki-laki untuk bertanggung jawab dari penghargaan dalam kehidupan berkeluarga serta sebagai simbol dari tekad dan komitmen laki-laki untuk betul-betul menjalani pernikahan yang serius..

Demikian hal hasil wawancara dengan Andi Fatmawati yang mengatakan sebagai berikut:

“Jika terlalu tinggimi uang panainya yang diminta keluarga perempuan sedangkan keluarga laki-laki tidak sanggup menerima besaran uang panai sehingga mengakibatkan perselisihan diantaranya dan biasa terjadi hal-hal yang tidak diinginkan terhadap calonnya.”<sup>52</sup> (Andi Fatmawati, Pertemuan I, No 10).

Sedangkan hasil wawancara dengan Andi Sosialni, S.Sos yang mengatakan sebagai berikut:

---

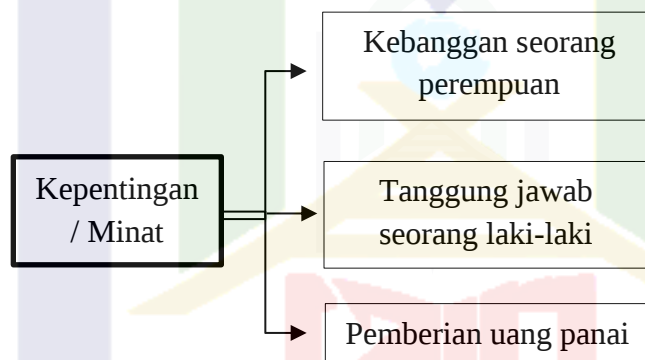
<sup>50</sup> Karno, Pengusaha Pabrik Beras dan Petani, *Wawancara*, di Palanro, pada tanggal 22 januari 2023

<sup>51</sup> Andi Sosialni, *Wawancara*, di Kampung Baru III, pada tanggal 20 Januari 2023

<sup>52</sup> Andi Fatmawati, Ibu rumah Tangga, *Wawancara*, di Kampung Baru 02/ Palanro, pada tanggal 22 Januari 2023

“Ketika pihak laki-laki tidak sanggup menerima uang panai yang dimintai oleh pihak perempuan, sehingga dapat menimbulkan masalah terhadap tuntutan uang panai yang tinggi, seperti banyaknya perempuan yang terbilang sudah cukup umur dan menjadi gadis tua.”<sup>53</sup> (Andi Sosialni, Pertemuan I, No 10).

Dari hasil wawancara diatas dengan Andi Fatmawati dan Andi Sosialni, S. Sos dapat disimpulkan bahwa uang panai berperan sangat penting karena dalam proses pernikahan dari kesepakatan dan perjanjian yang harus dipenuhi untuk menunjukkan keseriusan laki-laki untuk melamar perempuannya, maka uang panai menjadi syarat mutlak dalam pernikahan adat suku Bugis yang menentukan keberhasilan dan melancarkan proses pernikahan.



Gambar 4.2.3. Bagan persepsi kepentingan/ minat terhadap uang panai

#### d. Faktor Pengalaman Masa Lalu

Uang panai dalam tradisi pernikahan adat suku Bugis memiliki berbagai persepsi dan pengaruh dalam pengalaman masa lalu bisa berbeda-beda. Uang panai sering terjadi pemicu konflik antara keluarga, baik dalam proses negosiasi maupun setelah pernikahan, sehingga nilai uang panai bisa lebih realistis.

<sup>53</sup> Andi Sosialni, *Wawancara*, di Kampung Baru III, pada tanggal 20 Januari 2023

Demikian halnya hasil wawancara dengan Karno yang mengatakan sebagai berikut:

“Saya pernah terlibat terkait uang panai, waktu itu keluarga perempuan meminta uang panai 177 juta, sehingga saya mundur karena keluarga perempuan tidak menerima negosiasi keluarga saya.”<sup>54</sup> (Karno, Pertemuan I, No 10).

Sedangkan hasil wawancara dengan Pitriani yang mengatakan sebagai berikut:

“Saya pernah mengalami pernikahan yang hampir dibatalkan karena uang panai yang tinggi lalu keluarga pihak laki-laki tidak sanggup melewati yang diminta keluarga saya sehingga pernikahan saya di undur waktunya.”<sup>55</sup> Pitriani, Pertemuan I, No 11).

Dari hasil wawancara diatas dengan Karno dan Pitriani dapat disimpulkan bahwa dalam tradisi Bugis ada persyaratan yang harus dipenuhi untuk melaksanakan pernikahan, tetapi pihak laki-laki tidak dapat memenuhi jumlah yang ditetapkan keluarga Perempuan, maka lamaran atau pernikahan dapat tertunda bahkan ditolak.

Demikian halnya hasil wawancara dengan Pitriani yang mengatakan sebagai berikut:

“Waktu itu saya sangat malu karena merasa diremehkan sekaligus bahkan sangat dipermalukan sekali keluargaku karena awalnya sebelum lamaran sudahmi nasepakati nominal uang panai yang namintai orang tuaku dan sudah na taumi tetangga, ujung-ujungnya na batalkan sehingga terjadi percekcoan antara keluargaku dan keluarganya karena tidak sanggup penuhi uang yang telah ditentukan.”<sup>56</sup> (Pitriani, Pertemuan I, No 12).

<sup>54</sup> Karno, Pengusaha Pabrik Beras dan Petani, *Wawancara*, Palanro, pada tanggal 22 Januari

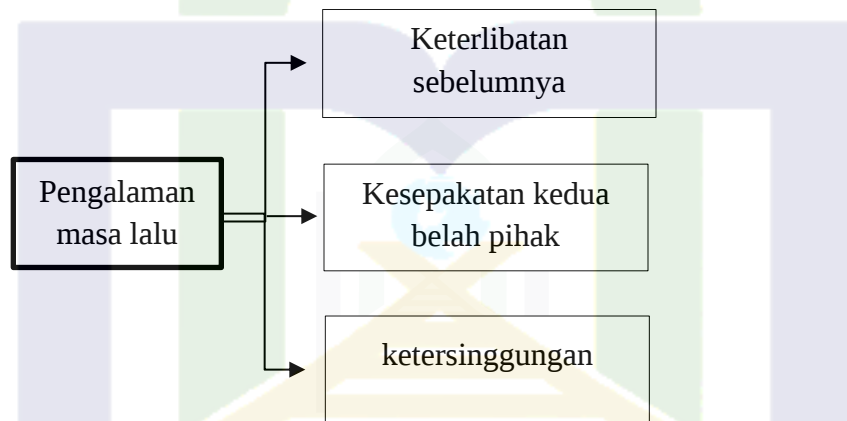
<sup>55</sup> Pitriani, *Wawancara*, di Kampung Baru, pada tanggal 22 Januari 2023

<sup>56</sup> Pitriani, *Wawancara*, di Kampung Baru, pada tanggal 22 Januari 2023

Sedangkan hasil wawancara dengan Karno yang mengatakan sebagai berikut:

“Batalnya lamaran sehingga keluarga sering disinggung karena tidak mampu menerima uang panai yang dimintai oleh keluarga Perempuan.”<sup>57</sup> (Karno, Pertemuan I, No 11).

Bersadarkan hasil observasi ditemukan bahwa situasi uang panai terjadi kesalahpahaman dalam keterlibatan sebelumnya pernikahan ditunda atau gagal dilakukan, sehingga keluarga perempuan malu dan tersinggung.



Gambar 4.2.4. Bagan persepsi pengalaman masa lalu terhadap uang panai

e. Faktor Pengharapan

Faktor pengharapan dalam persepsi uang panai memiliki makna dalam tujuan uang panai perlu ditanamkan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara keluarga dan harapan yang terkandung penting untuk menjaga keharmonisan dalam proses pernikahan.

<sup>57</sup> Karno, Pengusaha Pabrik Beras dan Petani, *Wawancara*, Palanro, pada tanggal 22 Januari 2023

Demikian halnya hasil wawancara dengan Zainuddin, S.Pd.i yang mengatakan sebagai berikut:

“Uang panai dipertahankan sampai sekarang karena sudah menjadi adat yang diperkuat dengan media sosial yang saling mengomentari dan di pertontongkan serta sampai saat ini uang panai tetap top dikalangan masyarakat Bugis sebagai bentuk penghormatan laki-laki yang berjuang keras untuk memiliki perempuan dan salah satu bentuk senjata penolakan keluarga perempuan apabila status sosial maupun tingkat ekonomi dan pendidikan tidak setara dengan pihak laki-laki.”<sup>58</sup> (Zainuddin,S.Pd.I, Pertemuan I, No 12).

Sedangkan hasil wawancara dengan Karno yang mengatakan sebagai berikut:

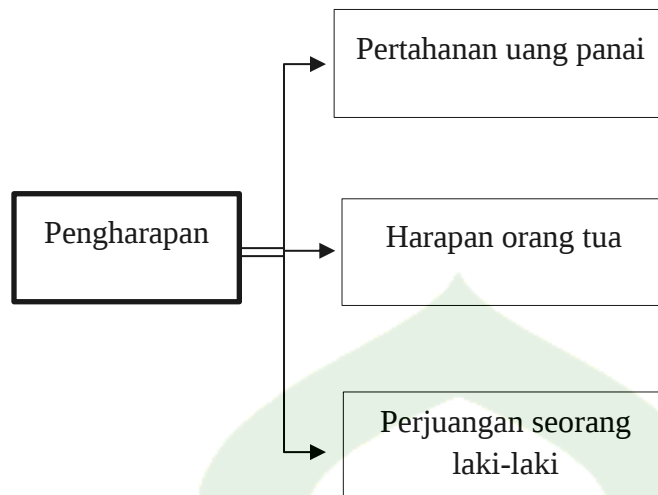
“Uang panai dipertahankan sampai saat ini merupakan hal yang wajar saja karena sudah menjadi tradisi yang berjalan secara turun temurun di masyarakat suku Bugis, tetapi terkait dengan jumlah uang panai harusnya sewajarnya saja tidak memberatkan pihak laki-laki dan tidak mempermalukan pihak perempuan.”<sup>59</sup> (Karno, Pertemuan I, No 12).

Dari hasil wawancara diatas dengan Zainuddin, S.Pd.I dan Karno dapat disimpulkan bahwa mempertahankan uang panai yang tinggi merupakan bentuk perlindungan terhadap harga diri dan kehormatan keluarga.

Berdasarkan observasi ditemukan bahwa uang panai yang tinggi masih dipertahankan sampai sekarang karena keluarga perempuan mengharapkan uang panai dapat memenuhi pernikahan yang mewah dan menguji perjuangan seorang laki-laki bahwa mereka betul-betul ingin menikahi wanitanya, tetapi berbeda bagi keluarga laki-laki mengharapkan keluarga Perempuan tidak memberatkan perjuangan seorang laki-laki dengan nominal uang panai.

<sup>58</sup> Zainuddin, Pegawai Syara', *Wawancara*, di Kampung Baru III, Palanro, pada tanggal 20 Januari 2023

<sup>59</sup> Karno, Pengusaha Pabrik Beras dan Petani, *Wawancara*, Palanro, pada tanggal 22 Januari 2023



Gambar 4.2.5 Bagan persepsi pengharapan terhadap uang panai

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Besaran Uang Panai Di Kelurahan Palanro Kecamatan Mallusetasi

Terkait uang panai dalam pernikahan adat suku Bugis tepatnya di wilayah Kelurahan palanro Kecamatan Mallusetasi, apabila seorang laki-laki memenuhi persyaratan besaran uang panai, maka perempuan tersebut akan menjadi kehormatan dilingkungannya. Besaran uang panai merupakan pembahasan yang mendapatkan perhatian dalam pernikahan adat suku Bugis yang menjadi buah bibir bagi para tamu undangan. Adapun faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap besaran uang panai, diantaranya Bapak Karno menyatakan bahwa sebagaimana yang disampaikan dalam hasil wawancara:

“Yang mempengaruhi tinggi rendahnya uang panai dari suku Bugis itu bisa dilihat antara tingkat derajat keluarga yang biasanya di suku Bugis terbagi dalam banyak hal, entah itu dari pendidikan ataupun dari keturunan bangsawan seperti (Andi, Puang, syarifah), serta karir dan kecantikan perempuan juga bisa mempengaruhi

tingginya uang panai yang diberi dari pihak laki-laki.”<sup>60</sup> (Karno, Pertemuan I, No 8).

Hal yang sama yang dikatakan oleh Pitriani sebagai berikut:

“Faktor yang mempengaruhi jumlah uang panai dapat dilihat dari keadaan jaman sekarang di mana segala sesuatu serba mahal, melihat dari status keturunan, pendidikan, pekerjaan, kecantikan, dan pamer dilingkungan sekitar”<sup>61</sup> (Pitriani, Pertemuan I, No 9).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan Karno dan Pitriani menegaskan bahwa faktor yang mempengaruhi tingginya uang panai dilihat dari status sosial yang tinggi, tingginya pendidikan, status ekonomi, dan kondisi fisik perempuan.

Andi Fatmawati yang menyatakan bahwa sebagai berikut:

“Karena pihak laki-laki tidak dapat memenuhi uang panai akhirnya lamaran dibatalkan sehingga menimbulkan pertentangan antara kedua belah pihak, dan menimbulkan kecemasan serta stress anak saya.”<sup>62</sup> (Andi Fatmawati, Pertemuan I, No 17).

Tidak beda jauh dengan hasil wawancara di atas, Andi Sosialni juga menyatakan bahwa:

“Dilihat uang panai sampai sekarang banyak wanita yang tidak menikah dan terjadi bagi laki-laki akan membatalkan niatnya untuk segera menikah, dan akibat uang panai berpengaruh bagi psikologi laki-laki nuzubillah mengambil tindakan merusak Wanita.”<sup>63</sup> (Andi Sosialni, Pertemuan I, No 18).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan Andi Fatmawati dan Andi Sosialni menegaskan bahwa uang panai merupakan uang yang harus disediakan, apabila uang tersebut tidak disanggupi pihak laki-laki maka

<sup>60</sup> Karno, Pengusaha Pabrik Beras dan Petani, *Wawancara*, di Palanro, pada tanggal 22 Januari 2023

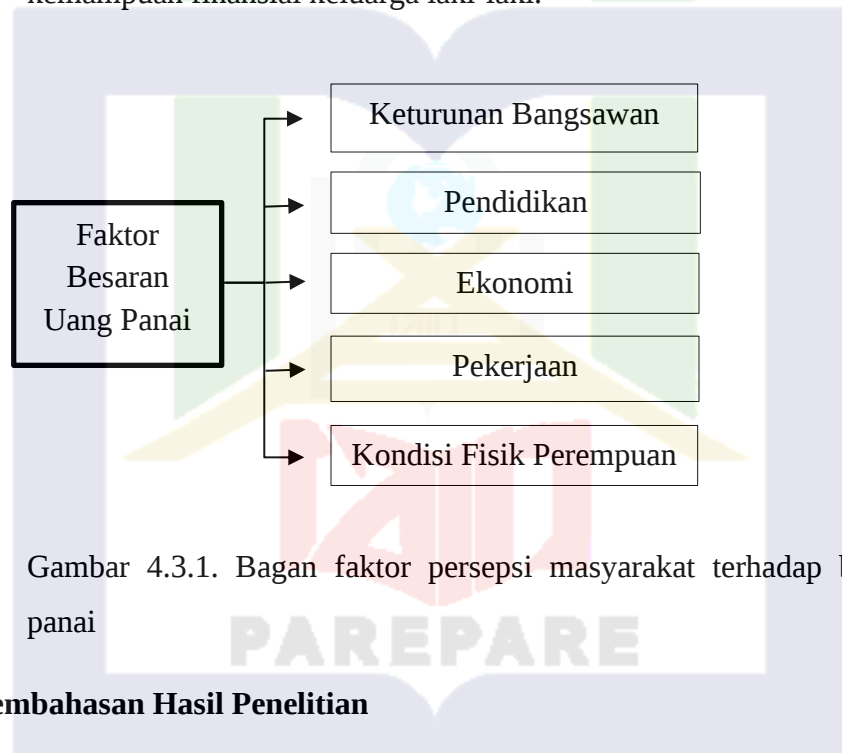
<sup>61</sup> Pitriani, *Wawancara*, di Kampung Baru, pada tanggal 22 Januari 2023

<sup>62</sup> Andi Fatmawati, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara* di Kampung Baru 02/ Palanro pada Tanggal 12 Januari 2023

<sup>63</sup> Andi Sosialni, *Wawancara*, di Palanro pada Tanggal 20 Januari 2023

kedua keluarga melakukan kesepakatan, ketika pihak perempuan tetap pada permintaannya terhadap jumlah uang panai sehingga pihak laki-laki mundur karena menganggap dirinya tidak sanggup dengan nominal yang diminta pihak perempuan.

Berdasarkan observasi ditemukan bahwa pengaruh uang panai dilihat dari faktor seperti status sosial, pendidikan, ekonomi, pekerjaan, dan kondisi fisik perempuan yang mempengaruhi besaran uang panai. Dalam beberapa kasus uang panai menyebabkan kegagalan pernikahan karena tidak sesuai kemampuan finansial keluarga laki-laki.



Gambar 4.3.1. Bagan faktor persepsi masyarakat terhadap besaran uang panai

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan ini menjelaskan hasil dari temuan informan yang ada di lapangan dengan keseluruhan berdasarkan pada rumusan masalah. Dari penelitian ini membahas mengenai “Dampak Psikologis Calon Pengantin Terhadap Penentuan Besaran Uang Panai Dalam Pernikahan Adat Suku Bugis Di Kelurahan Palanro Kecamatan Mallusetasi” dengan menggunakan teori persepsi diri dan teori pengambilan Keputusan. Berdasarkan data yang dikumpulkan

terdapat beberapa temuan persepsi masyarakat terhadap penentuan besaran uang panai dalam pernikahan adat suku bugis.

#### **1. Proses Penentuan Besaran Uang Panai Dalam Pernikahan Adat Suku Bugis Di Kelurahan Palanro Kecamatan Mallusetasi**

Temuan penelitian ini menggambarkan keenam informan tentang proses penentuan uang panai dalam pemahaman masalah bahwa dalam menentukan uang panai yang terlibat calon pengantin dan keluarga inti. Pengembangan Solusi, bentuk penghormatan dalam kesepakatan uang panai dilakukan sewajarnya saja untuk menghindari timbulnya masalah pada uang panai tinggi, karena uang panai tinggi dapat menimbulkan masalah beban pikiran seorang laki-laki. Sedangkan pilihan Solusi yang baik, proses penentuan dalam penyerahan uang panai mdaapat memahami tahapan-tahapan pernikahan di kehidupan sosial untuk mengurangi potensi konflik dalam hubungan kekeluargaan.

Menurut Steiner, pengambilan keputusan merupakan sebagai proses manusiawi yang didasari dan mencakup baik fenomena individu maupun sosial, berdasarkan pada nilai yang fakta menyimpulkan sebuah pilihan dari antar alternatif dengan maksud bergerak menuju suatu situasi yang diinginkan, proses pengambilan keputusan menunjukkan bahwa pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis untuk digunakan sebagai suatu cara pemecahan masalah.<sup>64</sup>

Dalam teori pengambilan keputusan menurut Georgr R. Terry adalah proses memilih satu tindakan atau perilaku dari berbagai pilihan yang ada. Ada 4 proses ini melibatkan tahapan pengambilan Keputusan adalah pemahaman masalah, Analisa situasi yang ada, pengembangan solusi, pilihan solusi (jalan keluar) yang baik.

---

<sup>64</sup> Gitosudarmo Indriyo, *Perilaku Keorganisasian*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), h. 176.

Dalam Masyarakat di Kelurahan Palanro Kecamatan Mallusetasi ialah masyarakat yang masih sangat kuat dalam menentukan uang panai. Proses penentuan uang panai dilakukan pada acara lamaran yang ditetapkan oleh keluarga pihak perempuan seperti keluarga terdekat yang telah diberikan tanggung jawab dalam penentuan uang panai. Proses penentuan uang panai yang harus diperhatikan oleh keluarga dari pihak perempuan dapat dilihat dari kondisi ekonomi pihak laki-laki yang melamar karena uang panai yang diminta itu terlebih dahulu akan dimusyawarakan bahwa pihak laki-laki menyanggupi atau tidak uang panai yang telah dipatok oleh keluarga pihak perempuan. Dalam penetapan uang panai ada poin yang terlibat, sebagai berikut:

a. Orang tua

Penetapan uang panai ditentukan oleh orang tua perempuan terkait tinggi atau rendahnya uang panai dalam pernikahan dengan melihat status keluarga dengan pendidikan serta pekerjaannya, dan semua orang tua menginginkan anaknya memiliki uang panai yang tinggi

b. Calon Pengantin

Dalam penentuan uang panai yang terlibat calon pengantin, apabila uang panainya rendah maka mereka gengsi dan malu menerimanya sehingga ketika uang panai yang tinggi banyak perempuan tua yang belum menikah yang menyebabkan

c. Tante dan paman

Pada saat sekarang berkembangnya zaman tergantung dengan kelas ekonomi, tingkat pendidikan, sehingga Tante dan pamannya terlibat dalam menentukan jumlah uang panai dalam pernikahan sesuai dengan keadaan dan status keluarga dalam kebiasaan penetapan uang panai.

Hal tersebut analisa situasi yang ada adalah proses perencanaan di mana dalam mempertimbangkan segala hal pada kepentingan orang lain. Dalam

penelitian ini analisa situasi yang ada informan menunjukkan bahwa seorang laki-laki mengurungkan niatnya untuk menikah karena uang panai tinggi. Tingginya uang panai dalam Keputusan pengaruh orang tua untuk menjaga martabat keluarga untuk menghindari rasa malu.

Pengembangan solusi adalah masalah yang perlu dipecahkan atau peluang yang ingin diraih. Dalam penelitian ini pengembangan solusi informan menunjukkan bahwa keputusan dalam menetapkan uang panai tinggi terdapat masalah perlombaan adu gengsi dalam menunjukan status sosial.

Sedangkan, pilihan solusi (jalan keluar) yang baik adalah antara kedua keluarga calon mempelai untuk mencapai kesepakatan antara kedua belah pihak. mengenai nominal uang panai yang wajar dengan mempertimbangkan kemampuan finansial seorang laki-laki dan nilai yang pantas diberi kepada pihak perempuan. Dalam penelitian ini pilihan solusi yang baik menurut informan menunjukkan bahwa dalam pernikahan adat suku Bugis terdapat beberapa tahapan penentuan uang panai. Adapun proses penentuan dan pemberian uang panai yang ada dalam pernikahan adat suku Bugis, berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti kepada Masyarakat yang pernah terlibat dalam penentuan uang panai.

Proses penentuan dan pemberian uang panai yang ada dalam pernikahan adat suku Bugis, sebagai berikut:

a. *mammanu-manu* (tahap penjajakan)

Tahap ini dilakukan keluarga seorang laki-laki yang akan mengunjungi rumah keluarga perempuan untuk mengetahui lebih dalam tentang perempuan yang akan dilamarnya, dari hasil penyelidikan yang diketahui dari calon pasangan belum ada yang melamarnya, maka ia akan menentukan waktu untuk melakukan tahap

selanjutnya. Biasanya keluarga laki-laki datang mammanu-manu atau berbincang-bincang dengan orang tua perempuan menjanjikan akan memberi tahukan keluarga dari pihak laki-laki untuk datang kembali sesuai dengan waktu yang ditentukan.

b. Madduta atau Massuro

Pihak laki-laki menunjuk atau mengirim salah satu orang yang dipercayakan untuk menyampaikan lamaran. Orang yang berbicara harus berhati-hati, pintar dan bijaksana membawa diri agar kedua orang tua perempuan tidak terseinggung. Proses madduta bertujuan untuk mengetahui bahwa perempuan yang akan dilamar sudah ada yang melamarnya atau tidak. Dalam penentuan waktu pernikahan ditentukan oleh pihak perempuan ketika sudah diperundingkan keluarga perempuan.

c. *Mapettu ada* (proses lamaran)

Kedua belah pihak bersama-sama mengikat janji yang kuat atas kesepakatan yang telah dirundingkan tentang nominal uang panai, mahar, penentuan hari, erang-erang, dan lain-lain.

d. *Mappenre dui'* (penyerahan uang panai)

Uang panai merupakan uang yang harus diserahkan oleh keluarga laki-laki kepada keluarga perempuan sebagai biaya untuk proses pernikahan. *Mappenre dui'* juga memakan biaya yang banyak karena keluarga perempuan akan mempersiapkan yang banyak untuk menyambut kedatangan rombongan keluarga laki-laki yang akan membawa uang panai.

## 2. Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai Dan Fungsi Uang Panai Dalam Pernikahan Adat Suku Bugis di Kelurahan Palanro Kecamatan Mallusetasi

Temuan penelitian ini menggambarkan keenam informan tentang persepsi sikap bahwa uang panai penting dalam pernikahan untuk kebutuhan belanja yang harus dipenuhi, persepsi motif terhadap uang panai melihat dari keseriusan laki-laki memperjuangkan keinginannya dapat melalui proses status sosial keluarga perempuan yang mempengaruhi tingginya nominal uang panai untuk membelanjakan biaya pernikahan yang mewah dan melihat keseriusan seorang laki-laki bahwa betul-betul mencintai wanitanya. Kepentingan atau minat bahwa kebanggaan seorang perempuan dapat mempertontonkan uang panai tinggi yang diberikan oleh laki-laki dan tanggung jawab seorang laki-laki memberikan uang panai sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Pengalaman masa lalu terjadi kesalahpahaman antara kedua belah pihak dalam keterlibatan sebelumnya keluarga perempuan tidak menerima negosiasi, sehingga pernikahan ditunda atau gagal dilaksanakan, sehingga keluarga perempuan malu dan tersinggung karena keluarga merasa direndahkan di kalangan masyarakat. Sedangkan persepsi pengharapan bahwa uang panai tinggi perlu dipertahankan sampai sekarang karena harapan keluarga menikahkan anaknya dengan uang panai tinggi dapat meningkatkan martabat keluarga.

Teori persepsi menurut Robbins adalah proses seorang menafsirkan alat indra dalam memahami makna bagi lingkungannya. Ada 5 aspek yang mempengaruhi persepsi adalah sikap, motif/tujuan, kepentingan dan minat, pengalaman masa lalu, dan pengharapan.<sup>65</sup>

---

99.. <sup>65</sup> Stephen P Robbins, *Perilaku Organisasi*, Terjemahan, (Jakarta: PT Prenhalindo, 2003), h.

Sikap adalah pemahaman tentang objek atau peristiwa, di mana orang bisa melihat suatu hal yang sama, tetapi makna sikap bisa saja berbeda. Dalam penelitian ini sikap informan menunjukkan bahwa uang panai itu adalah uang belanja yang harus dipenuhi oleh pihak laki-laki diberi kepada pihak perempuan untuk mengadakan pernikahan. Uang yang diberikan oleh pihak laki-laki kepada pihak perempuan digunakan untuk kebutuhan belanja.

Motif atau tujuan adalah proses seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian ini motif informan menunjukkan bahwa keseriusan laki-laki dalam meningkatkan derajat perempuan bahwa seorang laki-laki memberi uang panai yang tinggi dilihat dari status Perempuan.

Minat adalah faktor psikologis yang mempengaruhi pilihan dan perilaku seseorang terhadap lingkungannya. Minat informan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seorang laki-laki bertanggung jawab dalam memberi uang panai dengan tingginya uang panai yang diberi oleh laki-laki kepada perempuan dapat membanggakan dirinya sendiri bahkan mempertontongkan pernikahannya yang mewah ke masyarakat.

Hal tersebut pengalaman masa lalu adalah objek atau kejadian yang terlihat atau dialami sebelumnya. Dalam penelitian ini pengalaman masa lalu informan menunjukkan bahwa dalam terjadi kesalahpahaman kesepakatan antara kedua belah pihak dalam keterlibatan sebelumnya sehingga keluarga perempuan tidak menerima negosiasi keluarga laki-laki, maka pernikahan ditunda atau gagal dilakukan sehingga pihak keluarga malu karena jadi bahan cerita ditolak lamarannya, bahkan yang menjadi masalah seorang laki-laki bersikeras ingin memenuhi permintaan pihak perempuan tetapi ia tidak mampu, maka ia mengutang kesana kemari untuk memenuhinya.

Sedangkan pengharapan adalah keyakinan seseorang dalam hal apa yang orang harapkan untuk dilihat. Dalam penelitian ini pengharapan

menunjukkan bahwa uang panai yang tinggi dipertahankan sampai sekarang karena ada kebutuhan biaya pernikahan yang harus dipenuhi, seperti dekor, baju, makanan, dan make up. Tetapi berbeda bagi pihak laki mengharapkan agar tidak membebani atau memberatkan perjuangan seorang laki-laki dengan nominal uang panai.

Mengenai Besarnya uang panai merupakan suatu kebanggaan dalam meningkatkan citra diri seorang perempuan dikalangan masyarakat dengan biaya uang panai yang di prioritaskan dalam sebuah pesta pernikahan dengan kesuksesan berjalannya pernikahan dengan tunjangan besar dari jumlah uang panai baik untuk jamuan makanan atau *walimatul ursy* dan perlengkapan yang disesuaikan dalam tradisi pernikahan di Kelurahan Palanro Kecamatan Mallusetasi. Hal ini sejalan dengan hadis yang diriwayatkan oleh salah satu sahabat Anas menunjukkan bahwa dalam islam, pentingnya mengadakan walimahan atau perayaan pernikahan sebagai bagian dari sunnah Nabi. Walimahan yang dicontohkan oleh nabi sangat sederhana dan tidak memerlukan biaya besar, sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Anas ra:

Dari Anas bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam membebaskan Shafiyyah lalu beliau menikahnya, beliau menjadikan pembebasannya itu sebagai uang panainya. Kemudian beliau mengadakan walimah dengan Hadis (sejenis makanan dengan bahan kurma, tepung dan samin).

Hadis tersebut menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW mencontohkan kesederhanaan dalam penyelenggaraan pernikahan, beliau membebaskan Shafiyyah dari status budaknya dan menikahnya, dengan pembebasannya sebagai uang panai. Kemudian, dalam pelaksanaan walimah, beliau memilih untuk menyajikan makanan sederhana berupa Hadis. Hal ini menunjukkan bahwa uang panai tinggi atau berlebihan, melainkan bisa berupa sesuatu yang sederhana dan bermanfaat bagi pasangan yang menikah.

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Besaran Uang Panai Di Kelurahan Palanro Kecamatan Mallusetasi

Temuan penelitian ini menggambarkan keenam informan tentang faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap besaran uang panai dalam teori interaksionisme simbolik bahwa besaran uang panai saat ini dipengaruhi oleh status sosial yang melekat pada orang melakukan pernikahan baik dari pihak laki-laki maupun pihak perempuan, status ekonomi, kondisi fisik perempuan, dan tingkat pendidikan tersebut semakin tinggi derajat status sosial maka tinggi pula permintaan perempuan.

Besaran uang panai merupakan pembahasan yang mendapatkan perhatian dalam pernikahan adat suku Bugis di Kelurahan Palanro Kecamatan Mallusetasi yang menjadi buah bibir bagi para tamu undangan. Adapun faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap besaran uang panai, diantaranya:

#### a. Keturunan bangsawan

Status sosial merupakan masyarakat dalam kelas-kelas yang bertingkat seperti orang yang berdarah Andi, Puang, Petta dapat berpengaruh pada proses pernikahan bahkan menyebabkan dalam penentuan uang panai yang akan diberikan kepada keluarga perempuan. Jumlah uang panai yang berkaitan dengan status sosial dalam masyarakat Bugis terutama yang memiliki keturunan bangsawan yang dikenal dengan sebutan Andi dipastikan uang panainya tinggi, jika uang panai seorang perempuan terutama keturunan bangsawan dibawa standar akan terjadi buah bibir di kalangan lingkungan masyarakat. Sehingga pernikahan dapat mempertahankan derajat keluarga serta diharapkan untuk mempertahankan adat dan budaya dalam keluarga Bugis.

b. Tingginya pendidikan,

Status pendidikan perempuan dapat berpengaruh tingginya uang panai karena prinsip perempuan apabila telah menyelesaikan pendidikan lebih tinggi akan menikah dengan uang panai yang tinggi, apabila uang panai lebih rendah maka membuatnya merasa malu atau lebih risih dan tidak percaya diri adanya perempuan yang mendapatkan uang panai lebih tinggi dari dirinya.

c. Status ekonomi,

Ekonomi perempuan atau laki-laki sangat berpengaruh tingginya uang panai yang menentukan jumlah biaya pernikahan dengan mahalnya harga barang-barang pokok pasaran yang ingin digunakan untuk jamuan makanan atau *walimatul urs* yang mewah dalam pesta pernikahan yang akan dilaksanakan. Pada umumnya keluarga akan merasakan malu bahkan menjadi beban jika uang panainya rendah, sehingga menghindari hal tersebut maka keluarga perempuan mematok uang panai yang tinggi.

d. Kondisi fisik Perempuan

Salah satu tolak ukur penentuan uang panai karena semakin sempurna fisik atau kecantikan wajah perempuan yang akan dilamar maka tinggi pula jumlah uang panai yang dipatok oleh pihak keluarga perempuan.

Pengaruh uang panai terhadap masyarakat yang menjadi penyebab kegagalan pernikahan apabila jumlah uang panai yang diminta tidak sesuai dengan kemampuan finansial pihak laki-laki, maka laki-laki merasa tertekan bahkan stress dengan tingginya uang panai dan kesenjangan antara uang panai dengan pendapatan mereka. Hal ini tersebut menunjukkan tingginya uang panai sering terjadi tantangan signifikan dalam proses pernikahan. Namun fenomena

ini menunjukkan bagaimana tradisi dapat beradaptasi dalam mempertahankan esensi simboliknya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

1. Proses penentuan besaran uang panai dalam pernikahan adat suku Bugis di Kelurahan Palanro melibatkan keluarga dalam bermusyawarah atau negosiasi dengan mencapainya sebuah kesepakatan melalui beberapa tahap pertemuan. Pertama *mammanu-manu* ialah mencari tau latar belakang perempuan dalam memilih pasangan. Kedua *madduta* di mana pada tahap ini melakukan proses negosiasi penentuan nominal uang panai. Ketiga, proses lamaran adalah tahap awal saat pihak pria merundingkan tentang jumlah uang panai, mahar, penentuan hari, erang-erang, dan lain-lain. Keempat adalah *mappettu ada* di mana kegiatan ini proses penyerahan uang panai sekaligus memperjelas kembali hari pernikahan.
2. Persepsi masyarakat tentang uang panai melibatkan sikap uang panai itu penting, motif keseriusan laki-laki, minat kebanggaan seorang perempuan, pengalaman masa lalu tergantung keterlibatan sebelumnya, sedangkan pengharapan mempertahankan tingginya uang panai.
3. Faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap besaran uang panai dalam teori interaksionisme simbolik bahwa besaran uang panai dipengaruhi oleh status sosial pada orang yang melakukan pernikahan baik dari pihak laki-laki maupun pihak perempuan, status ekonomi, kondisi fisik perempuan, dan tingkat pendidikan tersebut semakin tinggi derajat status sosial maka tinggi pula permintaan perempuan. Yang menjadi penyebab kegagalan pernikahan apabila jumlah uang panai yang diminta tidak sesuai dengan kemampuan finansial pihak laki-laki, maka laki-laki merasa tertekan bahkan stress dengan tingginya uang panai.

**B. Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian dengan teknik wawancara pada beberapa informan yang merupakan Masyarakat di Kelurahan Palanro. Sebaiknya budaya dan tradisi ini tetap dilaksanakan dan dilestarikan oleh masyarakat, tetapi diharapkan kepada masyarakat dalam pernikahan adat Bugis agar selalu ikut andil dalam penentuan uang panai, karena mengingat status sosial masyarakat tidak semuanya setara, maka status sosial jangan dijadikan bahan utama dalam penentuan jumlah nominal uang panai, melaksakan pernikahan bagi pihak perempuan jangan meminta atau memasang uang panai yang terlalu tinggi, jangan memaksakan kemampuan laki-laki, jika pihak laki-laki memang tidak mampu memenuhi permintaan uang panai yang tinggi, perempuan jangan memaksakan untuk memenuhi permintaan uang panai dengan meminjam uang bank, dan apapun pendidikan calon mempelai perempuan jangan dijadikan sebagai alasan untuk meninggikan uang panai.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al- Karim*

Abdul Manan, *Aneka Masalah Hukum Perdata Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2006.

Achiruddin Adnan, *Pengantar Psikologi*, Makassar: Aksara Timur, 2018

Ahmad Beni Saebani, *Fiqh Munakahat*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.

Amin Muhammad Summa, *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005.

Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia Antara Fiqh Munafakat dan Undang-Undang Perkawinan*, Jakarta: Kencana, 2006.

Aqsha Nurul, *Komunisi Keluarga Dalam Penentuan Doe' Balanca di Kelurahan Benteng Kecamatan Patampanua*, Parepare, 2019.

Ariyono dan Sinegar Aminuddin, *Kamus Antropologi*, Jakarta: Akademika Pressindo, 1985.

Asman, *Perkawinan dan Perjanjian Perkawinan Dalam Islam Sebuah Kajian Fenomenologi*, Depok: Rajawali Pers, 2020.

Asyraf Andi, *dan Paenre' Dalam Adat Bugis (Studi Etnografis Hukum Islam Dalam Perkawinan Adat Bugis di Bulukumba Sulawesi Selatan)*, UIN Syarif Hi8dayatullah Jakarta, 2015.

Binti Mauna, *Jurnal Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Fungsional*, Surakarta Cendekia, 2016.

Bursal Juniar, *Efektivitas Penyuluhan Agama Dalam Mengurangi Tingkat Penceraian Di KUA Bacukiki Kota Parepare*, 2021.

- Catur Yunuanto, *Pernikahan Dini Dalam Perspektif Hukum Perkawinan*, Bandung: Nusa Media, 2022.
- Dwi Cahyani, *Hukum Perkawinan*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.
- Dzulfahmi, *Persepsi Bagaimana Sejatinya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021
- Emily S. Reber & Reber S. Artur, *Kamus Psikologi*, Cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- Gross Richard, *Psychology the Science of Mind and Behavioral*, Cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Belajar), 2013.
- Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Hajra Yansa, *Jurnal Uang Dan Status Sosial Perempuan Dalam Perspektif Budaya Pada Perkawinan Suku Bugis Makassar Sulawesi Selatan*, 2018.
- Hamid Muhammad Abdul, *Karena Kemulyaanmu Bidadaripun Iri Padamu*, (Yogyakarta: Diva Press), 2004.
- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu), 2020.
- Helmalia Darwis, *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora, Tradisi Uang panai Dalam Adat Pernikahan Suku Bugis (Studi Kasus Di Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan)*, 2022.
- Imam al' Alamiyah, Ibnu Tamiyah, Taqiyuddin, *Jurnal Penerjemah Rusnan Yahya, Hukum-hukum Perkawinan*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997.
- Indriyo Gitosudarmo, *Perilaku Keorganisasian*, (Yogyakarta: BPFE), 2000.

- Iye Risman, *Tuturan Dalam Prosesi Lamaran Pernikahan Di Tomia Kabupaten Wakatobi*, Universitas Iqra Buru, 2018.
- J Setiadi Nugroho, *Prilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian, Pemasaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- J.M. Henny Wiludjeng, *Hukum Perkawinan Dalam Agama-agama*, Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2020.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, 2022.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.
- Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, (Jakarta: Dian Rakyat), 1981.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan di Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia* (Jakarta: Djambatan), 1999.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 2005.
- Lukito Ratno, *Tradisi hukum Indonesia: Disertai Postcript Baru oleh Penulis dan Pranoto Iskandar*, IMR Press, Cianjur, 2012.
- Majelis Ulama Indonesia (MUI), *Uang Panai*, Sulawesi Selatan (SUL-SEL), No. 02, Tahun 2022.
- Maoloni Rukaesih A, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).
- Marini, *Uang Panai' Dalam Tradisi Pernikahan Suku Bugis Di Desa Sumber Jaya, Palembang*, 2018.
- Marlina, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara di Kelurahan Palanro Kec. Mallusetasi, Kab. Barru*, Kamis, 29 September 2022.

- Maryani Dedeh Roselin Ruth, *Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2019.
- Muliana, *Penentuan Berdasarkan Tingkat Pendidikan mempelai Wanita Di Tinjau Menurut Hukum Islam* (Studi Kasus di Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya), 2016.
- Nadiyah Lailan, “ *Tradisi Uang Panai dalam Adat Pernikahan Suku Bugis di Kota Bontang Kalimantan Timur Menurut Perspektif Hukum Adat dan Hukum Islam*” , UIN Antasari Banjarmasin, 2021.
- Nazir Moh, *Metodologi Penelitian*, (Bogor Selatan: PT Ghalia Indonesia), 2005.
- Nensi Suria, *Persepsi Masyarakat Terhadap dan Uang panai Pada Adat Pernikahan Di Desa Tanete Kabupaten Gowa*, Skripsi: UIN Alauddin, 2017.
- Nugrhani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Yogyakarta: Pilar Media), 2014.
- Nurdina Venita, *Pangatan Tandhu Tradisi Pernikahan Masyarakat Desa Legung Kabupaten Sumenap*, 2017
- Panji Putra, *Jurnal Fiqhi: sebagai Pengangkat Derajat Perempuan*, Lampung,
- R. Soetojo, *Pluralisme dalam Perundang Undangan Perkawinan di Indonesia*, Airlangga University Press, 1988
- Raho Bernard, SVD. *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustaka), 2007.
- Sahid Muhammad, *Uang panai: Pencitraan “mahal” bagi perempuan bugis*, 2017
- Salim Munir, *Jurnal Bhineka Tunggal Ika Sebagai Perwujudan Ikatan Adat-Adat Masyarakat Adat Nusantara*, Makassar: Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2017.

- Setiadi J Nugroho, *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi Untuk Strategi dan Penelitian, Pemasaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013
- Shadili, Hasan, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara, 2005.
- Sidiq Umar & Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya), 2019.
- Siyoto Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing), 2015.
- Soemiyati, *Hukum Perkawinan Islam dan Undang-Undang Perkawinan*, Liberty, Yogyakarta, 1982.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suwandi dan Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), h. 125.
- Syaekhu Ahmad, Suprianto, *Teori Pengambilan Keputusan*, (Yogyakarta: Zahir Publishing), 2021.
- Syahuri Taufiqurrohman, *Legislasi Hukum Perkawinan Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019.
- Tanzeh Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras), 2009.
- Tihami, *Fikih Munakahat: Kajian Fiqih Nikah Lengkap*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya ilmiah* (Parepare: IAIN Parepare), 2020
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam*, Surabaya: Sinarsido Utama, 201

# LAMPIRAN



|                                                                                   |                                                                                                                                                                                            |
|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM<br/>NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH</b><br><b>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</b> |
|                                                                                   | <b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</b><br><b>PENULISAN SKRIPSI</b>                                                                                                                           |
|                                                                                   | <b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</b><br><b>PENULISAN SKRIPSI</b>                                                                                                                           |

**NAMA MAHASISWA :** JUMRAH RAUF

**NIM :** 18.3200.039

**FAKULTAS :** USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

**PRODI :** BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**JUDUL :** DAMPAK PSIKOLOGIS CALON PENGANTIN TERHADAP PENENTUAN BESARAN UANG PANAI DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS DI KELURAHAN PALANRO KEC. MALLUSETASI

### **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana pandangan anda tentang uang panai?
2. Seberapa penting uang panai dalam pernikahan adat suku Bugis?
3. Apa tujuan utama dari pemberian uang panai?
4. Menurut anda apa saja faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah uang panai?
5. Apakah ada nilai tersendiri bagi masyarakat Kelurahan Palanro yang menikah dengan jumlah uang panai yang cukup tinggi?
6. Menurut anda apa saja yang menjadi potensi konflik dalam fenomena uang panai dalam proses pernikahan adat suku Bugis?
7. Menurut anda apakah uang panai dapat menimbulkan konflik dalam proses pernikahan adat suku Bugis?
8. Apakah anda pernah mengalami terlibatnya konflik akibat fenomena uang panai?
9. Bagaimana konflik yang terjadi pada anda?

10. Bagaimana pendapat anda terkait uang panai dalam pernikahan adat suku Bugis masih dipertahankan hingga saat ini?
11. Siapa saja yang terlibat dalam menentukan uang panai?
12. Apakah anda merasa terbebani dengan jumlah uang panai yang ditentukan oleh pihak perempuan?
13. Apa pengaruh konflik pada fenomena penentuan uang panai dalam proses pernikahan adat suku Bugis?
14. Bagaimana anda menangani situasi di mana besaran uang panai dalam pemberian uang panai?
15. Menurut anda bagaimana tradisi uang panai yang berlaku di Masyarakat Kelurahan Palanro?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 17 Januari 2023  
Mengetahui,

Pembimbing Utama

  
Dr. Iskandar, S.Ag, M.Sos.I  
NIP. 197507042009011006

Pembimbing Pendamping

  
Adnan Achiruddin Saleh, M.Si  
NIP. 2020088701

## TRANSKIP WAWANCARA

### Pertemuan I

#### Informan 1

Tanggal Wawancara : 20 Januari 2023

Tempat/Waktu : Di Rumah/08:30

#### Identitas Informan 1

1. Nama : Andi fatmawati
2. Umur : 47 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
5. Status : Orang Tua Calon Pengantin/ Tokoh Masyarakat
6. Alamat : Kampung Baru 02/ Palanro

#### Hasil Wawancara

| No | Interviewer/<br>Interviewee                 | Wawancara                                                                                                                                                                                          | Coding       |
|----|---------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| 1  | Peneliti                                    | Assalamualaikum Wr.wb, maaf mengganggu waktunya bu                                                                                                                                                 | Pembukaan    |
| 2. | Informan                                    | Wa'alaikumsalam wr.Wb, iya tidak apa-apa ji dek                                                                                                                                                    |              |
| 3. | Peneliti                                    | Begini bu saya ada perlu sama kita, mauka wawancaraiki terkait tentang persepsi masyarakat terhadap penentuan uang panai dalam pernikahan adat suku Bugis untuk kebutuhan penelitian skripsi saya. |              |
| 4. | Informan                                    | Iya, silahkan dek                                                                                                                                                                                  |              |
| 5. | Peneliti                                    | Terima kasih sebelumnya                                                                                                                                                                            |              |
| 6. | Bagaimana pandangan ibu tentang uang panai? | Mengenai pandangan saya tentang uang panai ini sudah menjadi budaya dan tradisi orang yang akan melangsungkan suatu                                                                                | Faktor Sikap |

|     |                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                               |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|
|     |                                                                                                     | pernikahan bahwa uang panai harus ada.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                               |
| 7.  | Seberapa penting uang panai dalam pernikahan adat suku Bugis?                                       | Kalau berbicara tentang penting yah sangat penting karena harga bahan pokok, seperti makanan, makeup, dekorasi semua mahal, jadi uang panai harus ada dan harus tinggi untuk melancarkan pernikahan yang mewah.                                                                                                                                                                            |                               |
| 8.  | Apa tujuan utama dari pemberian uang panai?                                                         | Untuk melancarkan acara pernikahan yang megah dan bukan sekedar biaya pernikahan juga tetapi mencerminkan status sosial terhadap perempuan bahkan menunjukkan keseriusan laki-laki ke calon pasangannya.                                                                                                                                                                                   | Faktor motif atau tujuan      |
| 9.  | Apakah ada nilai bagi masyarakat yang menikah dengan jumlah uang panai yang cukup tinggi?           | Tentu ada karena gengsi, karena keinginan uang panai yang tinggi supaya tidak dipandang rendahki sama orang lain, meskipun kita bukan orang berada. Dilihat dari era sekarang yang jadi pertanyaan utama di masyarakat itu masalah tinggi rendahnya uang panai yang diberi oleh calon pasangannya dan yang dipikir orang tua biaya untuk bantu' melangsungkan acara pernikahan yang mewah. | Faktor kepentingan atau minat |
| 10. | Apa saja yang menjadi potensi konflik dalam fenomena uang panai dalam proses pernikahan adat Bugis? | Jika terlalu tinggimi uang panainya yang diminta keluarga perempuan sedangkan keluarga laki-laki tidak sanggup menerima besaran uang panai sehingga mengakibatkan perselisihan diantaranya dan biasa terjadi hal-hal yang tidak diinginkan terhadap                                                                                                                                        |                               |

|     |                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                             |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|
|     |                                                                                 | calonnya.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                             |
| 11. | Apakah anda pernah mengalami terlibatnya konflik akibat fenomena uang panai?    | Iya pernah waktu itu anak saya dilamar sama kenalannya                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Faktor pengalaman masa lalu |
| 12. | Bagaimana konflik yang terjadi pada anda?                                       | Waktu itu jumlah uang panai tidak disepakati pihak laki-laki sehingga batal lamaran dan menimbulkan konflik seperti melontarkan kata-kata yang menyakitkan dan sampai sekarang anak saya sering mendengar kata-kata orang jangan datang di situ tinggi sekali uang panainya dan menolak lamaran orang lain ketika ada yang mau datang melamar.                                  |                             |
| 13. | Bagaimana pendapat anda terkait uang panai masih dipertahankan hingga saat ini? | Uang panai dipertahankan hingga sekarang itu harus karena dalam pernikahan adat Bugis itu sangat terkenal bahkan mendapatkan perhatian dilihat dari kemewahan pesta pernikahan dan tingginya uang panai, di mana uang panai itu betul-betul digunakan pada saat proses pernikahan dan untuk meningkatkan derajat status sosial perempuan dengan status keluarga anak saya Andi. | Faktor Pengharapan          |
| 14  | Siapa saja yang terlibat dalam menentukan uang panai?                           | Dalam menentukan uang panai itu ada keluarga terdekat seperti orang tua, saudara, paman dan tante, kakek dan nenek, serta tetangga yang terdekat.                                                                                                                                                                                                                               | Pemahaman masalah           |
| 15. | Bagaimana anda                                                                  | Tergantung dari kemampuan laki-                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Pilihan solusi              |

|     |                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                          |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|
|     | menangani situasi di mana besaran uang panai dalam pemberian uang panai?                            | laki, jangan memberatkan laki-laki dan jangan memperlakukan Perempuan karena laki-laki juga harus berusaha semaksimal mungkin tetapi tidak menyusahkan dimasa akan datang.                                                                                                                                                                                                          | (jalan keluar) yang baik |
| 16  | Menurut anda apa saja faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah uang panai | Yang mempengaruhi tingginya uang panai tergantung dari status sosial karena sekarang tidak pandang statusmi bahkan masyarakat biasa saja tinggimi uang panainya apalagi kalau keluarga bangsawan, ekonominya tinggi, bagusmi pekerjaannya, cantikmi pasti tinggi naminta, karena gengsi toh kalau rendah pasti merasa malu-malu sama temannya bahkan pasti dicerita sama masyarakat |                          |
| 17  | Apa pengaruh konflik pada fenomena penentuan uang panai dalam proses pernikahan?                    | Karena pihak laki-laki tidak dapat memenuhi uang panai akhirnya lamaran dibatalkan sehingga menimbulkan perselisihan dan pertentangan antara kedua belah pihak.                                                                                                                                                                                                                     |                          |
| 18. | Peneliti                                                                                            | Sekian pertanyaan saya bu, terima kasih telah meluangkan waktunya untuk saya wawancara.                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Penutup                  |
| 19. | Informan                                                                                            | iye, sama-sama                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                          |

**Informan 2**

Tanggal Wawancara : 20 januari 2023

Tempat/Waktu : Di rumah/09:35

**Identitas Informan 2**

1. Nama : Darmawati
2. Umur : 49 Tahun
3. Jenis Kelamin: Perempuan
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
5. Status : Orang Tua Calon Pengantin/ Tokoh Masyarakat
6. Alamat : Kampung Baru

**Hasil Wawancara**

| No | Interviewer/<br>Interviewee                                   | Wawancara                                                                                                                                                                                                                                              | Coding                |
|----|---------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|
| 1. | Peneliti                                                      | Assalamualaikum Wr.Wb                                                                                                                                                                                                                                  | Pembukaan             |
| 2. |                                                               | Wa'alaikumsalam Wr.Wb                                                                                                                                                                                                                                  |                       |
| 3. |                                                               | Sebelumnya saya meminta maaf atas mengganggu waktu ibu, begini bu saya ada perlu sama kita, mauka wawancara terkait tentang persepsi masyarakat terhadap penentuan uang panai dalam pernikahan adat suku Bugis untuk kebutuhan penelitian skripsi saya |                       |
| 4. |                                                               | Iya, silahkan nak.                                                                                                                                                                                                                                     |                       |
| 5. |                                                               | Terima kasih pertanyaan saya bu ,                                                                                                                                                                                                                      |                       |
| 6. | Bagaimana pandangan ibu tentang uang panai?                   | Uang panai itu merupakan adat yang menjadi ciri khas masyarakat Bugis yang digunakan pada saat proses pernikahan                                                                                                                                       | Faktor sikap          |
| 7. | Seberapa penting uang panai dalam pernikahan adat suku Bugis? | Melihat era sekarang yah penting sekali karena uang panai dapat mengangkat derajat status sosial perempuan                                                                                                                                             |                       |
| 8. | Apa tujuan utama dari pemberian uang panai?                   | Untuk melancarkan acara besar pesta pernikahan.                                                                                                                                                                                                        | Faktor motif & tujuan |

|     |                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                            |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|
| 9.  | apakah ada nilai tersendiri bagi masyarakat yang menikah dengan jumlah uang panai yang cukup tinggi? | Ada, karena melihat pihak laki-laki dapat memberikan uang panai kepada pihak perempuan itu salah satu bentuk keseriusan bahwa dia dapat memenuhi tanggung jawab dari permintaan perempuan dan menjadi viral bahkan perempuan merasa derajatnya di angkat jika uang panainya tinggi. |                            |
| 10. | Apa saja yang menjadi potensi konflik dalam fenomena uang panai dalam proses pernikahan adat Bugis?  | Jika di antara kedua belah pihak tidak mencapai kesepakatan dalam penentuan uang panai, sementara pihak yang bersangkutan perpacaran                                                                                                                                                | Faktor kepentingan & minat |
| 11. | Apakah anda pernah mengalami terlibatnya konflik akibat fenomena uang panai?                         | Pernah, waktu anak saya dilamar.                                                                                                                                                                                                                                                    |                            |
| 12. | Bagaimana konflik yang terjadi pada anda?                                                            | Mengalami percekcoan antara keluarga laki-laki dengan keluargaku karena jumlah uang panai yang diminta keluargaku tidak disanggupi keluarganya sehingga lamaran dibatalkan dan beberapa orang saya dengar cerita keluarga bahkan anakku.                                            | Pengalaman masa lalu       |
| 13. | Bagaimana pendapat anda terkait uang panai masih dipertahankan hingga saat ini?                      | Menurutku uang panai masih dipertahankan sekarang karena melancarkan proses pernikahan yang mewah dan mahal nya harga bahan pokok di pasar itu mahal.                                                                                                                               | Faktor pengharapan         |
| 14. | Siapa saja yang terlibat dalam                                                                       | Yang terlibat dalam menentukan uang panai yaitu kedua orang tua, keluarga tante dan omnya, nenek                                                                                                                                                                                    | Pemahaman masalah          |

|     |                                                                                        |                                                                                                                                                              |                                         |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------|
|     | menentukan uang panai?                                                                 | dan kakeknya, beserta sepupu yang dipercayakan.                                                                                                              |                                         |
| 15. | Bagaimana anda menangani situasi di mana besaran uang panai dalam pemberian uang panai | Intinya diskusikan secara terbuka dengan kedua belah pihak bahwasanya tidak memberatkan laki-laki dan tidak merendahkan Perempuan                            | Pilihan solusi (jalan keluar) yang baik |
| 16  | Apa saja faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah uang panai?                  | Melihat keadaan sekarang faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya dilihat dari status sosial seseorang, kecantikan wanita, pendidikannya serta pekerjaannya |                                         |
| 17  | Apa pengaruh konflik pada fenomena penentuan uang panai dalam proses pernikahan?       | Penyatuan keluarga (pernikahan) bisa batal sehingga antara kedua belah pihak saling menyinggung.                                                             |                                         |
| 18. | Penulis                                                                                | Sekian pertanyaan saya bu, terima kasih telah meluangkan waktunya untuk saya wawancara.                                                                      | Penutup                                 |
| 19. |                                                                                        | iye, sama-sama dek.                                                                                                                                          |                                         |

**Informan 3**

Tanggal Wawancara : 21 Januari 2023

Tempat/Waktu : Di Rumah/ 09:36

## Identitas Informan 3

1. Nama : Andi Sosialni, S.Sos
2. Umur : 53 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pekerjaan : -
5. Status : Calon pasangan yang gagal menikah
6. Alamat : Kampung Baru III
7. Hasil wawancara

| No | Interviewer/<br>interviewee                                   | Wawancara                                                                                                                                                                                                                                                       | Coding       |
|----|---------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| 1. | Peneliti                                                      | Assalamualaikum Wr.Wb Puang                                                                                                                                                                                                                                     | pembukaan    |
| 2. |                                                               | Wa'alaikumussalam Wr. Wb                                                                                                                                                                                                                                        |              |
| 3. |                                                               | Mauka wawancaraiki tentang persepsi masyarakat terhadap penentuan uang panai dalam pernikahan adat suku Bugis untuk kebutuhan penelitian skripsi saya                                                                                                           |              |
| 4. |                                                               | Iya, silahkan                                                                                                                                                                                                                                                   |              |
| 5. |                                                               | Terima kasih sebelumnya Puang sudah mengganggu waktuta                                                                                                                                                                                                          |              |
| 6. | Bagaimana pandangan puang tentang uang panai?                 | Uang panai merupakan uang yang wajib dalam pernikahan adat Bugis dari laki-laki untuk perempuan yang akan dia lamar sebagai uang untuk melancarkan pesta di calon mempelai wanita.                                                                              | Faktor sikap |
| 7. | Seberapa penting uang panai dalam pernikahan adat suku Bugis? | Suku Bugis menjunjung tinggi nilai uang panai yang dianggap penting dan pentingnya dari uang panai ialah harga diri seorang lelaki dipertaruhkan bahwa seberapa besar cintanya lelaki ke perempuan yang akan dia lamar, maka ia akan meninggikan uang panainya. |              |

|     |                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                             |                            |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|
| 8.  | Apa tujuan utama dari penentuan uang panai?                                                          | Tujuan utama digunakan untuk membelanjakan semua kebutuhan biaya pernikahan yang mahal dan melihat keseriusan seorang laki-laki bahwasanya betul-betul mencintai atau tidak.                                                                                | Faktor motif & tujuan      |
| 9.  | Apakah ada nilai tersendiri bagi masyarakat yang menikah dengan jumlah uang panai yang cukup tinggi? | Nilai itu tetap ada karena semakin tinggi uang panai maka semakin dihargai pula seorang wanita di kalangan masyarakat                                                                                                                                       | Faktor kepentingan & minat |
| 10. | Apa saja yang menjadi potensi konflik dalam fenomena uang panai dalam proses pernikahan adat Bugis?  | Ketika pihak laki-laki tidak sanggup menerima uang panai yang diminta oleh pihak perempuan, sehingga dapat menimbulkan masalah terhadap tuntutan uang panai yang tinggi, seperti banyaknya perempuan yang terbilang sudah cukup umur dan menjadi gadis tua. |                            |
| 11. | Apakah anda pernah mengalami terlibatnya konflik akibat fenomena uang panai?                         | Pernah dan kebetulan saya sendiri yang mengalami batal menikah karena uang panai.                                                                                                                                                                           | Pengalaman masalah         |
| 12. | Bagaimana konflik yang terjadi pada anda?                                                            | Salah satu alasan penolakan orang tua terjadi tingginya uang panai yang diminta sehingga dia mundur karena tidak sanggup.                                                                                                                                   |                            |
| 13. | Bagaimana pendapat anda terkait uang panai masih dipertahankan hingga saat ini?                      | Melihat pernikahan sekarang itu seperti ajang pameran secara berlomba-lomba menikahkan anaknya dengan uang panai yang tinggi dengan pesta yang meriah dan harga bahan pasaran mahal.                                                                        | Faktor pengharapan         |
| 14. | Siapa saja yang terlibat dalam                                                                       | Dalam menentukan uang panai yang menceritakan adalah                                                                                                                                                                                                        | Pemahaman masalah          |

|     |                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                        |                                         |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------|
|     | menentukan uang panai?                                                                   | keluarga terdekat yaitu orang tuanya, tante omnya, dan neneknya.                                                                                                                                                                                       |                                         |
| 15. | Bagaimana anda menangani situasi di mana besaran uang panai dalam pemberian uang panai?  | Tergantung kesepakatan antara kedua belah pihak dari kemampuannya, tetapi dari pengalaman saya bahwa tradisi orang untuk menolak lamaran secara halus dengan cara mematok besaran uang panai yang tinggi supaya pihak laki-laki tidak sanggup melamar. | Pilihan solusi (jalan keluar) yang baik |
| 16. | Menurut anda apa saja faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah uang panai?       | Tingginya uang panai dapat terpengaruh dari status perempuan, kecantikan, pendidikan dan keturunan, sehingga dari kalangan yang terpandang maka uang panai pun akan sangat tinggi.                                                                     |                                         |
| 17. | Apa pengaruh potensi konflik pada fenomena penentuan uang panai dalam proses pernikahan? | Dilihat uang panai sampai sekarang banyak wanita yang tidak menikah dan terjadi bagi laki-laki akan membatalkan niatnya untuk segera menikah, dan akibat uang panai berpengaruh bagi psikologi laki-laki nuzubillah mengambil tindakan merusak Wanita. |                                         |
| 18. | penulis                                                                                  | Sekian pertanyaan saya puang, terima kasih telah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai.                                                                                                                                                            | penutup                                 |
| 19. |                                                                                          | iye, sama-sama dek.                                                                                                                                                                                                                                    |                                         |

**Informan 4**

Tanggal : 22 Januari 2023

Tempat/Waktu : Posyandu/ 11:45

## Identitas Informan 4

1. Nama : Pitriani
2. Umur : 22
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pekerjaan : -
5. Status : Calon pengantin
6. Alamat : Kampung Baru

## Hasil Wawancara

| No | Interviewer/<br>interviewee                                   | Wawancara                                                                                                                                                                         | Coding       |
|----|---------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| 1. | Peneliti                                                      | Assalamualaikum Wr,Wb                                                                                                                                                             | Pembukaan    |
| 2. | Informan                                                      | Wa'alaikumussalam Wr.Wb                                                                                                                                                           |              |
| 3. | Peneliti                                                      | Begini dek, mau ka wawancaraiki tentang persepsi masyarakat terhadap penentuan uang panai dalam pernikahan adat suku Bugis untuk kebutuhan penelitian skripsi saya                |              |
| 4. | Informan                                                      | Iye kak, silahkan                                                                                                                                                                 |              |
| 5. | peneliti                                                      | Terima kasih sebelumnya                                                                                                                                                           |              |
| 6. | Bagaimana pandanganta tentang uang panai?                     | Uang panai adalah uang belanja yang diberikan oleh calon pengantin laki-laki kepada calon pengantin perempuan sebagai bentuk keseriusan dan rasa tanggung jawabnya.               | Faktor sikap |
| 7. | Seberapa penting uang panai dalam pernikahan adat suku Bugis? | Uang panai itu sangat penting, karena uang panai digunakan untuk kebutuhan pernikahan yang mewah dan uang panai juga menunjukkan keseriusan laki-laki untuk melamar perempuannya. |              |
| 8. | Apa tujuan utama                                              | Di era sekarang harga diri seorang                                                                                                                                                | Faktor motif |

|     |                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                            |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|
|     | dari pemberian uang panai?                                                                           | Perempuan ketika jumlah uang panainya tinggi maka harga diri seorang perempuan semakin meningkat dan akan dipertontongkan di kalangan Masyarakat.                                                                                                                                                                                             | & tujuan                   |
| 9.  | Apakah ada nilai tersendiri bagi masyarakat yang menikah dengan jumlah uang panai yang cukup tinggi? | Tetap ada, karena keadaan jaman sekarang semakin tinggi uang panai diberikan dapat menaikkan citra keluarga perempuan, dan karena uang panai yang tinggi dapat melihat seberapa besar upaya dari pihak laki-laki ingin menikahi pujaan hatinya.                                                                                               | Faktor kepentingan & minat |
| 10. | Apa saja yang menjadi potensi konflik dalam fenomena uang panai dalam proses pernikahan adat Bugis?  | Timbulnya konflik apabila uang panainya rendah sehingga muncullah beberapa pertanyaan masyarakat yang tidak nyaman di dengar, dan ketika laki-laki tidak sanggup dengan nominal uang panai yang tinggi dapat mengakibatkan masalah seperti membawa lari pasangannya meskipun pacarnya sendiri bahkan menghamili anak gadis diluar pernikahan. |                            |
| 11. | Apakah anda pernah mengalami terlibatnya konflik akibat fenomena uang panai?                         | Saya pernah mengalami pernikahan yang hampir dibatalkan karena uang panai yang tinggi lalu keluarga pihak laki-laki tidak sanggup melewati yang diminta keluarga saya sehingga pernikahan saya di undur waktunya.                                                                                                                             | Pengalaman masa lalu       |
| 12. | Bagaimana konflik yang terjadi pada anda?                                                            | Waktu itu saya sangat malu karena merasa diremehkan sekaligus kak bahkan sangat dipermalukan sekali keluargaku karena awalnya sebelum lamaran sudahmi                                                                                                                                                                                         |                            |

|     |                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                         |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------|
|     |                                                                                         | nasepakati nominal uang panai yang namintai orang tuaku dan sudah na taumi tetangga, ujung-ujungnya na batalkan sehingga terjadi percekcoan antara keluargaku dan keluarganya karena tidak sanggup penuhi uang yang telah ditentukan.                                                                            |                                         |
| 13. | Bagaimana pendapat anda terkait uang panai masih dipertahankan hingga saat ini?         | Uang panai dipertahankan atau diperkuat hingga sekarang karena salah satu kewajiban dianggap bagian penentu sebagai kelancaran proses pernikahan adat suku Bugis, jadi semua keperluan untuk acara pernikahan sudah diakumulasikan dalam uang panai, sehingga jumlah uang panai lebih tinggi dibandingkan mahar. | Faktor pengharapan                      |
| 14. | Siapa saja yang terlibat dalam menentukan uang panai?                                   | Yang terlibat dalam menentukan uang panai itu keluarga inti saja seperti mama, bapak, tante dan om yang memiliki peran penting.                                                                                                                                                                                  | Pemahaman masalah                       |
| 15. | Bagaimana anda menangani situasi di mana besaran uang panai dalam pemberian uang panai? | Tentunya antara kedua belah pihak bermusyawarah atau menentukan hal-hal yang harus dipertimbangkan bahwa tidak saling memberatkan masalah jumlah uang panai, kalau memang pihak laki-laki mampu maka berikanlah lebih dari itu.                                                                                  | Pilihan solusi (jalan keluar) yang baik |
| 16. | Apa saja faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah uang panai?                   | Faktor yang mempengaruhi jumlah uang panai dapat dilihat dari keadaan jaman sekarang di mana segala sesuatu serba mahal, melihat dari status keturunan, pendidikan, pekerjaan, kecantikan, dan pamer dilingkungan sekitar.                                                                                       |                                         |
| 17. | Apa pengaruh potensi konflik pada fenomena penentuan uang panai dalam proses            | Akibat penundaan atau membatalkan pernikahan karena tingginya uang panai yang diminta tentu berpengaruh terhadap hubungan diawalnya baik-baik                                                                                                                                                                    |                                         |

|     |             |                                                                                       |         |
|-----|-------------|---------------------------------------------------------------------------------------|---------|
|     | pernikahan? | saja dalam menentukan proses lamaran sehingga menimbulkan konflik.                    |         |
| 18. | Peneliti    | Sekian pertanyaan saya, terima kasih telah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai. | Penutup |
| 19. |             | Iye, sama-sama.                                                                       |         |



**Informan 5**

Tanggal wawancara : 22 Januari 2023

Tempat/Waktu : Di rumah/15:40

**Identitas Informan 5**

1. Nama : Karno
2. Umur : 64 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Pekerjaan : Pengusaha Pabrik beras dan Petani
5. Status : Tokoh Masyarakat (Orang tua calon pengantin Laki-laki)
6. Alamat : Palanro

**Hasil wawancara**

| No | Interviewer/<br>Interviewee                                   | Wawancara                                                                                                                                                                                                             | Coding                   |
|----|---------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|
| 1. | Peneliti                                                      | Assalamualaikum Wr. Wb pak                                                                                                                                                                                            | Pembuka                  |
| 2. | Informan                                                      | Wa'alaikumsalam Wr. Wb                                                                                                                                                                                                |                          |
| 3. | Peneliti                                                      | Begini bu saya ada perlu sama kita, mauka wawancaraiki terkait tentang persepsi masyarakat terhadap penentuan uang panai dalam pernikahan adat suku Bugis untuk kebutuhan penelitian skripsi saya.                    |                          |
| 4. | Informan                                                      | Iya, silahkan nak                                                                                                                                                                                                     |                          |
| 5. | Peneliti                                                      | Terima kasih                                                                                                                                                                                                          |                          |
| 6. | Bagaimana pandangan ibu tentang uang panai?                   | Menurut saya uang panai merupakan suatu hal yang wajar dalam sebuah pernikahan, karena itu merupakan salah satu persyaratan yang harus diberikan untuk mempelai wanita sebagai tanda ke seriusan dari pihak laki-laki | Faktor sikap             |
| 7. | Seberapa penting uang panai dalam pernikahan adat suku Bugis? | Penting, asal tidak memberatkan pihak laki-laki karena uang panai dalam suku Bugis biasanya di artikan sebagai tanda keseriusan laki-laki digunakan untuk persiapan pernikahan.                                       |                          |
| 8. | Apakah ada nilai tersendiri bagi masyarakat yang              | Dalam masyarakat biasanya orang-orang yang menikah diberi uang panai yang tinggi akan lebih dihormati dan bangga,                                                                                                     | Faktor Motif atau tujuan |

|     |                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                               |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|
|     | menikah dengan jumlah uang panai yang cukup tinggi?                                                         | serta dipertontonkan kepada masyarakat bahwa tingginya uang panai yang diberi dari pihak laki-laki.                                                                                                                                                                                                                                  |                               |
| 9.  | Apa saja yang menjadi potensi konflik dalam fenomena uang panai dalam proses pernikahan adat Bugis?         | Yang banyak terjadi sekarang ini memberi nominal uang panai tinggi sehingga menimbulkan masalah karena tidak adanya titik temu antara dua keluarga yang saling tawar menawar sehingga pihak laki-laki banyak yang mundur atau membatalkan lamarannya. Bahkan menimbulkan stress dan cemas bagi seorang laki-laki terhadap uang panai | Faktor Kepentingan atau minat |
| 10. | Apakah anda pernah mengalami terlibatnya konflik akibat fenomena uang panai?                                | saya pernah terlibat terkait uang panai, waktu itu keluarga perempuan meminta uang panai 177 juta, sehingga saya mundur karena keluarga perempuan tidak menerima negosiasi keluarga saya                                                                                                                                             |                               |
| 11. | Bagaimana konflik yang terjadi pada anda?                                                                   | Batalnya lamaran sehingga keluarga sering disinggung karena tidak mampu menerima uang panai yang dimintai oleh keluarga Perempuan.                                                                                                                                                                                                   | Faktor pengalaman masa lalu   |
| 12. | Bagaimana pendapat anda terkait uang panai dalam pernikahan adat Bugis masih dipertahankan hingga saat ini? | Uang panai dipertahankan sampai saat ini merupakan hal yang wajar saja karena sudah menjadi tradisi yang berjalan secara turun temurun di masyarakat suku Bugis, tetapi terkait dengan jumlah uang panai harusnya sewajarnya saja tidak memberatkan pihak laki-laki dan tidak mempermalukan pihak perempuan.                         | Faktor pengharapan            |
| 13. | Siapa saja yang terlibat dalam menentukan uang panai?                                                       | Yang terlibat dalam menentukan uang panai itu ada keluarga terdekat laki-laki dan juga ada keluarga perempuan.                                                                                                                                                                                                                       | Pemahaman masalah             |
| 14. | Apakah anda merasa terbebani dengan jumlah uang panai yang ditentukan oleh pihak perempuan?                 | Sangat terbebani karena uang panai yang ditawarkan oleh pihak keluarga perempuan waktu itu berada pada angka yang tidak sewajarnya, sehingga proses pernikahan <i>dipending</i> dulu sebelum memenuhi permintaan pihak keluarga perempuan                                                                                            | Analisa situasi yang ada      |
| 15. | Bagaimana pendapat                                                                                          | Pendapat saya uang panai yang semakin                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Pengembangan                  |

|     |                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                         |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------|
|     | anda terkait jumlah uang panai yang semakin tinggi dalam pernikahan masyarakat di wilayah anda? | tinggi kedepannya akan menimbulkan lebih banyak konflik dan juga hanya bisa dijadikan sebagai ajang adu gengsi.                                                                                                                                                                                                                                         | solusi                                  |
| 16. | Bagaimana anda menangani situasi di mana besaran uang panai dalam pemberian uang panai?         | Bermusyawarah dulu antara pihak laki-laki dan pihak perempuan dan tidak saling memberatkan dalam menentukan nominal uang panai karena jangan sampai untuk memenuhi persyaratan keluarga Perempuan malah menyusahkan atau menimbulkan masalah di masa yang akan datang, seperti ngutang kesana sini, membawa lari calon pasangannya, hamil diluar nikah. | Pilihan solusi (jalan keluar) yang baik |
| 17. | Apa saja faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah uang panai?                           | Yang mempengaruhi tinggi rendahnya uang panai dari suku Bugis antara lain tingkat derajat keluarga yang biasanya di suku Bugis terbagi dalam banyak hal, entah itu dari pendidikan ataupun dari keturunan bangsawan seperti ( <i>Andi, Puang, Syarifah</i> ), serta karir dan kecantikan perempuan juga bisa mempengaruhi tingginya uang panai.         |                                         |
| 18. |                                                                                                 | Sekian pertanyaan saya bu, terima kasih telah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai.                                                                                                                                                                                                                                                                | Penutup                                 |
| 19. |                                                                                                 | Iye, sama-sama nak.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                         |

**Informan 6**

Tanggal wawancara : 22 Januari 2023

Tempat/Waktu : Di Rumah/ 16:45

**Identitas Informan 6**

1. Nama : Ustadz Zainuddin, S.Pd.I
2. Umur : 45 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Pekerjaan : Pegawai Syara'
5. Status : Tokoh Agama
6. Alamat : Kamp. Baru III, Palanro

**Hasil wawancara**

| No | Interviewer/<br>interviewee                       | Wawancara                                                                                                                                                                                                                                       | Coding       |
|----|---------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| 1. | Peneliti                                          | Assalamualaikum Wr.Wb Ustadz                                                                                                                                                                                                                    | Pembukaan    |
| 2. | Ustadz Zainuddin,<br>S.Pd.I                       | Wa'alaikumsalam Wr.Wb                                                                                                                                                                                                                           |              |
| 3. | Peneliti                                          | Begini pak, saya mau wawancaraiki tentang persepsi masyarakat terhadap penentuan uang panai dalam pernikahan adat suku Bugis untuk kebutuhan penelitian skripsi saya                                                                            |              |
| 4. | Ustadz Zainuddin,<br>S.Pd.I                       | Iya silahkan dek                                                                                                                                                                                                                                |              |
| 5. | Peneliti                                          | Terima kasih sebelumnya                                                                                                                                                                                                                         |              |
| 6. | Bagaimana pandangan bapak tentang uang panai?     | Uang panai merupakan tradisi yang sudah dianggap kuat dalam masyarakat Bugis bahwa pengorbanan seorang laki-laki kepada seorang perempuan yang dicintainya untuk dijadikan pendamping hidupnya serta biaya untuk melancarkan proses pernikahan. | Faktor Sikap |
| 7. | Seberapa penting uang panai dalam pernikahan adat | Sangat penting karena di dalam adat suku Bugis akan menggelar suatu acara yang ramai yaitu pesta                                                                                                                                                |              |

|     |                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                             |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|
|     | suku Bugis?                                                                                              | pernikahan yang menalangi biaya yang besar dalam pernikahan.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                             |
| 8.  | Apa tujuan utama dari pemberian uang panai?                                                              | Sebagai simbol penghargaan kepada pihak keluarga perempuan juga dapat digunakan untuk membiayai pesta pernikahan dan melihat kerja keras seorang laki serta dapat melihat kesungguhan untuk melamar kekasihnya                                                                                                                                                                                                                      | Faktor motif & tujuan       |
| 9.  | Apakah ada nilai tersendiri bagi masyarakat yang menikah dengan jumlah uang panai yang cukup tinggi?     | Ada, sebab tingginya uang panai memiliki nilai kepribadian dengan kedudukan sosial seperti keturunan anak bangsawan maka tidak dapat dianggap remeh oleh siapapun, selain itu dapat dilihat dari kemeriahan serta kesempurnaan acara pernikahan yang dilaksanakan. Di sisi lain jika uang panai tinggi dapat melihat laki-laki berpikir panjang untuk menceraikan istrinya karena dia sudah berkorban besar untuk melamar istrinya. | Faktor kepentingan & minat  |
| 10. | Apa saja yang menjadi potensi konflik dalam fenomena uang panai dalam proses pernikahan adat suku Bugis? | Uang panai yang diminta oleh pihak perempuan terlalu tinggi sehingga menjadi batal menikah karena bagi orang yang tidak sanggup saya kira sekarang banyak orang susah menikah dalam artian disebut perawan tua dan ada juga yang menunda menikah seperti laki-laki tidak berani melamar karena persoalan uang panai yang tinggi, bahkan ada yang nikah silang atau membawa kabur kekasihnya.                                        |                             |
| 11. | Apakah Anda pernah mengalami konflik terlibatnya konflik                                                 | Tidak pernah                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Faktor pengalaman masa lalu |

|     |                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                         |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------|
|     | akibat uang panai?                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                         |
| 12. | Bagaimana pendapat andaterkait uang panai dalam pernikahan adat suku Bugis masih dipertahankan hingga saat ini? | Uang panai dipertahankan sampai sekarang karena sudah menjadi adat yang diperkuat dengan media sosial yang saling mengomentari dan di pertontongkan serta sampai saat ini uang panai tetap top dikalangan masyarakat Bugis sebagai bentuk penghormatan laki-laki yang berjuang keras untuk memiliki perempuan dan salah satu bentuk senjata penolakan keluarga perempuan apabila status sosial maupun tingkat ekonomi dan pendidikan tidak setara dengan pihak laki-laki. | Faktor pengharapan                      |
| 13. | Siapa saja yang terlibat dalam menentukan uang panai?                                                           | Yang terlibat dalam menentukan uang panai adalah pihak keluarga mama dan bapak seperti tante dan om, kakek dan nenek                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Pemahaman masalah                       |
| 14. | Bagaimana anda menangani situasi di mana besaran uang panai dalam pemberian uang panai?                         | Di dalam adat suku Bugis terkenal dengan istilah aja' muluttu narekko de' musekke panni artinya jangan datang melamar bila tidak ada persiapan. Penentuan jumlah uang panai yang dimusyawarakan antara kedua belah pihak tidak mempermalukan keluarga Perempuan dan tidak memberatkan keluarga laki-laki                                                                                                                                                                  | Pilihan solusi (jalan keluar) yang baik |
| 15. | Menurut anda bagaimana tradisi uang panai yang berlaku di Masyarakat Kelurahan Palanro?                         | Dalam suku Bugis ada beberapa tahap yang harus dilalui, pertama melalui proses pendekatan di mana seorang laki-laki apabila mempunyai seorang pujaan hati, maka menyampaikan kepada orang tuanya untuk melamar sang                                                                                                                                                                                                                                                       |                                         |

|     |                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |  |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|     |                                                                                      | <p>kekasihnya kemudian orang tua mempertimbangkan pilihan anaknya dan mengenal dengan baik keluarga gadis tersebut, lalu. Kedua, madduta atau melamar merupakan tahap menetapkan waktu untuk acara melamar di mana keluarga terdekat dan tokoh masyarakat, tokoh agama, petua adat hadir dan keluarga pihak laki-laki menunjuk Tau Macca (pabbicara) juru bicara untuk membicarakan hal-hal penting seperti jumlah uang panai yang dimintai oleh pihak keluarga perempuan. Ketiga, Mappenre dui atau mappettu ada (memutus kata) pada proses ini pihak keluarga perempuan mengundang kerabat dan tetangga untuk menyaksikan proses mappenre dui dan pihak laki-laki menyiapkan rombongan besar menunjukkan bahwa mereka mempunyai rumpun keluarga yang besar lalu membawa uang panai yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak.</p> |  |
| 16. | Apa saja faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah uang panai?                | Menurut saya faktor yang mempengaruhi tingginya uang panai ada empat hal, yang pertama status sosial, tingkat pendidikan, standar ekonomi, dan kecantikan.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |  |
| 17. | Apa pengaruh konflik pada fenomena penentuan uang panai dalam proses pernikahan adat | Melihat dari kejadian-kejadian pada penentuan uang panai menjadi sebuah beban bagi pemuda apabila uang panainya tinggi, beberapa Pemuda beralasan menunda pernikahan karena                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |  |

|     |                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |         |
|-----|--------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
|     | suku Bugis?              | terkendala sama uang panai yang terlalu tinggi, sehingga membuat pihak keluarga laki-laki mengalami banyak pikiran bahwasanya mereka ingin menikahkan anaknya tetapi terkendala di biaya dan uang panai dan bahkan terjadi ada yang meminjam uang di Bank untuk memenuhi persyaratan pihak keluarga perempuan sehingga berpengaruh dalam ikatan pernikahannya tidak lama lalu bercerai karena tidak bisa memikirkan cicilan utangnya dan pada umumnya kedua belah pihak mendapatkan hinaan dan cibiran dikalangan masyarakat. |         |
| 18. | Peneliti                 | Sekian pertanyaan saya Ustadz, sekian terimakasih telah meluangkan waktu ta untuk saya wawancarai                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Penutup |
| 19. | Ustadz Zainuddin, S.Pd.I | iye, sama-sama dek.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |         |

## Pertemuan 2

### Informan 1

Tanggal Wawancara : 17 Juli 2025

Tempat/Waktu : Di Rumah/16:20

#### Identitas Informan 1

1. Nama : Andi fatmawati
2. Umur : 49 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
5. Status : Orang Tua Calon Pengantin/
6. Alamat : Kampung Baru 02/ Palanro

#### Hasil Wawancara

| No | Interviewer/<br>Interviewe                                    | Wawancara                                                                                    | Coding                   |
|----|---------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|
| 1  | Peneliti                                                      | Assalamualaikum Wr.wb, maaf mengganggu waktunya bu                                           | Pembukaan                |
| 2. | Informan                                                      | Wa'alaikumsalam wr.Wb, iya tidak apa-apa ji dek                                              |                          |
| 3. | Peneliti                                                      | Bisa saya wawancarai kembali untuk kebutuhan skripsi saya bu.                                |                          |
| 4. | Informan                                                      | Iya, silahkan dek                                                                            |                          |
| 5. | Peneliti                                                      | Terima kasih sebelumnya                                                                      |                          |
| 6. | Bagaimana pandangan ibu tentang uang panai?                   | Uang panai merupakan syarat penting yang harus dipenuhi untuk melancarkan proses pernikahan. | Faktor Sikap             |
| 7. | Seberapa penting uang panai dalam pernikahan adat suku Bugis? | Sangat penting.                                                                              |                          |
| 8. | Apa tujuan utama dari pemberian uang panai?                   | Digunakan untuk biaya kebutuhan pernikahan karena harga                                      | Faktor motif atau tujuan |
| 9. | Apakah ada nilai bagi masyarakat                              | Uang panai tinggi salah satu                                                                 | Faktor kepentingan       |

|     |                                                                                                     |                                                                                                                                                                                          |                             |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|
|     | yang menikah dengan jumlah uang panai yang cukup tinggi?                                            | bentuk perlindungan citra diri dan martabat keluarga perempuan.                                                                                                                          | atau minat                  |
| 10. | Apa saja yang menjadi potensi konflik dalam fenomena uang panai dalam proses pernikahan adat Bugis? | Karena uang panai terjadi tindakan yang tidak diinginkan terhadap calonnya maka membawa lari kekasihnya sehingga menimbulkan pandangan hinaan serta menurunkan harga diri di masyarakat. |                             |
| 11. | Apakah anda pernah mengalami terlibatnya konflik akibat fenomena uang panai?                        | Pernah                                                                                                                                                                                   |                             |
| 12. | Bagaimana konflik yang terjadi pada anda?                                                           | Pernikahan anak saya batal dan jadi bahan cerita di masyarakat karena uang panai tinggi.                                                                                                 | Faktor pengalaman masa lalu |
| 13. | Bagaimana pendapat anda terkait uang panai masih dipertahankan hingga saat ini?                     | Saya mengharapkan uang panai tinggi tetap dipertahankan untuk menjaga reputasi keluarga serta meningkatkan harga diri perempuan.                                                         | Faktor Pengharapan          |
| 14. | Menurut anda apa saja faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah uang panai?                  | Dilihat dari status sosial perempuan, seperti pekerjaan, pendidikan, keturunan bangsawan (Andi) dan menghindari rasa malu anak perempuannya.                                             |                             |
| 15. | Peneliti                                                                                            | Sekian pertanyaan saya bu, terima kasih telah meluangkan waktunya untuk saya wawancara.                                                                                                  |                             |
| 16. | Informan                                                                                            | iye, sama-sama                                                                                                                                                                           | Penutup                     |

**Informan 2**

Tanggal Wawancara : 17 Juli 2025

Tempat/Waktu : Di Rumah/16:36

**Identitas Informan 4**

1. Nama : Andi Sosialni, S.Sos
2. Umur : 55 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pekerjaan : -
5. Status : Calon pasangan yang gagal menikah
6. Alamat : Kampung Baru

**Hasil Wawancara**

| No | Interviewer/<br>Interviewe                                    | Wawancara                                                                                                                                              | Coding                   |
|----|---------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|
| 1  | Peneliti                                                      | Assalamualaikum Wr.wb, maaf mengganggu waktunya bu                                                                                                     | Pembukaan                |
| 2. | Informan                                                      | Wa'alaikumsalam wr.Wb, iya tidak apa-apa ji dek                                                                                                        |                          |
| 3. | Peneliti                                                      | Bisa saya wawancarai kembali untuk kebutuhan skripsi saya bu.                                                                                          |                          |
| 4. | Informan                                                      | Iya, silahkan dek                                                                                                                                      |                          |
| 5. | Peneliti                                                      | Terima kasih sebelumnya                                                                                                                                |                          |
| 6. | Bagaimana pandangan ibu tentang uang panai?                   | Uang panai merupakan uang yang digunakan untuk kebutuhan pernikahan mencerminkan pengorbanan seorang laki-laki dalam memperjuangkan seorang perempuan. | Faktor Sikap             |
| 7. | Seberapa penting uang panai dalam pernikahan adat suku Bugis? | Sangat penting terhadap menguji keseriusan laki-laki dalam komitmen pernikahan.                                                                        |                          |
| 8. | Apa tujuan utama dari pemberian uang panai?                   | Membelanjakan kebutuhan biaya pernikahan yang mewah.                                                                                                   | Faktor motif atau tujuan |
| 9. | Apakah ada nilai                                              | Sebagai syarat pernikahan dan                                                                                                                          | Faktor                   |

|     |                                                                                                     |                                                                                                                                                                                             |                             |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|
|     | bagi masyarakat yang menikah dengan jumlah uang panai yang cukup tinggi?                            | menghindari rasa malu juga menjaga kehormatan keluarga.                                                                                                                                     | kepentingan atau minat      |
| 10. | Apa saja yang menjadi potensi konflik dalam fenomena uang panai dalam proses pernikahan adat Bugis? | Penghinaan terhadap uang panai rendah.                                                                                                                                                      |                             |
| 11. | Apakah anda pernah mengalami terlibatnya konflik akibat fenomena uang panai?                        | Pernah                                                                                                                                                                                      | Faktor pengalaman masa lalu |
| 12. | Bagaimana konflik yang terjadi pada anda?                                                           | Pihak laki-laki mundur dan membatalkan pernikahan karena keluarga saya mematok uang panai yang tinggi.                                                                                      |                             |
| 13. | Bagaimana pendapat anda terkait uang panai masih dipertahankan hingga saat ini?                     | Saya mengharapkan uang panai tinggi tetap dipertahankan untuk menjaga reputasi keluarga serta meningkatkan harga diri perempuan.                                                            | Faktor Pengharapan          |
| 14. | Menurut anda apa saja faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah uang panai?                  | Tradisi pernikahan uang panai menjadi ajang adu gengsi yang mempengaruhi tingginya uang panai di atas standar dilihat dari status ekonomi, pendidikan, karir, kecantikan, dan keturunannya. |                             |
| 15. | Peneliti                                                                                            | Sekian pertanyaan saya bu, terima kasih telah meluangkan waktunya untuk saya wawancara.                                                                                                     | Penutup                     |
| 16. | Informan                                                                                            | iye, sama-sama                                                                                                                                                                              |                             |

**Informan 3**

Tanggal wawancara : 17 Juli 2025

Tempat/Waktu : Di rumah/20:10

## Identitas Informan 5

1. Nama : Karno
2. Umur : 66 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Pekerjaan : Pengusaha Pabrik beras dan Petani
5. Status : Tokoh Masyarakat (Orang tua calon pengantin laki-laki)
6. Alamat : Palanro

## Hasil wawancara

| No | Interviewer/<br>Interviewee                                                                 | Wawancara                                                                                                                                                                                                                                 | Coding                   |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|
| 1. | Peneliti                                                                                    | Assalamualaikum Wr. Wb pak                                                                                                                                                                                                                | Pembuka                  |
| 2. | Informan                                                                                    | Wa'alaikumsalam Wr. Wb                                                                                                                                                                                                                    |                          |
| 3. | Peneliti                                                                                    | Begini bu saya ada perlu sama kita, mauka wawancaraiki terkait tentang persepsi masyarakat terhadap penentuan uang panai dalam pernikahan adat suku Bugis untuk kebutuhan penelitian skripsi saya.                                        |                          |
| 4. | Informan                                                                                    | Iya, silahkan nak                                                                                                                                                                                                                         |                          |
| 5. | Peneliti                                                                                    | Terima kasih                                                                                                                                                                                                                              |                          |
| 6. | Siapa saja yang terlibat dalam menentukan uang panai?                                       | Yang terlibat menentukan uang panai dalam proses bermusyawarah itu ada keluarga terdekat laki-laki dan juga ada keluarga perempuan.                                                                                                       | Pemahaman masalah        |
| 7. | Apakah anda merasa terbebani dengan jumlah uang panai yang ditentukan oleh pihak perempuan? | Terbebani sekali karena uang panai yang ditawarkan oleh pihak keluarga perempuan waktu itu berada pada angka yang tidak sewajarnya, sehingga proses pernikahan <i>dipending</i> dulu sebelum memenuhi permintaan pihak keluarga perempuan | Analisa situasi yang ada |
| 8. | Bagaimana pendapat anda terkait jumlah uang panai yang                                      | Uang panai tinggi kedepannya akan menimbulkan lebih banyak masalah dan bisa dijadikan sebagai ajang adu gengsi di                                                                                                                         | Pengembangan solusi      |

|     |                                                                                 |                                                                                                                                                                                    |                                         |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------|
|     | semakin tinggi dalam pernikahan masyarakat di wilayah anda?                     | masyarakat.                                                                                                                                                                        |                                         |
| 9.  | Bagaimana anda menangani situasi besaran uang panai dalam pemberian uang panai? | Penting untuk menghindari segala masalah perlu dalam berkomunikasi yang baik dengan mempertimbangkan kemampuan ekonomi laki-laki dan tidak mematok uang panai yang terlalu tinggi. | Pilihan solusi (jalan keluar) yang baik |
| 10. | peneliti                                                                        | Sekian pertanyaan saya bu, terima kasih telah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai.                                                                                           | Penutup                                 |
| 11. | Karno                                                                           | Iye, sama-sama nak.                                                                                                                                                                |                                         |



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : A. FATMAWATI  
Umur : 47  
Tingkat Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : IRT  
Alamat : KAMPUNG BARU 02 / PALANRO

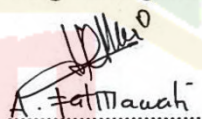
Menerangkan bahwa

Nama : Jumrah Rauf  
NIM : 18.3200.039  
Fakultas/Prodi : FUAD/ Bimbingan Dan Konseling Islam

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Persepsi Masyarakat Terhadap Penentuan Uang Panai Dalam Pernikahan Adat Suku Bugis Di Kelurahan Palanro Kecamatan Mallusetasi"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya.

Palanro, 12 Januari, 2023  
Yang Bersangkutan

  
A. Fatmawati

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : A. FATMAWATI  
Umur : 49 TAHUN  
Tingkat Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : IRT  
Alamat : KAMPUNG BARU 02 / PALANRO

Menerangkan bahwa

Nama : Jumrah Rauf  
NIM : 18.3200.039  
Fakultas/Prodi : FUAD/ Bimbingan Dan Konseling Islam

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Persepsi Masyarakat Terhadap Penentuan Uang Panai Dalam Pernikahan Adat Suku Bugis Di Kelurahan Palanro Kecamatan Mallusetasi"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya.

Palanro, 17 Juli 2025

Yang Bersangkutan

  
(A. FATMAWATI)

PAREPARE

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Darmati  
Umur : 49 Tahun  
Tingkat Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Palanro

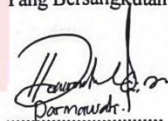
Menerangkan bahwa

Nama : Jumrah Rauf  
NIM : 18.3200.039  
Fakultas/Prodi : FUAD/ Bimbingan Dan Konseling Islam

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Persepsi Masyarakat Terhadap Penentuan Uang Panai Dalam Pernikahan Adat Suku Bugis Di Kelurahan Palanro Kecamatan Mallusetasi"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya.

Palanro, 14 Januari 2023  
Yang Bersangkutan

  
Darmati

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ANDI SOSMANI, S.Sos  
 Umur : 43  
 Tingkat Pendidikan : S-1  
 Pekerjaan : -  
 Alamat : KAMP. BARU

Menerangkan bahwa

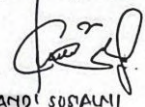
Nama : Jumrah Rauf  
 NIM : 18.3200.039  
 Fakultas/Prodi : FUAD/ Bimbingan Dan Konseling Islam

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Persepsi Masyarakat Terhadap Penentuan Uang Panai Dalam Pernikahan Adat Suku Bugis Di Kelurahan Palanro Kecamatan Mallusetasi"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya.

Palanro, 13 JANUARI, 2023

Yang Bersangkutan



ANDI SOSMANI

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ANDI SOSALNI, S.Sos

Umur : 55 TAHUN

Tingkat Pendidikan : S1

Pekerjaan : -

Alamat : KAMP - PAREPARE

Menerangkan bahwa

Nama : Jumrah Rauf

NIM : 18.3200.039

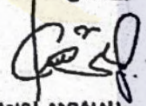
Fakultas/Prodi : FUAD/ Bimbingan Dan Konseling Islam

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Persepsi Masyarakat Terhadap Penentuan Uang Panai Dalam Pernikahan Adat Suku Bugis Di Kelurahan Palanro Kecamatan Mallusetasi"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya.

Palanro, 17 Juli 2025

Yang Bersangkutan



ANDI SOSALNI

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : *PITRIANI*  
Umur : *22*  
Tingkat Pendidikan : *SMA*  
Pekerjaan : *-*  
Alamat : *KAMP. BARU*

Menerangkan bahwa

Nama : *Jumrah Rauf*  
NIM : *18.3200.039*  
Fakultas/Prodi : *FUAD/ Bimbingan Dan Konseling Islam*

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Persepsi Masyarakat Terhadap Penentuan Uang Panai Dalam Pernikahan Adat Suku Bugis Di Kelurahan Palanro Kecamatan Mallusetasi"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya.

Palanro, 16 Januari, 2023

Yang Bersangkutan

*Ans*  
*PITRIANI*  
.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : KARNO  
Umur : 64  
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI  
Pekerjaan : PENGUSAHA PABRIK BERAS & PETANI  
Tingkat Pendidikan : SMA  
Alamat : PALANRO

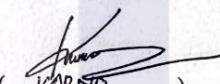
Menerangkan bahwa

Nama : Jumrah Rauf  
NIM : 18.3200.039  
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam  
: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Persepsi Masyarakat Terhadap Penentuan Uang Panai Dalam Pernikahan Adat Suku Bugis Di Kelurahan Palanro Kecamatan Mallusetasi"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya.

Baru,  
Yang Bersangkutan

  
(.....KARSO.....)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : KARNI  
 Umur : 66 TAHUN  
 Tingkat Pendidikan : SMA  
 Pekerjaan : PENGUSAHA PABRIK BERAS & PETANI  
 Alamat : PALANRO

Menerangkan bahwa

Nama : Jumrah Rauf  
 NIM : 18.3200.039  
 Fakultas/Prodi : FUAD/ Bimbingan Dan Konseling Islam

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Persepsi Masyarakat Terhadap Penentuan Uang Panai Dalam Pernikahan Adat Suku Bugis Di Kelurahan Palanro Kecamatan Mallusetasi"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya.

Palanro, 17 Juli 2015  
 Yang Bersangkutan

  
 KARNI

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ZAINUDDIN, S.pd.  
Umur : 45 Tahun.  
Tingkat Pendidikan : S-1 Tarbiyah.  
Pekerjaan : Pegawai Ryara  
Alamat : Kamp. Batu 11/ Palanro

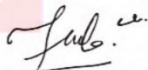
Menerangkan bahwa

Nama : Jumrah Rauf  
NIM : 18.3200.039  
Fakultas/Prodi : FUAD/ Bimbingan Dan Konseling Islam

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Persepsi Masyarakat Terhadap Penentuan Uang Panai Dalam Pernikahan Adat Suku Bugis Di Kelurahan Palanro Kecamatan Mallusetasi"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya.

Palanro, 9, JANUARI, 2023  
Yang Bersangkutan

  
ZAINUDDIN, S.pd.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404

PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-2792/In.39/FUAD.03/PP.00.9/12/2021

Parepare, 13 Desember 2021

Hal : **Surat Penetapan Pembimbing Skripsi An. JUMRAH RAUF**

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. Dr. Iskandar, M.Sos.I
2. ADNAN ACHIRUDDIN SALEH, M.Si

Di-

Tempat

*Assalamualaikum, Wr.Wb.*

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

N a m a : JUMRAH RAUF  
NIM : 18.3200.039  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Judul Skripsi : DAMPAK PSIKOLOGIS CALON PENGANTIN TERHADAP PENENTUAN BESARAN UANG PANAI DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS DI KELURAHAN PALANRO KEC. MALLUSETASI

Untuk itu kami memberi amanah Kepada Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan, sebelumnya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr.Wb*

Dekan

Dr. H. Abd. Halim K, Lc.M.A.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakil No. 8 Sorong, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- 187 /In.39/FUAD.03/PP.00.9/01/2023

Parepare, 24 Januari 2023

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Daerah Kabupaten Barru  
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Di-

Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

|                   |                                                         |
|-------------------|---------------------------------------------------------|
| Nama              | : JUMRAH RAUF                                           |
| Tempat/Tgl. Lahir | : Kampung Baru, 16 Maret 2000                           |
| NIM               | : 18.3200.039                                           |
| Semester          | : IX (Sembilan)                                         |
| Alamat            | : Kampung Baru Kel. Palanro Kec. Mallusetasi Kab. Barru |

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENENTUAN UANG PANAI DALAM  
PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS DI KELURAHAN PALANRO KECAMATAN  
MALLUSETASI**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah KAB. Barru terhitung mulai bulan Januari 2023 s/d Februari 2023.

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb*



Dr. A. Nurkidam, M.Hum  
NIP. 19641231 199203 1 045



**PEMERINTAH KABUPATEN BARRU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. Iskandar Unru Telp. (0427) 21662, Fax (0427) 21410  
<http://izinonline.barrukab.go.id> : e-mail : [barrudpmpstspk@gmail.com](mailto:barrudpmpstspk@gmail.com) . Kode Pos 90711

Barru, 25 Januari 2023

Nomor : 033/IP/DPMPTSP/1/2023  
Lampiran :  
Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian

Kepada  
Yth. Lurah Palanro Kec. Mallusetasi Kab. Barru  
di-  
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN ParePare Nomor : B-187/In.39/FUAD.03/PP.00.9/01/2023 tanggal 24 Januari 2023 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa (i) / Peneliti / Dosen / Pegawai di bawah ini :

Nama : JUMRAH RAUF  
Nomor Pokok : 18.3200.039  
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam  
Perguruan Tinggi : IAIN Pare-Pare  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Kamp. Baru Kel. Palanro Kec. Mallusetasi Kab. Barru

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 25 Januari 2023 s/d 24 Februari 2023, dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENENTUAN UANG PANAI DALAM PERNIKAHAN  
ADAT SUKU BUGIS DI KELURAHAN PALANRO KECAMATAN MALLUSETASI**

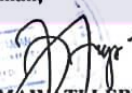
Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1(satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. Kepala Dinas,  
Kabid. Penyelenggaraan Pelayanan  
Perizinan,

  
**FATMAWATI LEBU, SE**  
Pangkat Pembina, IV/a  
NIP.19720910 199803 2 008

**TEMBUSAN :** disampaikan Kepada Yth.

1. Bapak Bupati (sebagai laporan);
2. Kepala Bappelitbangda Kab. Barru;
3. Camat Mallusetasi Kab. Barru
4. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Pare-Pare;
5. Mahasiswa yang bersangkutan;
6. Pertinggal.



**PEMERINTAH KABUPATEN BARRU  
KECAMATAN MALLUSETASI  
KELURAHAN PALANRO**

Jl. Veteran No. 01 Palanro

Kode Pos 90753

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

NOMOR : 78 /Kel. Palanro

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Dra. Hj. I MUNIRAH, M.Si  
NIP : 19661231 198602 2 013  
JABATAN : LURAH PALANRO

Dengan ini menerangkan bahwa

NAMA : JUMRAH RAUF  
NOMOR POKOK : 18.3200.039  
PROGRAM STUDI : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
PERGURUAN TINGGI : IAIN PAREPARE  
ALAMAT : KAMP.BARU, KEL.PALANRO, KEC.MALLUSETASI

Telah melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah Kelurahan Palanro, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru mulai tanggal 25 Januari s/d 24 Februari 2023, untuk memperoleh Data dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul :

**" PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENENTUAN UANG PANAI DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS DI KELURAHAN PALANRO KECAMATAN MALLUSETASI "**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Palanro, 03 Maret 2023



**Dra. Hj. I MUNIRAH, M.Si**  
**NIP.19661231 198602 2 013**

## DOKUMENTASI



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Andi Fatmawati, Pertemuan I



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Andi Fatmawati, Pertemuan II



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Darmawati



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Andi Sosialni, S.Sos, Pertemuan I



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Andi Sosialni, S.Sos, Pertemuan II



Dokumentasi wawancara dengan Pitriani



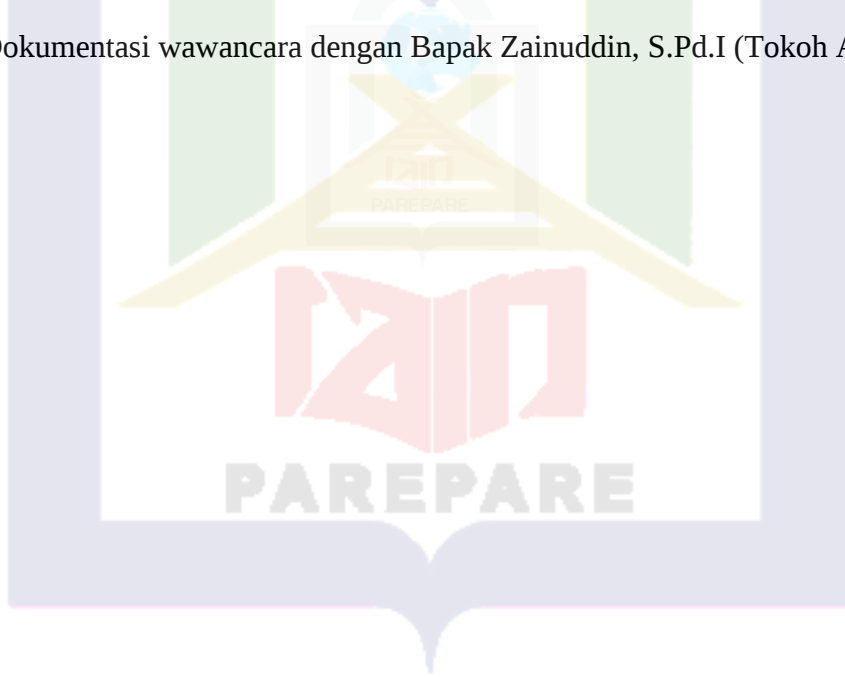
Dokumentasi wawancara dengan Karno, Pertemuan I



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Karno, Pertemuan II



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Zainuddin, S.Pd.I (Tokoh Agama)





Dokumentasi situasi kedatangan keluarga pihak laki-laki



Dokumentasi *Mapettuada* (Lamaran)



Dokumentasi Uang Panai



Dokumentasi Penyerahan Uang Panai

## TURNITIN

SKRIPSI JUMRAH

---

ORIGINALITY REPORT

|                  |                  |              |                |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| <b>28%</b>       | <b>30%</b>       | <b>7%</b>    | <b>12%</b>     |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

---

PRIMARY SOURCES

|    |                                        |     |
|----|----------------------------------------|-----|
| 1  | repository.iainpare.ac.id              | 11% |
|    | Internet Source                        |     |
| 2  | Submitted to iainpare                  | 4%  |
|    | Student Paper                          |     |
| 3  | repository.iainpalopo.ac.id            | 3%  |
|    | Internet Source                        |     |
| 4  | repositori.uin-alaududin.ac.id         | 3%  |
|    | Internet Source                        |     |
| 5  | repository.unhas.ac.id                 | 2%  |
|    | Internet Source                        |     |
| 6  | repository.uinjambi.ac.id              | 1%  |
|    | Internet Source                        |     |
| 7  | 123dok.com                             | 1%  |
|    | Internet Source                        |     |
| 8  | eprints.walisongo.ac.id                | 1%  |
|    | Internet Source                        |     |
| 9  | e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id | <1% |
|    | Internet Source                        |     |
| 10 | digilibadmin.unismuh.ac.id             | <1% |
|    | Internet Source                        |     |
| 11 | digilib.umpalopo.ac.id:8080            | <1% |
|    | Internet Source                        |     |
| 12 | idr.uin-antasari.ac.id                 | <1% |
|    | Internet Source                        |     |
| 13 | repository.uindatokarama.ac.id         | <1% |
|    | Internet Source                        |     |

---

Exclude quotes Off      Exclude matches < 80 words

Exclude bibliography Off

CS Dipindai dengan CamScanner

## BIOGRAFI PENULIS



**JUMRAH RAUF** lahir di Palanro, 16 Maret 2000. Penulis merupakan anak ketiga (3) dari empat (4) bersaudara, lahir dari pasangan Bapak Abd Rauf dan Ibu Ramliah. Penulis bertempat tinggal di Kampung Baru, Kelurahan Palanro, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan.

Riwayat pendidikan Penulis, dimulai dari pendidikan formal di UPTD SD NEGERI 137 BARRU pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2012, pada tahun yang sama Penulis melanjutkan pendidikan ke UPTD SMP NEGERI 22 BARRU dan selesai pada tahun 2015, dan pada tahun yang sama Penulis melanjutkan

Pendidikan Sekolah SMK NEGERI 3 BARRU dan tamat pada tahun 2018. Penulis melanjutkan Pendidikan S1 ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada tahun 2018. Pada dunia perkuliahan selain aktif dalam berbagai aktivitas akademik, penulis juga aktif diberbagai non-akademik yaitu ikut andil menjadi salah satu anggota aktif organisasi daerah Barru.

Selain ilmu yang didapatkan dari bangku kuliah, penulis juga mendapatkan ilmu dari berbagai pengalaman lapangan yang telah dilakukan yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Tongko, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Sentra Wirajaya Di Makassar. Kemudian penulis menyelesaikan skripsi di tahun 2023 yang berjudul *“Dampak Psikologis Calon Pengantin Terhadap Penentuan Besaran Uang Panai Dalam Pernikahan Adat Suku Bugis Di Kelurahan Palanro Kec. Mallusetasi.*

